

**PENGARUH PENDEKATAN MIKIR TERHADAP HASIL  
BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPAS KELAS IV  
DI SD NEGERI 32 REJANG LEBONG**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat-Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S1)  
Dalam Ilmu Tarbiyah



**OLEH:**

**NUR ENDAH AFIFAH**

**NIM 20591133**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN MADRASAH IBTIDAIYAH**

**FAKULTAS TARBIYAH**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP**

**2025**

## PENGAJUAN SKRIPSI

Hal : Pengajuan Skripsi

Kepada

Yth. Ketua Program Studi

Di tempat,

*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah IAIN Curup yang berjudul : **“PENGARUH PENDEKATAN MIKIR TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS IV DI SD NEGERI 32 REJANG LEBONG”**, sudah dapat diajukan dalam munaqasyah Skripsi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Demikian permohonan ini kami ajukan. Terimakasih

*Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Rejang Lebong, 22 Agustus 2025

Mengetahui,

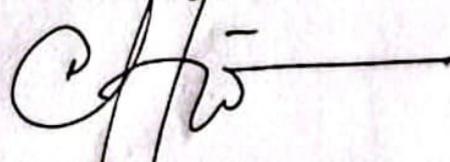
Pembimbing I



Agus Rivan Oktor, M.Pd.I

NIP. 19910818 2019903 1 008

Pembimbing II



Yosi Yulizah, M.Pd.I

NIP. 19910714 201803 2 026

## LEMBAR PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

### PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : NUR ENDAH AFIFAH  
Nim : 20591133  
Fakultas : Tarbiyah  
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)  
Judul Skripsi : **PENGARUH PENDEKATAN MIKIR TERHADAP  
HASIL BELAJAR SISWA KELAS IV DI SD NEGERI  
32 REJANG LEBONG**

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini bukan merupakan karya yang pernah diajukan orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diajukan atau menjadi rujukan dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila kemudian terbukti pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi dengan peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Rejang Lebong, Agustus 2025



NUR ENDAH AFIFAH  
NIM : 20591133



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP  
FAKULTAS TARBİYAH**

Jalan Dr. AK Gani NO. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax 21010  
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: [admin@iaincurup.ac.id](mailto:admin@iaincurup.ac.id) Kode Pos 39119

**PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA**

Nomor : **1764/In.34/F.TAR/I/PP.009/09/2025**

Nama : **NUR ENDAH AFIFAH**  
NIM : **20591133**  
Fakultas : **Tarbiyah**  
Prodi : **Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah**  
Judul : **Pengaruh Pendekatan MIKIR terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPAS Kelas IV di SD Negeri 32 Rejang Lebong**

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada:

Hari/Tanggal : **Selasa, 02 September 2025**  
Pukul : **08.00 – 09.30 WIB**  
Tempat : **Ruang 02 Gedung Munaqasyah Fakultas Tarbiyah**

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Tarbiyah.

**TIM PENGUJI**

Ketua,

**Agus Riyon Oktori, M.Pd.I**  
NIP. 19910818201903008

Penguji I,

**Tika Meldina, M.Pd**  
NIP. 198707192018012001

Sekretaris,

**Yosi Yulizah, M.Pd.I**  
NIP. 199107142019032026

Penguji II,

**Meri Hartati, M.Pd**  
NIP. 198705152023212065

Mengetahui,  
Dekan



**Dr. Sutarto, S.Ag., M.Pd.**  
NIP. 197409212000031003

## KATA PENGANTAR

*Assalamualaikum Wr. Wb*

Alhamdulillah, segala puji hanya milih Allah SWT karena berkat rahmat dan hidayah-Nya yang senantiasa selalu dicurahkan kepada penulis dapat menyelesaikan penelitian dan penulisan skripsi yang berjudul **“Pengaruh Pendekatan MIKIR Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPAS Kelas IV di SD Negeri 32 Rejang Lebong”**. Shalawat beserta salam semoga tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang mana beliau lah menjadi panutan kita sampai akhir zaman.

Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis menyadari banyak mendapat dorongan dan bantuan dari berbagai pihak, yang merupakan pengalaman yang tidak dapat diukur secara materi, namun dapat membukakan mata penulis dalam menyelesaikan skripsi ini dengan tepat waktu. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Idi Warsah, M.Pd.I., selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
2. Bapak Prof. Dr. Yusefri, M. Ag., selaku Wakil Rektor I, Bapak Prof. Dr. Muhammad Istan, M. E., selaku Wakil Rektor II, Bapak Dr. Nelson, S. Ag., M. Pd.I., selaku Wakil Rektor III Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
3. Bapak Dr. Sutarto, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

4. Bapak Agus Riyan Oktori, M.Pd.I., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
5. Bapak Dr. M. Taqiyuddin, S. Ag, M. Pd.I., selaku Pembimbing Akademik
6. Bapak Agus Riyan Oktori, M.Pd.I., selaku Pembimbing 1 dan Ibu Yosi Yulizah, M. Pd.I., selaku Pembimbing II
7. Bapak dan Ibu Dosen sebagai tenaga pengajar PGMI yang telah memberikan ilmu dan bimbingan sejak awal hingga akhir perkuliahan.
8. Bapak/Ibu Dosen PGMI dan Staf PGMI yang telah mengizinkan dan membantu penulis melakukan penelitian untuk menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari, bahwa penyusunan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Penulis mengharapkan kritik dan saran dari pihak manapun guna untuk penyempurnaan. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis, pembaca, Institut Pendidikan dan masyarakat luas.

Curup, Agustus 2025  
Penulis

Nur Endah Afifah  
NIM. 20591133

## **MOTTO**

***“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya”***

**-QS. Al-Baqarah (2) : 286**

**”Takdir setiap manusia memang telah ditentukan sejak mereka lahir, tetapi dengan kerja keras kita dapat mengalahkan takdir”**

**“Jika kau menunggu ku untuk menyerah, kau akan menungguku selamanya”**

**“Tidak ada yang memperhatikan perjuanganmu, kesedihanmu dan rasa sakitmu. Tetapi semua orang akan selalu memperhatikan kesalahanmu”**

**-Uzumaki Naruto**

## PERSEMBAHAN

Puji syukur dipanjatkan atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan Karunia-Nya dan kesehatan yang diberikan, karya sederhana ini penulis persembahkan sebagai wujud cinta, penghormatan dan terima kasih yang mendalam kepada orang-orang terkasih yang senantiasa memberikan doa, dukungan, serta semangat tanpa henti dalam setiap langkah perjalanan hidup dan pendidikan penulis. Skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Allah SWT, Tuhan Yang Maha Esa, atas segala rahmat, nikmat dan hidayah-Nya yang selalu menyertaiku dalam setiap langkah.
2. Teristimewa, tersayang, terkasih, tercinta untuk kepada kedua orang tuaku, Ayahanda Rohman dan Ibunda Yunari Nengsih, dua insan mulia yang dengan cinta, motivasi, doa, dukungan dan pengorbanan tanpa batas selalu menjadi cahaya dalam setiap langkahku. Dari tetes keringat ayah yang tak kenal lelah, hingga doa seorang ibu yang tak pernah putus di setiap sujudnya. Kalian adalah alasan terkuatku untuk tetap berdiri tegak dan melangkah maju meski banyak rintangan. Tak akan pernah cukup kata untuk membalas kasih sayang yang kalian curahkan, namun semoga lembaran skripsi ini dapat menjadi persembahan kecil yang lahir dari perjuangan panjang, sebagai wujud cinta, dan terima kasih. Tolong hidup lebih lama lagi ya Ayah dan Mama, tanpa kalian di dunia ini, semua duniaku akan runtuh.
3. Teruntuk kedua saudaraku tersayang, Aa' Rahmat Yudhi Septian dan adikku Habib Ahmad Amuhajir. Aa' terima kasih atas celotehanmu yang membuatku semangat, dan pantang menyerah untuk menjalani kehidupan yang penuh

lika-liku ini, mengajarkanku arti kerja keras, perjuangan, dan saling menguatkan satu sama lain. Tanpa celotehanmu, aku tidak akan sampai di titik sekarang. Teruntuk adikku Habib, terima kasih sudah menjadi sumber semangat dan alasan untuk terus tersenyum karena kehadiranmu menghadirkan gelak tawa di saat keadaanku lelah. Terima kasih sudah memberikan semangat, dukungan, dan doa. Kehadiran kalian adalah anugerahku sebagai anak perempuan satu-satunya, sebagai tanda cinta kita senantiasa tumbuh, dan saling menyayangi dalam ikatan kasih yang tak akan habis oleh waktu.

4. Teruntuk kakak iparku tersayang, Ayuk Fenti Sinarwani. Terima kasih sudah hadir di keluarga ini, yang sudah memberikan semangat, dukungan, dan doa. Dan terima kasih kepada dua keponakanku tercinta, Hilya dan Hisham sudah hadir dengan tawa polos kalian dan semangatnya selalu menjadi penenang dikala lelah.
5. Teruntuk keluarga besar, terima kasih sudah memberikan motivasi, doa, dan nasehat baik yang membantu saya dalam penulisan skripsi ini.
6. Teruntuk teman kecilku Diah Permata Sari dan Anisa Marianty. Teman seperjuangan juga dalam tahapan skripsi ini. Terima kasih sudah saling memberikan motivasi, menguatkan satu sama lain, menghibur satu sama lain, sudah menjadi pendengar yang baik dikala saya membutuhkan tempat bercerita. Semoga perjalanan yang sudah kita jalani sedari kecil ini, menjadi cerita di masa nanti.

7. Teruntuk sahabatku tercinta di bangku perkuliahan yang selalu kebersamai dalam empat tahun ini dan sampai kapanpun, yaitu ANTARIKSA (Aderia Anggraeni, Mutiara Nurul Khotimah, Yuana Dwi Cahya, Zera Pratiwi Gynawan), yang selalu hadir dalam suka dan duka, menjadi penguat dikala lelah, tempat berbagi cerita, berbagi gelak tawa. Terima kasih atas ketulusan, doa dan persahabatan yang tidak ternilai. Semoga kisah kita menjadi saksi perjalanan indah bahwa kehadiran kalian adalah anugerah yang tak tergantikan.
8. Teruntuk laki-laki yang hadir sejak tahun 2021, pertemuan yang tak pernah di duga, sekarang menjadi bagian penting dalam setiap langkah perjuanganku. Terima kasih sudah tulus memberikan semangat, doa dan dukungan yang tiada henti. Semoga perjalanan kita ini, cepat berlabuh di dermaga yang sama, dan sesuai niat dan harapan yang kita jaga bersama.
9. Teruntuk seluruh pegawai kantor lurah Kelurahan Talang Benih, terima kasih sudah selalu memberikan semangat, motivasi, dukungannya.
10. Teruntuk anime serial Naruto dan Naruto Shippuden. Terima kasih sudah menjadi penyemangat untuk saya, terutama karakter utama yaitu Uzumaki Naruto, sudah mengajarkan arti perjuangan yang tiada henti, kerja keras, mengejar sebuah mimpi, pantang menyerah, pertemanan, kepekaan terhadap teman yang lain, selalu mencoba hal-hal baru, dan menjadi salah satu karakter yang penuh kejutan. Karena hal-hal tersebut, Saya bangkit, dan semangat kembali untuk menyelesaikan skripsi ini, bahwa apa yang sudah dimulai harus diselesaikan dengan penuh perjuangan, kerja keras, dan pantang

menyerah. Dan saya percaya akan hal itu, membuat kejutan baru dengan menyelesaikan penulisan skripsi ini.

11. Teruntuk teman-teman angkatan 2020 PGMI B dan semua teman saya yang tidak bisa disebutkan satu persatu terima kasih atas bantuannya.
12. Terima kasih almamaterku IAIN Curup.
13. Teruntuk diriku sendiri, **NUR ENDAH AFIFAH**. Terima kasih sudah bertahan sampai sejauh ini, melewati hari-hari yang penuh kejutan, dari rasa lelah, tidak yakin, ragu, takut, dan rasa sedih. Terima kasih karena telah memilih untuk terus melangkah walaupun langkahnya selalu ada rintangan. Walaupun langkahnya sempat terhenti, terima kasih sudah bangkit dan melanjutkan langkahnya, dan selalu percaya bahwa setiap proses akan membuahkan hasil. Skripsi ini adalah bukti dari langkah yang sempat terhenti dengan penuh perjuangan dan pembelajaran.

Demikian saya persembahkan skripsi yang berjudul “Pengaruh Pendekatan MIKIR Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPAS Kelas IV di SD Negeri 32 Rejang Lebong” kepada orang-orang yang berjasa penuh dalam penulisan skripsi ini dan semoga bermanfaat bagi pembaca.

## ABSTRAK

NUR ENDAH AFIFAH, NIM 20591133”**Pengaruh Pendekatan MIKIR Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPAS Kelas IV di SD Negeri 32 Rejang Lebong**”. Skripsi Pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah IAIN Curup.

Penelitian ini di latar belakanginya adanya permasalahan rendahnya hasil belajar siswa karena pembelajaran hanya menggunakan model pembelajaran yang monoton atau model pembelajaran konvensional dan berpusat pada guru saja. Peneliti memutuskan untuk menggunakan Pendekatan MIKIR upaya untuk mengatasi permasalahan tersebut. Tujuan penelitian ini adalah 1) mengetahui pelaksanaan pendekatan MIKIR di pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial, 2) untuk mengetahui hasil belajar peserta didik setelah diberi perlakuan dengan Pendekatan MIKIR, 3) untuk mengetahui pengaruh pendekatan MIKIR terhadap hasil belajar siswa Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial di SD Negeri 32 Rejang Lebong.

Jenis penelitian ini yaitu kuantitatif. Penelitian ini merupakan *eksperimen*. Dengan metode *pre-experimental*. Desain penelitian ini *One group pretest posttest design* merupakan desain yang dilakukan hanya pada satu kelompok atau satu kelas saja. Penelitian ini dilakukan di Kelas IV. Teknik pengumpulan data yaitu, observasi, tes, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan uji normalitas, dan uji hipotesis (uji-t).

Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan pada hasil belajar siswa. Nilai rata-rata pretest sebesar 47,88 meningkat menjadi 81,15 pada posttest. Uji hipotesis menggunakan Wilcoxon Signed Rank Test menunjukkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar  $0,000 < 0,05$ , yang berarti terdapat perbedaan signifikan antara hasil belajar sebelum dan sesudah diterapkan pendekatan MIKIR. Dengan demikian, pendekatan MIKIR berpengaruh positif terhadap peningkatan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 32 Rejang Lebong pada mata pelajaran IPAS.

**Kata Kunci: Pendekatan MIKIR, Hasil Belajar, IPAS, Sekolah Dasar**

## DAFTAR ISI

LEMBAR PENGAJUAN SKRIPSI.....	i
LEMBAR PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
MOTTO.....	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
ABSTRAK.....	xi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiiiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
DAFTAR BAGAN.....	xvi
DAFTAR GAMBAR.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	13
C. Batasan Masalah.....	14
D. Rumusan Masalah.....	14
E. Tujuan Penelitian.....	15
F. Manfaat Penelitian.....	15
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	17
A. Pendekatan MIKIR.....	17
B. Hasil Belajar.....	28
C. Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial.....	35
D. Materi Perubahan Wujud Benda.....	36
E. Tinjauan Kajian Terdahulu.....	38
F. Kerangka Berpikir.....	40
G. Hipotesis Penelitian.....	40
BAB III METODE PENELITIAN.....	42
A. Jenis dan Desain Penelitian.....	42
B. Tempat Penelitian.....	43

C. Waktu Penelitian .....	43
D. Populasi dan Sampel .....	43
E. Variabel Penelitian .....	45
F. Desain Operasional Variabel.....	46
G. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data.....	46
H. Uji Coba Instrumen .....	54
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....	72
A. Gambaran Umum Objek Penelitian .....	72
B. Hasil Penelitian .....	78
C. Pembahasan.....	90
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	97
A. Kesimpulan .....	96
B. Saran.....	96
DAFTAR PUSTAKA .....	99

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Daftar Presentase Ketuntasan Belajar siswa Kelas IV.....	10
Tabel 2.1 Jenis dan Indikator Hasil Belajar .....	33
Tabel 2.2 Tinjauan Kajian Terdahulu.....	38
Tabel 3.1 Rancangan Pretest dan Posttest .....	43
Tabel 3.2 jumlah anggota populasi SD Negeri 32 Rejang Lebong.....	44
Tabel 3.3 jumlah anggota sampel SD Negeri 32 Rejang Lebong.....	45
Tabel 3.4 lembar kegiatan observasi aktivitas guru.....	49
Tabel 3.5 lembar kegiatan observasi aktivitas siswa.....	51
Tabel 3.6 kisi kisi soal soal uji coba.....	53
Tabel 3.7 lembar dokumentasi.....	54
Tabel 3.8 hasil uji validitas instrumen.....	57
Tabel 3.9 hasil uji reliabilitas instrumen.....	60
Tabel 3.10 interpretasi tingkat kesukaran.....	62
Tabel 3.11 hasil uji tingkat kesukaran.....	62
Tabel 3.12 kriteria indeks daya pembeda.....	65
Tabel 3.13 hasil uji daya pembeda .....	65
Tabel 4.1 Identitas SD Negeri 32 Rejang Lebong.....	75
Tabel 4.2 keadaan tenaga pengajar.....	76
Tabel 4.3 keadaan siswa.....	77
Tabel 4.4 daftar nilai pretest dan posttest.....	77
Tabel 4.5 daftar nilai pretest dan posttest.....	79
Tabel 4.6 distribusi frekuensi soal pretest.....	82
Tabel 4.7 distribusi frekuensi soal posttest.....	84
Tabel 4.8 daftar nilai pretest dan posttest.....	84
Tabel 4.9 Hasil Uji Normalitas Pendekatan Shapiro- Wilk.....	87
Tabel 4.10 Hasil Uji Normalitas Dengan Pendekatan Wilcoxon.....	87
Tabel 4.11 Hasil Uji Hipoteis Dengan Wilcoxon Signed Ranks Test.....	89

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Modul Ajar IPAS Kelas IV .....	105
Lampiran 2. Kisi kisi soal uji coba .....	108
Lampiran 3. Instrumen Soal penelitian yang belum divalidasi .....	108
Lampiran 4. Instrumen Soal penelitian yang sudah divalidasi .....	115
Lampiran 5. Kunci Jawab uji coba Soal dan instrumen soal .....	121
Lampiran 6. Daftar nilai <i>pretest</i> dan <i>posttest</i> siswa kelas IV .....	122
Lampiran 7. Hasil olah data .....	123
Lampiran 8. Hasil <i>pretest</i> dan <i>posttest</i> siswa Kelas IV .....	142
Lampiran 9. Lembar Validasi Instrumen .....	144
Lampiran 10. SK Pembimbing .....	150
Lampiran 11. Surat Izin Penelitian .....	151
Lampiran 12. Surat Izin Uji Coba Soal .....	152
Lampiran 13. Surat Selesai Penelitian .....	153
Lampiran 14. Dokumentasi .....	154

## DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1 Kerangka Berpikir.....	43
----------------------------------	----

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Variabel.....	49
--------------------------	----

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pada era globalisasi saat ini, pendidikan bukan lagi menjadi kebutuhan sekunder melainkan menjadi kebutuhan primer. Di mana orang yang berpendidikan akan mampu mengikuti perkembangan dan dapat menyeimbangkan dirinya pada tatanan era globalisasi.

Orang yang berpendidikan akan dipandang lebih dan dapat merubah taraf hidupnya, hal ini sejalan dengan firman Allah:

يَأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحَ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ  
أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ  
خَبِيرٌ

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan”.<sup>1</sup> (Q.S. Al-Mujadalah/ 58: 11)

Menurut Quraish Shihab ayat di atas tidak menyebut secara tegas bahwa “Allah akan meninggikan derajat orang berilmu. Tetapi menegaskan bahwa mereka memiliki derajat-derajat yakni yang lebih tinggi dari yang

---

<sup>1</sup> Tim Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an Kemenag RI, *Al-Qur'anulkarim At-Taqwa Perkata* (Bandung: Al-Qosbah, 2020), 543.

sekedar beriman.<sup>2</sup> Berdasarkan pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa orang-orang yang berilmu atau berpendidikan memiliki derajat yang lebih tinggi dari pada orang yang beriman tapi tak berilmu. Derajat yang dimaksudkan adalah bukan dalam hal kedudukan atau jabatan melainkan derajat yang dimaksud adalah wawasan, kemampuan, serta daya saing yang lebih dibandingkan orang yang tidak berilmu. Maka dari itu pendidikan merupakan modal menjanjikan bagi kehidupan manusia terutama dalam menghadapi era globalisasi dan kemajuan zaman. Tentunya proses yang dilakukan untuk mendapatkan ilmu pengetahuan yakni melalui proses pendidikan.

Pendidikan telah didefinisikan secara berbeda-beda oleh berbagai kalangan, yang banyak dipengaruhi pandangan dunia masing-masing. Namun pada dasarnya, semua pandangan yang berbeda itu bertemu dalam semacam kesimpulan awal, pendidikan merupakan suatu proses penyiapan generasi muda untuk menjalankan kehidupan dan memenuhi tujuan hidupnya secara lebih efektif dan efisien.<sup>3</sup>

Dalam Al-Qur'an Allah berfirman:

وَالْيَحْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكُوا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعْفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا

Artinya: “Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang

---

<sup>2</sup> M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah (Pesan, Kesan Dan Keserasian Al-Qur'an) Vol. 14* (Jakarta: Lentera Hati, 2009), 79.

<sup>3</sup> Azyumardi Azra, *Pendidikan Islam* (Jakarta: Kencana, 2012), 4.

mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan Perkataan yang benar”.<sup>4</sup> (Q. S. An-Nisa’/ 4: 9)

Ayat di atas mengungkapkan secara jelas bahwa Allah SWT mengancam orang mukmin yang meninggalkan keturunannya ataupun anak-anaknya dalam keadaan lemah terutama lemah dalam pendidikan, karena pendidikan akan memberikan kesejahteraan hidup bagi orang-orang yang menjalani prosesnya dengan maksimal.

Pendidikan terus berubah karena dampak dari era globalisasi yang semakin maju dan berkembang mempengaruhi berbagai bidang kehidupan. Berbagai pihak yang berada didalamnya ikut terlibat dan diharapkan mampu mengikuti perkembangan zaman. Pendidikan adalah usaha sadar untuk memanusiakan manusia. Oleh sebab itu, untuk menuju kearah pendewasaannya manusia perlu adanya bimbingan optimal ada dua konsep pendidikan yang saling berkaitan yaitu belajar (*learning*) dan pembelajaran (*instruction*).<sup>5</sup>

Belajar merupakan suatu kegiatan yang dilakukan di dunia pendidikan dalam mengkontruksi pengetahuan siswa untuk mencetak generasi penerus untuk menyikapi tuntutan perkembangan zaman. Paradigma belajar yang diharapkan pada abad 21 adalah belajar yang bukan hanya pada kemampuan menghafal materi, melainkan lebih kepada kemampuan berfikir kritis,

---

<sup>4</sup> Kemenag RI, *Al-Qur'anulkarim At-Taqwa Perkata*, 78.

<sup>5</sup> Roida Eva Flora Siagian, “Pengaruh Minat Dan Kebiasaan Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Matematika,” *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA* 2, no. 2 (2015): 122–31, <https://doi.org/10.30998/formatif.v2i2.93>.

inovatif, dan pemecahan masalah.<sup>6</sup> Hal ini sejalan dengan pandangan ahli konstruktivisme yaitu Vygotsky yang mengungkapkan bahwasanya peranan orang dewasa sangatlah penting, serta menyarankan untuk melibatkan anak secara aktif dalam kegiatan pembelajaran sehingga siswa lebih bisa membangun pengetahuannya sendiri dan melatih untuk berfikir lebih kritis dan mampu memecahkan masalah.<sup>7</sup> Artinya proses pembelajaran yang diharapkan pada abad 21 ini adalah proses pembelajaran yang bermakna dan menjadikan siswa sebagai pusat pembelajaran dimana siswa yang aktif dalam mencari pengetahuannya sendiri.

Dalam Al-Qur'an Allah berfirman:

وَأَنْ لَّيْسَ لِلْإِنْسَانِ إِلَّا مَا سَعَىٰ

Artinya: “Dan Bahwa manusia hanya memperoleh apa yang telah diusahakannya”.<sup>8</sup> (Q. S. An-Najm/ 53: 39)

Sekolah Dasar (SD) adalah salah satu tempat yang menjadi sumber belajar ataupun tempat belajar dalam dunia pendidikan dan memiliki peran sangat besar dalam meningkatkan potensi dan sumber daya manusia (SDM). Melalui proses pembelajaran tersebut diharapkan dapat membentuk manusia yang memiliki kualitas baik sehingga mampu menghadapi tuntutan zaman

---

<sup>6</sup> Daryanto and Syaiful Karim, *Pembelajaran Abad 21* (Yogyakarta: Gava Media, 2017), 2.

<sup>7</sup> Chairul Anwar, *Teori-Teori Pendidikan Klasik Hingga Kontemporer* (Yogyakarta: IRCiSoD, 2017), 347.

<sup>8</sup> Kemenag RI, *Al-Qur'anulkarim At-Taqwa Perkata*, 527.

dan memberikan bekal utama yang dibutuhkan dalam menjalani hidup serta untuk melanjutkan jenjang pendidikan selanjutnya.<sup>9</sup>

Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) merupakan inovasi dari Kurikulum Merdeka yang mulai diterapkan secara bertahap di sekolah dasar. IPAS hadir sebagai bentuk pengintegrasian dua disiplin ilmu, yaitu IPA dan IPS, dengan tujuan memberikan pengalaman belajar yang lebih utuh, bermakna, dan sesuai dengan kehidupan sehari-hari peserta didik.<sup>10</sup>

Melalui IPAS, peserta didik tidak hanya diajak memahami fenomena alam secara ilmiah, tetapi juga diarahkan untuk melihat hubungan sosial, budaya, dan lingkungan di sekitarnya. Dengan demikian, pembelajaran IPAS berperan penting dalam membentuk generasi yang memiliki wawasan sains sekaligus kepekaan sosial sejak usia dini.<sup>11</sup>

Selain itu, IPAS menggunakan pendekatan tematik-integratif dan inkuiri, di mana peserta didik dituntut untuk aktif mengamati, menanya, mencoba, menalar, serta menyimpulkan. Proses ini sejalan dengan tujuan pembelajaran abad ke-21, yaitu menumbuhkan keterampilan berpikir kritis, komunikasi, kolaborasi, serta kreativitas.<sup>12</sup>

---

<sup>9</sup> Eky Rahmansyah, “Peningkatan Hasil Belajar IPA Melalui Media Papan Buletin Pada Siswa Kelas IV SDN 01 Kibang Mulya Jaya Tulang Bawang Barat” (Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2020), 1.

<sup>10</sup> Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. *Kurikulum Merdeka: Panduan Pembelajaran IPAS untuk Sekolah Dasar*. Jakarta: Kemendikbudristek, 2022, 8-9.

<sup>11</sup> Pusat Kurikulum dan Perbukuan. *Capaian Pembelajaran IPAS Sekolah Dasar*. Jakarta: Kemendikbudristek, 2022, 12-13.

<sup>12</sup> Direktorat Sekolah Dasar. *Pembelajaran IPAS Berbasis Inkuiri*. Jakarta: Kemendikbudristek, 2023, 25–27.

Dengan demikian, IPAS dapat menjadi wadah untuk menanamkan nilai-nilai kepedulian terhadap lingkungan, tanggung jawab sosial, dan kemampuan memecahkan masalah dalam kehidupan nyata.<sup>13</sup>

Keberhasilan peserta didik dilihat dari nilai yang didapatkan dan perkembangan karakter individu. Menurut Hamalik hasil belajar adalah tingkat seseorang menguasai perkembangan ilmu-ilmu kegiatan belajar mengajar. Berdasarkan pandangan ahli dapat dimengerti sesungguhnya hasil belajar adalah pemahaman dan penguasaan yang didapatkan melalui kegiatan belajar mengajar. Pemahaman dan penguasaan pada suatu ilmu yang mampu diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Hamdan dan Khander hasil belajar merupakan pacuan dalam mengukur kemampuan siswa, serta kunci dalam mengembangkan cara pembelajaran selanjutnya yang lebih efektif serta memiliki keseimbangan antara materi dengan penilaian. Hasil belajar merupakan dasar mengukur kemampuan siswa dan sebagai patokan untuk mengembangkan proses pembelajaran. Hasil belajar juga dapat didominasi oleh tiga faktor meliputi internal, eksternal serta instrumen.<sup>14</sup>

Dalam proses pembelajaran hasil belajar adalah salah satu indikator yang bisa digunakan untuk mengukur keberhasilan belajar seseorang. Hasil belajar mencerminkan hasil yang dicapai seseorang dari segi kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Dalam proses belajar mengajar, ada banyak faktor yang mempengaruhi pencapaian hasil belajar siswa, baik yang berasal dari

---

<sup>13</sup> Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. *Pedoman Implementasi Kurikulum Merdeka*. Jakarta: Kemendikbudristek, 2022, 45–46.

<sup>14</sup> Rahma Anisa dan Erwin, "Jurnal Basicedu. Jurnal Basicedu," *Jurnal Basicedu* 5, no. 5 (2020): 361, <https://journal.uui.ac.id/ajie/article/view/971>.

dalam diri siswa (internal). Faktor internal terkait dengan disiplin, respon dan motivasi siswa, sementara faktor eksternal adalah lingkungan belajar, tujuan pembelajaran, kreatifitas pemilihan media belajar oleh pendidik serta metode pembelajaran. Faktor-faktor tersebut mempengaruhi satu sama lain dan merupakan satu kesatuan yang mendasari hasil belajar siswa.<sup>15</sup>

Terdapat berbagai faktor yang menyebabkan kurang maksimalnya kualitas belajar IPAS seperti siswa yang masih ragu untuk dapat berpartisipasi aktif dalam pembelajaran. Tidak aktifnya siswa dalam belajar disebabkan karena pembelajaran yang dilakukan bersifat monoton dengan seringnya menggunakan model pembelajaran konvensional. Padahal menurut Joyce dan Weil penggunaan model pembelajaran dapat mempermudah guru dalam membantu siswa untuk mendapatkan atau memperoleh informasi, ide, keterampilan, cara berfikir, dan mengungkapkan ide diri sendiri.<sup>16</sup> Maksudnya guru dalam proses pembelajaran hendaknya menggunakan pendekatan pembelajaran yang menarik dan dapat membuat pembelajaran lebih aktif dan bermakna.

Setiap guru harus mampu menempatkan diri dalam setiap pembelajaran agar tidak selalu menjadi pusat belajar siswa salah satunya dengan cara membuat pembelajaran yang mengaktifkan dan meningkatkan kemandirian siswa misalnya melalui sebuah model, pendekatan, metode, atau media pembelajaran. Masalah lain yang juga cenderung sering terlihat bahwa

---

<sup>15</sup> Maisaroh dan Rostrieningsih, "Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Metode Pembelajaran Active Learning Tipe Quiz Team Pada Mata Pelajaran Keterampilan Dasar Komunikasi Di SMK Negeri 1 Bogor," *Jurnal Ekonomi Dan Pendidikan* 7, no. 2 (2012): 157, <https://doi.org/10.21831/jep.v7i2.571>.

<sup>16</sup> Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu* (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), 51.

gaya penyampaian materi oleh guru terlalu monoton artinya guru hanya mengandalkan kemampuan sendiri tanpa menggunakan alat atau media pembelajaran, sehingga hal ini menyebabkan motivasi siswa dalam belajar mungkin menjadi berkurang dan pada akhirnya akan berdampak juga pada penurunan hasil belajar siswanya.<sup>17</sup>

Salah satu upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan adalah dengan cara memperbaiki proses pembelajaran yang didasarkan pada interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dengan peserta didik dalam situasi pendidikan. Oleh karena itu, guru dalam proses pembelajaran dituntut kesabaran, keuletan dan sikap terbuka di samping kemampuan dalam situasi belajar mengajar yang lebih aktif. Pembelajaran aktif (*active learning*) dapat didasarkan pada teori pengetahuan atau konstruktivisme Piaget dan teori progressive education John Dewey. Piaget mengatakan bahwa teori konstruktivisme Piaget sangat memengaruhi bagaimana peserta didik harus aktif belajar untuk membentuk pengetahuan dan bagaimana sebaiknya guru membantu peserta didik membangun suatu pengetahuan. Sedangkan John Dewey dalam, menjelaskan bahwa dalam pengajaran ada beberapa hal yang dapat membantu peserta didik dalam proses berpikir dan menghasilkan keterampilan berpikir, yang selanjutnya disebut dengan "*reflektif thinking*".<sup>18</sup>

Proses kognitif menurut Dewey terbentuk apabila peserta didik terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. menjelaskan bahwa pembelajaran

---

<sup>17</sup> Wiranda Bayu Aditama, Agus Ramdani, and Khairunnisa Khairunnisa, "Penerapan Computer Based Instruction Model Simulasi Dalam Pembelajaran IPA Sekolah Dasar," *Journal of Classroom Action Research* 3, no. 1 (2021): 32, <https://doi.org/10.29303/jcar.v3i1.651>.

<sup>18</sup> Aditama, Ramdani, and Khairunnisa, 30.

aktif berarti pembelajaran yang memerlukan keaktifan semua peserta didik dan guru secara fisik, mental, emosional, bahkan moral dan spiritual. Guru harus menciptakan suasana sedemikian rupa sehingga peserta didik aktif bertanya, membangun gagasan, dan melakukan kegiatan yang dapat memberikan pengalaman langsung, sehingga belajar merupakan proses aktif peserta didik dalam membangun pengetahuannya sendiri. Dengan demikian, peserta didik didorong untuk bertanggung jawab terhadap proses belajarnya sendiri.<sup>19</sup>

Agar proses belajar mengajar berjalan efektif maka diperlukan suatu model pembelajaran yang sesuai dengan karakter siswa, mata pelajaran yang disampaikan, suasana, dan prasarana penunjang. Bahwa dalam sistem pembelajaran yang ada, setiap individu dalam kelompok sangat bergantung pada metode program dan pengajaran yang dipilih. Artinya bahwa guru disarankan untuk mengenali dan mengetahui karakteristik belajar siswanya, dengan hal tersebut kemungkinan besar guru dapat menemukan dan menentukan metode ataupun model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswanya baik dalam hal gaya belajar, minat, dan perkembangan pengetahuan siswanya.<sup>20</sup>

Terdapat permasalahan di kelas dalam proses pembelajaran IPAS yang hanya mengedepankan pemahaman teori tanpa adanya praktik, karena teori yang telah dipelajari begitu jarang dapat digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran di kelas lebih banyak difokuskan pada pemahaman

---

<sup>19</sup> Aditama, Ramdani, and Khairunnisa, 31.

<sup>20</sup> Aditama, Ramdani, and Khairunnisa, 31.

siswa terhadap materi pelajaran sehingga membuat siswa kesulitan menguasai materi atau informasi yang diberikan guru selama proses pembelajaran.

Pada observasi awal peneliti mendapati hal tersebut juga terjadi pada siswa kelas IV SDN 32 Rejang Lebong. Berdasarkan observasi pra penelitian yang peneliti lakukan di lokasi penelitian, yakni di kelas IV SDN 32 Rejang Lebong, terdapat beberapa masalah yang ditemukan pada saat proses pembelajaran berlangsung, di antaranya kurangnya semangat dan antusias siswa dalam belajar, pembelajaran berpusat pada guru, guru dominan berceramah saat pembelajaran berlangsung, Materi IPAS yang di sampaikan bersifat teori dan hafalan sehingga siswa merasa bosan dan jenuh, Siswa Kurang terlibat dalam pembelajaran. Sehingga beberapa hasil belajar siswa tidak mencapai KKTP. Hal itu dapat di lihat ketika guru sedang menyampaikan materi pembelajaran banyak siswa yang kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran, mereka malah asik ngobrol dengan temannya dan ketika guru memberikan pertanyaan hanya sebagian yang antusias dalam menjawabnya.<sup>21</sup>

**Tabel 1.1**  
**Daftar Persentase Ketuntasan Belajar Siswa Kelas IV**

<b>Kelas</b>	<b>Kategori</b>	<b>Jumlah siswa</b>	<b>Persentase</b>
IV	Belum tuntas (<70)	18 siswa	64,3%
	Tuntas (>70)	10 siswa	35,7%
	Jumlah	28 Siswa	100%

Berdasarkan Tabel 1.1 diatas, dapat diketahui bahwa dari 28 siswa kelas IV, sebanyak 18 siswa atau sebesar 64,3% belum mencapai Kriteria

---

<sup>21</sup> Hasil Observasi di SD Negeri 32 Rejang Lebong, 9 September 2024.

Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP < 70), sedangkan hanya 10 siswa atau sebesar 35,7% yang sudah mencapai KKTP (>70). Data ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami materi pembelajaran. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa hasil belajar siswa masih rendah dan perlu adanya perbaikan dalam proses pembelajaran, baik melalui variasi metode, penggunaan media yang sesuai, maupun penerapan pendekatan pembelajaran yang lebih inovatif agar ketuntasan belajar dapat meningkat.

Masalah lain yang di temukan adalah kurangnya variasi dalam strategi pembelajaran yang di gunakan. guru masih menggunakan metode ceramah dan selain itu materi IPAS yang di sampaikan bersifat teori dan hafalan sehingga siswa merasa bosan dan jenuh. Siswa kurang bersemangat dan siswa sulit memfokuskan perhatiannya sehingga suasana kelas menjadi ribut, suasana yang demikian membuat tidak nyaman serta ketika sedang melakukan kegiatan pengerjaan tugas banyak siswa yang masih meminta bantuan guru meski guru telah menerangkan materi pembelajaran sehingga pembelajaran menjadi tidak kondusif.<sup>22</sup>

Penyebab lain dari rendahnya hasil belajar tersebut diduga karena pendekatan pembelajaran yang digunakan guru masih bersifat konvensional dan kurang melibatkan siswa secara aktif dalam proses berpikir. Pembelajaran cenderung berpusat pada guru dan tidak memberikan ruang yang cukup bagi siswa untuk bertanya, berdiskusi, atau mengeksplorasi

---

<sup>22</sup> Hasil Observasi di SD Negeri 32 Rejang Lebong, 9 September 2024.

pengetahuan melalui pengalaman langsung. Padahal, dalam pembelajaran IPAS, pendekatan yang menekankan pada aktivitas berpikir kritis dan kolaboratif sangat diperlukan.<sup>23</sup>

Untuk mengatasi hal itu dan guna untuk meningkatkan hasil belajar siswa yang tinggi. Seorang guru harus memiliki strategi atau metode belajar mengajar yang tepat, sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik, salah satu di antaranya, memerlukan pendekatan yang tepat untuk menyampaikan suatu pengetahuan atau materi, sehingga hasilnya sesuai dengan yang diharapkan. Salah satu pendekatan pembelajaran yang tergolong baru yaitu MIKIR.

MIKIR merupakan pendekatan inovatif dan tergolong baru yang digagas oleh Tanoto Foundation yang kemudian menjalin MOU dengan pemerintah dan menggalakan program pembelajaran pendekatan MIKIR.<sup>24</sup> Demi merespon *challenge* kecakapan 6C yang diberikan abad 21, pendidik dirasa harus untuk mengembangkan proses pembelajaran yang aktif, interaktif, inovatif, kreatif, reflektif, komputatif, dan kolaboratif.<sup>25</sup> Dengan demikian proses pembelajaran dengan pendekatan MIKIR merupakan solusi tepat untuk meningkatkan hasil belajar ranah kognitif siswa.

Pendekatan MIKIR, yang merupakan singkatan dari Mengalami, Interaksi, Komunikasi, dan Refleksi, hadir sebagai salah satu solusi untuk

---

<sup>23</sup> Hasil Observasi di SD Negeri 32 Rejang Lebong, 9 September 2024.

<sup>24</sup> Indra Maryanti et al., "Pengembangan Pembelajaran Matematika Berbasis Pendekatan Pembelajaran Mengalami Interaksi Komunikasi Dan Refleksi (MIKIR)," *Jurnal Basicedu* 5, no. 6 (2021): 6387, <https://doi.org/doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1814> ISSN.

<sup>25</sup> Piki Setri Pernantah, "Desain Skenario Pembelajaran Aktif Dengan Metode 'Mikir' Pada Mata Kuliah Pendidikan IPS," *Indonesian Journal of Social Science Education (IJSSE)* 1, no. 2 (2019): 146, <https://doi.org/10.29300/ijssse.v1i2.1929>.

meningkatkan kualitas pembelajaran. Pendekatan ini menekankan keterlibatan aktif siswa dalam membangun pengetahuan melalui pengalaman langsung (mengalami), berdiskusi dengan teman (interaksi), menyampaikan pendapat (komunikasi), dan mengevaluasi hasil pembelajaran (refleksi). Dengan penerapan pendekatan MIKIR, diharapkan siswa menjadi lebih aktif, kritis, dan tertarik terhadap materi yang dipelajari, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar mereka.

Melihat potensi pendekatan MIKIR dalam meningkatkan kualitas pembelajaran IPAS, maka penting dilakukan penelitian untuk mengetahui pengaruh pendekatan ini terhadap hasil belajar siswa kelas IV di SDN 32 Rejang Lebong. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai efektivitas pendekatan MIKIR dalam konteks pembelajaran IPAS, serta menjadi acuan bagi guru dan pihak sekolah dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih efektif dan menyenangkan. Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, peneliti terpenggil untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Pendekatan MIKIR Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial di SD Negeri 32 Rejang Lebong”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yang muncul dalam proses pembelajaran, khususnya pada mata pelajaran IPAS di kelas IV SD Negeri 32 Rejang Lebong. Permasalahan tersebut antara lain sebagai berikut:

1. Sebagian besar siswa belum mencapai ketuntasan belajar, terbukti dari 18 siswa memperoleh nilai di bawah KKTP.
2. Aktivitas pembelajaran cenderung masih bersifat satu arah, sehingga kesempatan siswa untuk mengeksplorasi pengetahuan dan pengalaman belajar menjadi terbatas.
3. Rendahnya partisipasi siswa terlihat dari kurangnya keberanian mereka untuk bertanya, berdiskusi, maupun menyampaikan pendapat di kelas.

### **C. Batasan Masalah**

Agar penelitian ini lebih terarah dan tidak terlalu meluas sehingga sistematis sesuai dengan aturan ilmiah, maka penelitian ini membatasi permasalahan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam kelas IV SD Negeri 32 Rejang Lebong dengan menggunakan pendekatan MIKIR.
2. Pembahasan pada BAB materi perubahan wujud benda dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam kelas IV SD Negeri 32 Rejang Lebong.
3. Hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 32 Rejang Lebong pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dengan menggunakan pendekatan MIKIR.
4. Peneliti membatasi kajian hanya pada hasil belajar siswa di ranah kognitif, yaitu kemampuan siswa dalam memahami, mengingat, menguasai materi pembelajara Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan pendekatan MIKIR pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial di kelas IV SD Negeri 32 Rejang Lebong?
2. Bagaimana hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial di kelas IV SD Negeri 32 Rejang Lebong?
3. Bagaimana pengaruh pendekatan MIKIR dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial di kelas IV SD Negeri 32 Rejang Lebong?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Pendekatan MIKIR pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam kelas IV SD Negeri 32 Rejang Lebong.
2. Hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 32 Rejang Lebong pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam.
3. Pengaruh pendekatan MIKIR dengan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 32 Rejang Lebong pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian ini ialah:

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi peneliti dalam menambah wawasan, pengetahuan, dan pengalaman

langsung tentang pengaruh pendekatan MIKIR terhadap hasil belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di SD Negeri 32 Rejang Lebong.

## 2. Secara Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang terkait dalam penelitian ini, di antaranya:

### a. Bagi siswa

Dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial melalui pendekatan MIKIR.

### b. Bagi sekolah

Dapat memberikan informasi baik kepada guru lainnya maupun lembaga pendidikan mengenai pengaruh Pendekatan MIKIR.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Pendekatan MIKIR

##### 1. Pengertian MIKIR

MIKIR merupakan singkatan dari empat kata yakni mengalami, interaksi, komunikasi dan refleksi yang dipopulerkan oleh sebuah lembaga bernama Tanoto Foundation yang telah melakukan kolaborasi bersama pemerintah untuk memperkenalkan pembelajaran MIKIR kepada insan pendidikan di Indonesia.<sup>26</sup>

MIKIR menjadi sebuah jawaban dari *challenge* abad 21 saat ini yang secara tidak langsung *include* pada aspek 5M pendekatan *scientific* dalam kurikulum 2013 yakni mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi dan mengkomunikasikan. Besar harapan dengan hadirnya pendekatan MIKIR dapat menciptakan peserta didik yang memiliki kreatifitas tanpa batas, mampu bersinergi dan berkomunikasi dengan baik serta mampu berpikir tingkat tinggi dalam pembelajaran untuk mencari solusi dalam sebuah permasalahan yang muncul.<sup>27</sup>

---

<sup>26</sup> Noviana, M Rusdi T, and Ahmad Ali, "Pembelajaran Aktif Konsep 'MIKiR' Dan Pengaruhnya Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik," *Ahya: Jurnal Pendidikan Biologi* 3, no. 3 (2021): 101, <https://journal3.uin-alauddin.ac.id/index.php/alahya/article/view/27811>.

<sup>27</sup> Ani Oktarina, Naimah, and Heldanita, "Keaktifan Belajar Mahasiswa Melalui Konsep MIKiR Pada Mata Kuliah Disain Pembelajaran PAUD Di Era Pandemi Covid-19," *Kindergarten : Journal of Islamic Early* 4, no. 2 (2021): 136, <https://doi.org/dx.doi.org/10.24014/kjiece.v4i2.12890>.

Sementara penulis memandang pendekatan MIKIR sebagai oase di tengah gurun pasir atau dengan kata lain pendekatan MIKIR merupakan sebuah solusi dalam berbagai macam problematika pembelajaran di era saat ini. Maka penerapan pendekatan MIKIR dapat dijadikan sebagai opsi utama dalam penggunaan pendekatan pembelajaran aktif.

Dalam pendekatan MIKIR terdapat empat elemen untuk menciptakan sistem pembelajaran yang aktif dan interaktif yakni mengalami, interaksi, komunikasi dan refleksi.

a. Mengalami

Mengalami merupakan aktivitas pembelajaran yang memerlukan keterlibatan seluruh indra agar penguasaan konten materi akan paripurna.<sup>28</sup> Aktivitas peserta didik pada komponen mengalami ini antara lain observasi, mengumpulkan informasi, eksplorasi, menanya dan menuntaskan penugasan. Implementasi komponen mengalami, dilaksanakan dengan melakukan rangkaian kegiatan melihat dan memproyeksikan dengan tindakan, tujuan dari aktivitas ini ialah agar peserta didik mengalami dan terlibat langsung dari apa yang tengah dilaksanakan dalam pembelajaran. Keterlibatan semua indra seperti penglihatan, peraba, penciuman, pendengaran dan pengecap akan terjadi dalam proses mengalami, sehingga materi ajar akan dimengerti dengan utuh oleh peserta didik dan akan

---

<sup>28</sup> Siti Nasiah, "Pengaruh Pelatihan Berbasis Pembelajaran Aktif Terhadap Kreativitas Guru Madrasah Ibtidaiyah," *Jurnal Tarbiyah & Ilmu Keguruan (JTIK) Borneo* 3, no. 1 (2022): 6.

menciptakan peserta didik yang kreatif dan mampu memecahkan masalah.<sup>29</sup>

Dengan kata lain dalam proses pelaksanaannya, peserta didik akan diberikan arahan mengenai semua aktivitas pembelajaran. Kemudian peserta didik akan diajak untuk memahami konsep sebuah materi ajar dengan seluruh indra yang ia punya dalam aktifitas pembelajaran di kelas maupun luar kelas.

b. Interaksi

Interaksi sangat dibutuhkan sebagai faktor yang dapat mensukseskan pembelajaran. Bentuk interaksi yang dilakukan oleh guru dalam pembelajaran akan menjadi cara jitu untuk menciptakan suasana pembelajaran yang berorientasi kepada peserta didik sehingga dapat menumbuhkan kecakapan kolaborasi peserta didik. Pembelajaran yang bermakna akan hadir apabila interaksi yang baik terjalin dan terkoneksi dalam pembelajaran, hal tersebut akan meningkatkan hasil belajar peserta didik yang di lain sisi tidak menafikan proses belajar peserta didik dalam pembelajaran.<sup>30</sup>

Dengan kata lain interaksi yang interaktif dalam pembelajaran akan meningkatkan keberhasilan peserta didik mengembangkan kecakapan kolaborasi. Peserta didik dituntut untuk melakukan

---

<sup>29</sup> Asih Aryani, "Pembelajaran Aktif Pada Pelatihan Guru Matematika Madrasah Ibtidaiyah," *Wawasan: Jurnal Kediklatan Balai Diklat Keagamaan Jakarta* 2, no. 2 (2021): 138.

<sup>30</sup> Heni Purnamawati, "Mengembangkan Keterampilan Komunikasi Dan Kolaborasi Melalui Pembelajaran Aktif Dengan Pendekatan MIKiR," *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi* 21, no. 2 (2021): 667, <https://doi.org/10.33087/jiubj.v21i2.1521>.

interaksi atau berhubungan secara langsung dengan keadaan dan situasi proses pembelajaran serta teman sebayanya.

c. Komunikasi

Komunikasi adalah ungkapan perasaan dan pikiran seseorang kepada orang lain yang disampaikan dengan berbagai cara. Bentuk komunikasi dapat dalam bentuk ucapan atau perkataan maupun sebuah tulisan dalam bentuk gagasan ide, laporan penelitian, pelaporan hasil pekerjaan, hasil rapat dan diskusi kelompok dan lain sebagainya. Dengan komunikasi yang baik akan dapat menjadi sebuah dorongan bagi peserta didik untuk mengeluarkan pendapatnya kepada khalayak tanpa ada ragu di hatinya.<sup>31</sup> Keterampilan komunikasi merupakan kecakapan individu untuk menentukan tindakan ucapan dalam percakapan agar obrolan menjadi menarik dan situasional.<sup>32</sup>

Dengan kata lain peserta didik harus melakukan pembicaraan dan percakapan ataupun diskusi dengan teman kelasnya. Dengan demikian komunikasi yang baik akan terbangun dalam proses pembelajaran sehingga akan memberikan nuansa pembelajaran yang aktif.

---

<sup>31</sup> Novayanti Saragih, "Penggunaan Metode MIKiR (Mengalami, Interaksi, Komunikasi, Refleksi) Dalam Pembelajaran Bahasa," *Skylandsea Profesional: Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Teknologi* 2, no. 2 (2022): 207.

<sup>32</sup> Nur Ranni, Idi Warsah, and Dewi Purnama Sari, "Upaya Guru PAI Dalam Mewujudkan Pembelajaran Efektif Dengan Model Blended Learning Di MAN Curup" 10, no. 3 (2022): 543.

#### d. Refleksi

Komponen refleksi yang terdapat dalam ramuan MIKIR adalah suatu proses yang memiliki tujuan untuk mengenali dan menyadari seluruh kekurangan dan kelebihan yang dimiliki oleh tiap individu peserta didik. Hal tersebut dapat dikenali sesuai atau sesudah aktivitas pembelajaran terlaksana.<sup>33</sup> Dengan kata lain peserta didik akan diarahkan untuk mencari sebuah makna dalam proses pembelajaran yang telah ia alami dan mencerminkan pembelajaran yang didapat ke dalam kehidupan sehari-hari.

#### 2. Tujuan Pendekatan MIKIR

Pengembangan pendekatan MIKIR bertujuan untuk menciptakan kreatifitas, kolaboratif, sinergitas dan berpikir tingkat tinggi peserta didik sebagai subjek yang belajar dalam proses pembelajaran di sekolah.<sup>34</sup> Dengan maksud lain pendekatan MIKIR dalam pembelajaran akan mampu mengembangkan dan meningkatkan salah satu kecakapan abad 21 yakni *collaboration*.

MIKIR adalah sebuah model pembelajaran aktif dan interaktif. MIKIR mengarahkan pembelajaran yang bertumpu pada peserta didik, yang dimaksud adalah peserta didik berperan aktif dalam pembelajaran agar kecakapan abad 21 muncul dalam diri peserta didik, seperti

---

<sup>33</sup> Rahmy Zulmaulida and Edy Saputra, "Memfasilitasi Pembelajaran Yang Aktif Bagi Guru SMP IT Adzka Bireuen," *Catimore: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 1, no. 2 (2022): 21.

<sup>34</sup> Adelia et al., "Penerapan Pendekatan MIKIR Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa SD Pada Pelajaran PKn Di Kelas Tinggi," 8734.

kemampuan berpikir kritis, kolaborasi, komunikasi, berpikir kreatif, berpikir komputasi dan munculnya kasih sayang.<sup>35</sup>

Sejalan dengan pernyataan di atas, Sonya Trikandi mengatakan pendekatan MIKIR akan menjadikan pembelajaran aktif dan semakin interaktif lewat kegiatan berpikir sistematis, kreatif, analitik dan inovatif dengan konsep berpikir kritis lewat observasi secara langsung.<sup>36</sup>

Sri Mulyanti pun mengungkapkan bahwa pendekatan MIKIR dapat dijadikan media dalam mengembangkan keaktifan peserta didik dalam aktivitas pembelajaran dan telah berhasil dibuktikan bahwa pembelajaran dengan pendekatan MIKIR mampu mengembangkan kreatifitas peserta didik dalam proses pembelajaran.<sup>37</sup>

Dapat dipahami dari uraian di atas bahwa pendekatan MIKIR memiliki tujuan:

- a. Menciptakan kreatifitas peserta didik
- b. Meningkatkan berpikir kritis peserta didik
- c. Mengembangkan kemampuan kolaborasi peserta didik
- d. Menciptakan suasana pembelajaran yang aktif dan interaktif

### 3. Implementasi Pembelajaran Menggunakan Pendekatan MIKIR

---

<sup>35</sup> Noviana, Rusdi T, and Ali, "Pembelajaran Aktif Konsep 'MIKiR' Dan Pengaruhnya Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik," 105.

<sup>36</sup> Sonya Trikandi, Imam Suwardi Wibowo, and Priyanto Priyanto, "Pembelajaran Teks Deskripsi Berbasis Pendekatan MIKiR Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri Muaro Jambi," *Jurnal Bindo Sastra* 6, no. 1 (2022): 13, <https://doi.org/10.32502/jbs.v6i1.4198>.

<sup>37</sup> Sri Mulyanti, Resi Pratiwi, and Ana Mardiyah, "Pendekatan 'MIKiR' Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Dalam Pembelajaran Online Pada Perkuliahan Kimia Organik Pokok Bahasan Senyawa Aldehida Dan Keton," *Orbital: Jurnal Pendidikan Kimia* 5, no. 1 (2021): 3.

Luluk dalam buku Pintar Tanoto Foundation mengungkapkan bahwa skenario pembelajaran dengan pendekatan MIKIR membuat pembelajaran bahasa Arab dianggap lebih mudah dimengerti oleh peserta didik. Bahasa Arab tidak menjadi momok menakutkan bagi para peserta didik di saat pembelajaran berlangsung, yang ada kalimat mudah dan cepat menangkap apa yang disampaikan oleh guru kepada peserta didik terkait materi pembelajaran bahasa Arab.<sup>38</sup>

Kelebihan pembelajaran dengan pendekatan MIKIR yakni, peserta didik akan berperan langsung sehingga kesan interaktif akan muncul karena peserta didik menjadi tidak pasif. Selain itu, pendekatan MIKIR juga mampu memberikan latihan untuk tidak *insecure* kepada peserta didik lewat pembiasaan diskusi dan presentasi secara berkelompok dengan teman kelasnya sehingga akan menumbuhkan sikap kolaborasi peserta didik dalam pembelajaran. Tidak sebatas itu, MIKIR juga akan membuat peserta didik berpikir kritis dan kreatif dikarenakan harus menuntaskan tugas yang diberikan oleh guru sehingga akan terus memacu peserta didik untuk tidak tertinggal dari materi pembelajaran di kelas.<sup>39</sup>

Dalam penelitian Dinia dkk dijelaskan bahwa pembelajaran dengan pendekatan MIKIR yang dilaksanakan pada masa pandemi covid-19 bisa memberikan *drill* dan pembiasaan untuk mengasah keterampilan berpikir

---

<sup>38</sup>Tim Program PINTAR Tanoto Foundation, *Praktik Baik: Pembelajaran HOTS, Kepemimpinan Sekolah Dan Perkuliahan Calon Guru*, 2019, 83.

<sup>39</sup>Noviana, Rusdi T, and Ali, "Pembelajaran Aktif Konsep 'MIKiR' Dan Pengaruhnya Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik," 105.

kritis tingkat tinggi calon guru IPA. Skema percakapan yang komunikatif dan interaktif yang tersedia dalam pendekatan MIKIR sangat berpengaruh terhadap peningkatan keterampilan berpikir kritis tingkat tinggi calon guru IPA.<sup>40</sup>

Sementara Fery Muhammad Firdaus menyatakan urgensi aktivitas mengalami dan interaksi pada rangkaian kegiatan pembelajaran memiliki maksud belajar disaat bekerja. Oleh karenanya pendekatan MIKIR bisa dikatakan sebagai solusi lain dalam melaksanakan pembelajaran yang aktif dan berpusat pada peserta didik.<sup>41</sup> Selain itu pendekatan MIKIR dalam pembelajaran bisa menambah rasa semangat dan dorongan kuat untuk belajar.<sup>42</sup>

Dengan maksud lain pendekatan MIKIR mampu membawa dampak positif bagi perubahan ke arah yang baik bagi peserta didik dan menjadi metoda yang patut dicoba dan diterapkan oleh pendidik dalam pembelajaran di sekolah.

Ikrar Pramudya mengemukakan bahwa pembelajaran dengan pendekatan MIKIR:

- a. Memiliki padangan yang sama dengan pembelajaran merdeka.
- b. Bisa dilaksanakan pada pembelajaran dalam jaringan.

---

<sup>40</sup> D Diniya et al., "Kemampuan Argumentasi Ilmiah Calon Guru IPA Melalui Pendekatan MIKiR Selama Pandemi Covid-19," *Journal of Natural Science and Integration* 4, no. 1 (2021): 146, <https://doi.org/10.24014/jnsi.v4i1.12770>.

<sup>41</sup> Fery Muhamad Firdaus, "Peningkatan Kemampuan Representasi Matematis Siswa Sekolah Dasar Melalui Pendekatan MIKIR Dengan Menggunakan Whatsapp Group Pada Masa Pandemi Covid 19," *Pedagogik* 8, no. 2 (2020): 8.

<sup>42</sup> Separen, "Penggunaan Model Dan Konsep Pembelajaran Teknik 'MIKiR' Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Pengantar Ilmu Hukum Di Program Studi PPKn FKIP UNRI," *Jurnal PPKn & Hukum* 14, no. 2 (2019): 16.

- c. Mampu melakukan *grow up* terhadap antusias dan keaktifan belajar peserta didik.
- d. Dapat mengarahkan logika berpikir yang konkrit bagi peserta didik.
- e. Bisa menumbuhkan kecakapan kontemplasi peserta didik.
- f. Bisa meningkatkan cara berpikir deduktif peserta didik.
- g. Dapat mengembangkan keterampilan berpikir analitik peserta didik.
- h. Bisa meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik.
- i. Sesuai pada konsep dan konten materi pembelajaran tertentu.<sup>43</sup>

Langkah-langkah pembelajaran dengan pendekatan MIKIR antara lain sebagai berikut:

- a. Mengalami. Dalam unsur ini peserta didik akan melakukan observasi, experiment, interview dan membuat sebuah project.
- b. Interaksi. Pada unsur ini peserta didik akan melakukan serangkaian aktivitas presentasi, diskusi, tanya jawab, adu argumentasi, berkomentar atau menyanggah, melakukan kerja tim dan menjawab pertanyaan dari pendidik.
- c. Komunikasi. Pada komponen komunikasi peserta didik akan melaksanakan sebuah peragaan, penjelasan uraian, membahas dengan bercerita, menuangkan isi pikiran dalam bentuk perkataan ataupun pernyataan dalam sebuah presentasi dan diskusi.

---

<sup>43</sup> Ikrar Pramudya et al., "Pelatihan Pembelajaran Matematika Dengan Pendekatan 'MIKiR' Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Logis Matematis Guru Matematika Sekolah Menengah Atas Kabupaten Brebes," *Jurnal Pendidikan Matematika Dan Matematika (JPMM) Solusi* 5, no. 6 (2021): 286.

- d. Refleksi. Pada tahap ini peserta didik kembali mengulas hasil kerja dan olah pikir mereka. Misal: peserta didik menuliskan pesan, kesan dan kekurangan proses pembelajaran pada hari itu dan disampaikan kepada guru.<sup>44</sup>

Dalam Buku Pintar Tanoto Foudation diungkapkan bahwa penerapan MIKIR dalam pembelajaran bahasa Arab dilaksanakan dengan cara sebagai berikut:

- a. Mengalami. Sebuah kelompok dipilih untuk tampil membaca dan membubuhi harakat pada teks bacaan bahasa Arab, kemudian peserta didik dalam kelompok yang lain mengomentari dan membenarkan kekeliruan yang terjadi. Kemudian peserta didik diarahkan untuk bertanya terkait dengan susunan kalimat dalam bahasa Arab dari teks yang telah dibacakan.
- b. Interaksi. Peserta didik bersinergi ketika membubuhi harakat pada teks gundul dalam bacaan bahasa Arab. Mengkoreksi kesalahan yang terjadi dalam pembacaan teks yang telah dibubuhi harakat. Kemudian peserta didik melakukan diskusi tanya jawab.
- c. Komunikasi. Setelah peserta didik membaca teks bahasa Arab yang telah mereka bubuhi harakat, mereka melakukan presentasi di depan kelas dan melakukan diskusi serta adu argumentasi dengan kelompok lain.

---

<sup>44</sup> Lestari Umi Anisah, "Implementasi Pendekatan Pembelajaran Mengalami Interaksi Komunikasi Dan Refleksi (MIKIR) Dalam Kegiatan Belajar Di Kelas IV MI Ma'arif Brangsong Kecamatan Brangsong Kabupaten Kendal" (IAIN Salatiga, 2020), 34.

- d. Refleksi. Guru akan meminta peserta didik menuliskan pesan dan kesan serta perbaikan pada pembelajaran yang telah terlaksana pada hari itu.<sup>45</sup>

Sementara Maryono mengemukakan skenario penggunaan pendekatan MIKIR dalam pembelajaran, antara lain sebagai berikut:

- a. Pertama yang harus disiapkan pada pendekatan MIKIR adalah penyusunan RPP.
- b. Media pembelajaran menjadi elemen penting dalam penerapan *active learning*.
- c. LKPD adalah komponen yang harus ada pada penerapan *active learning* dalam pelaksanaannya dalam pembelajaran.
- d. Pameran hasil karya peserta didik menjadi unsur pada penerapan *active learning*.
- e. Mengatur posisi tempat duduk peserta didik adalah elemen yang tidak bisa dipisahkan dalam penerapan *active learning*.
- f. Guru sebagai fasilitator adalah kunci keberhasilan dalam penerapan pendekatan MIKIR pada pembelajaran.
- g. Demi melihat sampai di mana kesuksesan pendekatan MIKIR dalam pembelajaran, maka perlu dilakukan evaluasi.<sup>46</sup>

---

<sup>45</sup> Tanoto Foundation, *Praktik Baik: Pembelajaran HOTS, Kepemimpinan Sekolah Dan Perkuliahan Calon Guru*, 83.

<sup>46</sup> Maryono and Hendra Budiono, "Implementasi Pembelajaran Aktif Program Pintar Tanoto Foundatuion Di Sekolah Mitra LPTK," *ELSE (Elementary School Education Journal)* 5, no. 2 (2021): 184.

Maka dapat dipahami bahwa pendekatan MIKIR mampu memberikan efek positif terhadap perkembangan peserta didik, khususnya pada kemampuan berkolaborasi atau bekerja sama. Oleh karenanya pendekatan MIKIR dapat dijadikan solusi jitu guru dalam menciptakan pembelajaran berbasis *student center* dan *active learning*.

## **B. Hasil Belajar**

### **1. Pengertian Hasil Belajar**

Hasil belajar merupakan puncak dari keberhasilan belajar siswa terhadap tujuan belajar yang telah ditetapkan. Hasil belajar siswa dapat meliputi aspek kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), dan psikomotorik (tingkah laku).<sup>47</sup>

Menurut Hamalik hasil belajar adalah sebagai terjadinya perubahan tingkah laku pada diri seseorang yang dapat diamati dan diukur bentuk pengetahuan, sikap dan keterampilan. Perubahan tersebut dapat diartikan sebagai terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik dari sebelumnya dan yang tidak tahu menjadi tahu.<sup>48</sup> Hasil belajar dapat diartikan sebagai hasil maksimum yang telah dicapai oleh seseorang siswa setelah mengalami proses belajar mengajar dalam mempelajari materi pelajaran tertentu. Hasil belajar tidak mutlak berupa nilai saja, akan tetapi dapat berupa perubahan, penalaran, kedisiplinan, keterampilan dan lain sebagainya yang menuju pada perubahan positif.

---

<sup>47</sup> Firosalia Kristin, "Analisis Model Pembelajaran Discovery Learning Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa SD," *Talenta Conference Series: Science and Technology (ST)* 2, no. 2 (2016): 92, <https://doi.org/10.32734/st.v2i2.532>.

<sup>48</sup> Omear Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), 30.

Pengertian hasil belajar merupakan proses untuk menentukan nilai belajar siswa melalui kegiatan penilaian atau pengukuran hasil belajar. Berdasarkan pengertian di atas hasil belajar dapat menerangi tujuan utamanya adalah untuk mengetahui tingkat keberhasilan yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti suatu kegiatan pembelajaran, dimana tingkat keberhasilan tersebut kemudian ditandai dengan skala nilai berupa huruf atau kata atau simbol.<sup>49</sup>

Dapat dikatakan bahwa adanya hasil belajar siswa yang tinggi dan berkualitas, dapat dihasilkan dari proses pembelajaran yang berkualitas, untuk menghasilkan proses pembelajaran yang berkualitas seorang tenaga pendidik membutuhkan kemampuan dalam menerapkan metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dalam kelas, ketidaksesuaian metode pembelajaran yang diterapkan dapat menurunkan kualitas proses pembelajaran itu sendiri, dengan demikian maka perbaikan dan peningkatan hasil belajar siswa di sekolah dapat dilaksanakan dengan adanya penggunaan metode pembelajaran yang tepat oleh guru, dengan demikian dalam penelitian ini ingin mengetahui dan menganalisis mengenai penggunaan metode pembelajaran dalam peningkatan hasil belajar siswa di sekolah.<sup>50</sup>

Hasil belajar ini pada akhirnya difungsikan dan ditunjukkan untuk keperluan berikut ini:<sup>51</sup>

---

<sup>49</sup> Dimiyati Dan Mudjiono, *Belajar Dan Pembelajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), 200.

<sup>50</sup> Mardiah Kalsum Nasution, "Penggunaan Metode Pembelajaran Dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa," *Studia Didaktika: Jurnal Ilmiah Bidang Pendidikan* 11, no. 1 (2017): 9.

<sup>51</sup> Mudjiono, *Belajar Dan Pembelajaran*, 201.

- a. Untuk seleksi, hasil dari belajar seringkali digunakan sebagai dasar untuk menentukan siswa-siswa yang paling cocok untuk jenis jabatan atau jenis pendidikan tertentu.
- b. Untuk kenaikan kelas, untuk menentukan apakah seseorang siswa dapat dinaikkan ke kelas yang lebih tinggi atau tidak, memerlukan informasi yang dapat mendukung keputusan yang dibuat guru.
- c. Untuk penempatan, agar siswa dapat berkembang sesuai dengan tingkat kemampuan dan potensi yang mereka miliki, maka perlu dipikirkan ketepatan penempatan siswa pada kelompok yang sesuai.

Menurut Hakim, secara garis besar keberhasilan belajar dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri individu itu sendiri yakni faktor biologis dan faktor psikologis. Faktor biologis berkenaan dengan kondisi fisik yang normal serta semua anggota tubuh dapat berfungsi dengan baik serta kondisi kesehatan fisik dimana tubuh yang sehat dan segar sangat mempengaruhi belajar seseorang. Dengan menjaga pola makan dan pola hidup, diharapkan dapat memelihara kesehatan. Sementara faktor psikologis berkaitan dengan sikap mental yang positif, intelegensi, kemauan, bakat, daya ingat dan daya konsentrasi. Kondisi mental yang mantap dan stabil tampak dalam bentuk sikap mental yang positif dalam menghadapi segala hal, terutama hal-hal yang berkaitan dalam proses belajar. Sikap mental yang positif dalam proses belajar itu misalnya kerajinan dan ketekunan dalam belajar, tidak mudah putus asa atau frustrasi

dalam menghadapi kesulitan dan kegagalan, tidak mudah terpengaruh untuk lebih mementingkan kesenangan belajar, berani bertanya, mempunyai inisiatif sendiri dalam belajar, dan selalu percaya pada diri sendiri.<sup>52</sup>

## 2. Ranah Hasil belajar

Pada umumnya hasil belajar dapat dikelompokkan menjadi tiga aspek yaitu ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotor. Ketiga aspek ini tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Apapun jenis mata ajarnya selalu menggunakan tiga aspek tersebut namun memiliki penekanan yang berbeda. Untuk aspek kognitif lebih menekankan pada teori, aspek psikomotor menekankan pada praktek dan kedua aspek tersebut selalu mengandung aspek afektif.<sup>53</sup>

Adapun ranah hasil belajar mencakup tiga bagian, yaitu:

### a. Ranah Kognitif

Ranah Kognitif adalah ranah yang mencakup kegiatan mental (otak). Segala upaya yang menyangkup aktivitas otak adalah termasuk ranah kognitif. Menurut Bloom, ranah kognitif terdapat enam jenjang proses berfikir yaitu: *knowledge* (pengetahuan/hafalan/ingatan,

---

<sup>52</sup> Kristin, "Analisis Model Pembelajaran Discovery Learning Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa SD," 92–93.

<sup>53</sup> Iin Nurbudiyani, "Pelaksanaan Pengukuran Ranah Kognitif, Afektif, Dan Psikomotor Pada Mata Pelajaran IPS Kelas III SD Muhammadiyah Palangkaraya" 13 (2013): 89.

pemahaman), *application* (penerapan), *analysis* (analisis), *syntetis* (sintetis), *evaluation* (penilaian).<sup>54</sup>

b. Ranah Afektif

Taksonomi untuk daerah afektif dikeluarkan mula-mula oleh David R. Krathwohl dan kawan-kawan, ranah afektif adalah ranah yang berkenaan dengan sikap seseorang dapat diramalkan perubahannya bila seseorang telah memiliki penguasaan kognitif tingkat tinggi. Tipe hasil belajar afektif akan nampak pada murid dalam berbagai tingkah laku seperti : perhatiannya terhadap pelajaran, disiplin, motivasi belajar, menghargai guru dan teman sekelas, kebiasaan belajar dan hubungan sosial.<sup>55</sup>

c. Ranah Psikomotorik.

Hasil belajar psikomotor dikemukakan oleh simpson. Hasil belajar ini tampak dalam bentuk keterampilan (*skill*), dan kemampuan bertindak individu. Ada enam tingkatan keterampilan, yakni: gerakan reflek (keterampilan pada gerakan yang tidak sadar), keterampilan pada gerak-gerak sadar, kemampuan perseptual, termasuk di dalamnya membedakan visual, membedakan auditif, motorik dan lain-lain. Kemampuan di bidang fisik, misalnya kekuatan, keharmonisan dan ketetapan. Gerakan-gerakan *skill*, mulai keterampilan sederhana sampai pada keterampilan yang kompleks, kemampuan yang berkenaan

---

<sup>54</sup> Mulyadi, *Evaluasi Pendidikan Pengembangan Model Evaluasi Pendidikan Agama Di Sekolah* (UIN-Maliki Press, 2010), 3.

<sup>55</sup> Mulyadi, 5.

dengan komunikasi *nondecursive*, seperti gerakan ekspresif dan interpretatif.<sup>56</sup>

### 3. Indikator Hasil Belajar

Terdapat beberapa indikator yang digunakan dalam mengukur hasil belajar siswa. Hasil belajar merupakan pengukuran dari penilaian kegiatan belajar atau proses belajar yang dinyatakan dalam symbol, huruf maupun kalimat yang menceritakan hasil yang sudah dicapai oleh setiap anak pada periode tertentu. perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai hasil dari belajar.<sup>57</sup>

Menurut Muhibin Syah, menjelaskan bahwa indikator hasil belajar terdiri dari 3 ranah, yang dijabarkan sebagai berikut.<sup>58</sup>

**Tabel 2.1**  
**Jenis dan Indikator Hasil Belajar**

No	Ranah	Indikator
1.	Ranah Kognitif	
	a. Ingatan, Pengetahuan ( <i>Knowledge</i> )	1.1 Dapat Menyebutkan 1.2 Dapat Menunjukkan kembali
	b. Pemahaman ( <i>Comprehension</i> )	2.1 Dapat Menjelaskan, 2.2 Dapat mendefinisikan dengan bahasa sendiri
	c. Penerapan ( <i>Application</i> )	3.1 Dapat memberikan contoh 3.2 Dapat menggunakan secara tepat
	d. Analisis ( <i>Analysis</i> )	4.1 Dapat menguraikan

<sup>56</sup> Mulyadi, 9.

<sup>57</sup> Ngalim Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), 5.

<sup>58</sup> Muhibin Syah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), 39–40.

	<p>e. Menciptakan, membangun (Synthesis)</p> <p>f. Evaluasi (Evaluation)</p>	<p>4.2 Dapat mengklasifikasikan/memilah</p> <p>5.1 Dapat menghubungkan materi-materi, sehingga menjadi kesatuan yang baru</p> <p>5.2 Dapat menyimpulkan</p> <p>5.3 Dapat menggeneralisasikan (membuat prinsip umum)</p> <p>6.1 Dapat menilai,</p> <p>6.2 Dapat menjelaskan dan menafsirkan,</p> <p>6.3 Dapat menyimpulkan</p>
2.	<p>Ranah Afektif</p> <p>a. Penerimaan (Receiving)</p> <p>b. Sambutan</p> <p>c. Sikap menghargai (Apresiasi)</p> <p>d. Pendalaman (internalisasi)</p> <p>e. Penghayatan (karakterisasi)</p>	<p>1.1 Menunjukkan sikap menerima</p> <p>1.2 Menunjukkan sikap menolak</p> <p>2.1 Kesiediaan berpartisipasi/terlibat</p> <p>2.2 Kesiediaan memanfaatkan</p> <p>3.1 Menganggap penting dan bermanfaat</p> <p>3.2 Menganggap indah dan harmonis</p> <p>3.3 Menggagumi</p> <p>4.1 Mengakui dan menyakini</p> <p>4.2 Mengingkari</p> <p>5.1 Melembagakan atau meniadakan</p> <p>5.2 Menjelmakan dalam pribadi dan perilaku sehari-hari</p>
3.	<p>Ranah psikomotor</p> <p>a. Keterampilan bergerak dan bertindak</p> <p>b. Kecakapan ekspresi verbal dan non-verbal</p>	<p>1.1 Kecakapan mengkoordinasikan gerak mata, telinga, kaki, dan anggota tubuh yang lainnya.</p> <p>2.1 Kefasihan melafalkan/mengucapkan</p> <p>2.2 Kecakapan membuat mimik dan</p>

		gerakan jasmani
--	--	-----------------

Berdasarkan pengertian hasil belajar di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah suatu hasil yang diperoleh siswa setelah siswa tersebut melakukan kegiatan belajar dan pembelajaran serta bukti keberhasilan yang telah dicapai oleh seseorang dengan melibatkan aspek kognitif, afektif maupun psikomotor, yang dinyatakan dalam symbol, huruf maupun kalimat.

### C. Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial

Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) merupakan salah satu inovasi dalam Kurikulum Merdeka yang mulai diterapkan secara bertahap di sekolah dasar. IPAS dirancang dengan mengintegrasikan mata pelajaran IPA dan IPS agar pembelajaran lebih utuh, menyeluruh, serta sesuai dengan konteks kehidupan sehari-hari.<sup>59</sup> Dengan demikian, IPAS diharapkan dapat menumbuhkan cara berpikir ilmiah sekaligus kepekaan sosial sejak usia dini.

Selain itu, IPAS berfungsi untuk mengembangkan keterampilan dasar siswa, baik dalam ranah kognitif, afektif, maupun psikomotor. Pusat Kurikulum dan Perbukuan menegaskan bahwa pembelajaran IPAS memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengeksplorasi lingkungan sekitar, memahami fenomena alam, serta mengaitkannya dengan

---

<sup>59</sup> Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, Kurikulum Merdeka: Panduan Pembelajaran IPAS, 2022, 8.

kehidupan sosial dan budaya.<sup>60</sup> Hal ini menjadikan IPAS sebagai wadah pembelajaran yang kontekstual, relevan, dan bermakna.

Dalam prosesnya, pembelajaran IPAS menggunakan pendekatan tematik-integratif dan inkuiri. Peserta didik didorong untuk aktif melakukan kegiatan mengamati, menanya, mencoba, menalar, hingga menyimpulkan. Dengan pendekatan ini, IPAS mendukung pengembangan keterampilan abad ke-21 seperti berpikir kritis, kolaborasi, komunikasi, serta kreativitas yang sangat dibutuhkan dalam menghadapi perkembangan zaman.<sup>61</sup>

Lebih jauh, keberadaan IPAS juga menjadi bagian dari penyederhanaan struktur kurikulum pada jenjang sekolah dasar. Jika sebelumnya IPA dan IPS diajarkan secara terpisah, kini keduanya diintegrasikan agar pembelajaran lebih fokus dan tidak terfragmentasi. Dengan demikian, siswa dapat lebih mudah memahami konsep-konsep keilmuan sekaligus mempraktikkannya dalam kehidupan nyata.<sup>62</sup>

#### **D. Materi Perubahan Wujud Benda**

##### **1. Pengertian perubahan wujud benda**

Perubahan wujud benda adalah peristiwa berubahnya bentuk padat, cair, atau gas ke bentuk lain akibat pengaruh suhu (pemanasan/pendinginan) atau tekanan, namun zat penyusunnya tetap sama.

##### **2. Jenis-jenis perubahan wujud benda**

---

<sup>60</sup> Pusat Kurikulum dan Perbukuan, *Capaian Pembelajaran IPAS*, 2022, 12.

<sup>61</sup> Direktorat Sekolah Dasar, *Pembelajaran IPAS Berbasis Inkuiri*, 2023, 25.

<sup>62</sup> Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, *Pedoman Implementasi Kurikulum Merdeka*, 2022, 45

a. Mencair (padat berubah ke cair)

Terjadi karena benda dipanaskan. Contoh: es mencair menjadi air karena ditaruh diluar ruangan, mentega meleleh karena dipanaskan, lilin meleleh ketika dibakar.

b. Membeku (cair berubah menjadi padat)

Terjadi karena benda didinginkan. Contoh: air ditaruh dalam freezer menjadi es, agar-agar mengeras.

c. Menguap (cair berubah ke gas)

Terjadi karena cairan dipanaskan. Contoh: air mendidih menjadi uap, bensin dibiarkan terbuka lama-lama habis.

d. Menyublim (padat berubah ke gas)

Perubahan langsung dari padat menjadi gas tanpa melalui cair. Contoh: kapur barus yang dibiarkan diluar bungkusnya lama kelamaan akan habis.

e. Mengembun (gas menjadi padat)

Perubahan langsung dari gas menjadi padat. Contoh: embun beku di kaca jendela pada cuaca dingin.

3. Contoh dalam kehidupan sehari-hari:

1. Air yang direbus menghasilkan uap.
2. Es batu dalam minuman mencair.
3. Pakaian basah kering saat dijemur.
4. Kapur barus di luar bungkusnya lama-lama akan habis.
5. Lilin yang menyala mencair dan kemudia mengeras lagi.

## E. Tinjauan Kajian Terdahulu

Beberapa penelitian yang relevan dalam penelitian ini antara lain:

**Tabel 2.2**  
**Tinjauan Kajian Terdahulu**

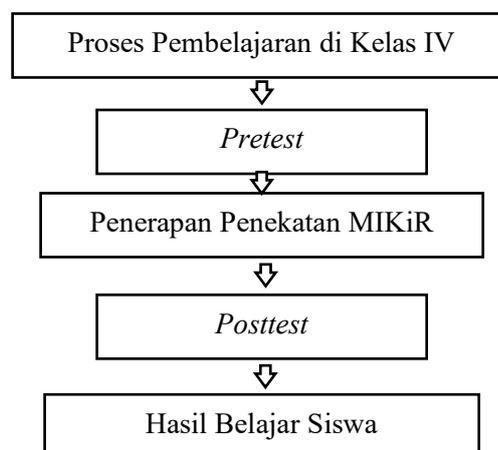
<b>Penulis</b>	<b>Judul Penelitian</b>	<b>Perbedaan</b>	<b>Persamaan</b>
Novela (2022)	Pengaruh Pendekatan MIKIR terhadap Minat Belajar Siswa Kelas IV Pada Mata Pelajaran IPA di MIN 02 Rejang Lebong	Perbedaan penelitian ini dengan skripsi tulisan Novela ialah terdapat pada fokus utama penelitian, penelitian ini berfokus pada hasil belajar siswa, sedangkan skripsi tulisan Novela berfokus pada minat belajar dan lokasi penelitian yang berbeda.	Persamaan penelitian ini dengan skripsi tulisan Novela ialah terletak pada pendekatan yang menggunakan pendekatan MIKIR, berfokus pada mata pelajaran IPA, kelas IV dan menggunakan metode Kuantitatif
Rahmat Yudhi Septian (2023)	Implementasi Pendekatan MIKIR Dalam Mengembangkan Kecakapan Kolaborasi Peserta Didik Pada Pembelajaran PAI di SMA Negeri 1 Rejang Lebong	Perbedaan penelitian ini dengan tesis tulisan Rahmat Yudhi Septian ialah terdapat pada fokus utama penelitian, penelitian diatas berfokus pada implementasi pendekatan MIKIR dalam pembelajaran PAI dalam mengembangkan kecakapan peserta didik sementara penelitian ini fokus pada pengaruh pendekatan MIKIR terhadap hasil belajar siswa peserta didik pada mata pelajaran IPA kelas IV. Tesis diatas menggunakan	Persamaan tesis tulisan Rahmat Yudhi Septian dengan penelitian ini yakni terletak pada bahasan pembelajaran aktif konsep pendekatan MIKIR.

		metode kualitatif, sementara penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, dan berbeda lokasi penelitian.	
Heni Purnawati (2021)	Mengembangkan Keterampilan Komunikasi dan Kolaborasi Melalui Pembelajaran Aktif dengan Pendekatan MIKIR	Perbedaan penelitian ini dengan jurnal di atas ialah terdapat pada fokus utama penelitian, penelitian ini berfokus pada pendekatan MIKIR dalam pembelajaran IPA terhadap hasil belajar siswa kelas IV sementara jurnal di atas hanya pada penerapan pendekatan MIKIR secara umum dalam pembelajaran, dan berbeda lokasi penelitian.	Persamaan jurnal tulisan Heni Purnamawati dengan penelitian ini yakni terletak pada bahasan pembelajaran aktif konsep pendekatan MIKIR, dan menggunakan metode penelitian yang sama yaitu metode kuantitatif.
Noviyanti Saragih (2022)	Penggunaan Metode MIKIR (Mengalami, Interaksi, Komunikasi, Refleksi) Dalam Pembelajaran Bahasa	Perbedaan penelitian ini dengan jurnal tulisan Noviyanti Saragih ialah terdapat pada fokus utama penelitian, penelitian ini berfokus pada pengaruh pendekatan MIKIR dalam pembelajaran IPA terhadap hasil belajar siswa kelas IV sementara jurnal di atas fokus pada penggunaan pendekatan MIKIR dalam pembelajaran bahasa, dan berbeda lokasi penelitian.	Persamaan jurnal tulisan Novayanti Saragih dengan penelitian ini yakni terletak pada bahasan pembelajaran aktif konsep pendekatan MIKIR.

## F. Kerangka Berpikir

Dengan adanya kerangka berpikir, peneliti dapat menggambarkan teori-teori yang telah ada digunakan sebagai dasar menjawab rumusan masalah penelitian. Selain itu, kerangka berpikir juga berfungsi untuk memperlihatkan arah penelitian sehingga memahami alur peMIKIRan dalam mengkaji masalah yang diteliti. Berikut kerangka berpikir di penelitian ini:

**Bagan 2.1 Kerangka Berpikir**



## G. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kajian teori dan kerangka berpikir diatas dapat diajukan hipotesis tindakan sebagai berikut: Hipotesis adalah asumsi atau dugaan sementara mengenai suatu hal atau permasalahan yang harus dibuktikan kebenarannya dengan menggunakan fakta, data atau informasi yang diperoleh dari hasil penelitian yang valid dan reliabel dengan menggunakan cara yang sudah ditentukan.<sup>63</sup> Berdasarkan rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

<sup>63</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2019), 65.

$H_a : \mu_1 \geq \mu_2$  = Penerapan Pendekatan MIKIR berpengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas IV di SDN 32 Rejang Lebong

$H_0 : \mu_1 \leq \mu_2$  = Penerapan Pendekatan MIKIR tidak berpengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas IV di SDN 32 Rejang Lebong

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis dan Desain Penelitian**

##### **1. Jenis Penelitian**

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang berorientasi pada data empiris berupa angka atau suatu fakta yang bisa dihitung. Metode kuantitatif digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis dan bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang ditetapkan.<sup>64</sup>

##### **2. Desain Penelitian**

Penelitian ini menggunakan penelitian eksperimen. Penelitian Eksperimen adalah metode penelitian yang digunakan untuk mengetahui pengaruh dari suatu tindakan penelitian atau perlakuan tertentu yang sengaja dilakukan terhadap suatu kondisi tertentu. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode penelitian kuantitatif *pre-experimental design*. *One group pretest posttest design* merupakan desain yang dilakukan hanya pada satu kelompok atau satu kelas saja. Sebelum diberikan perlakuan, siswa diberikan dulu tes awal (*Pretest*) untuk mengukur pengetahuan awal siswa. Setelah pembelajaran menggunakan

---

<sup>64</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2019), 22.

metode MIKIR dilakukan, siswa kembali diberikan tes akhir (*Posttest*) untuk mengetahui peningkatan pengetahuan setelah perlakuan.

*Pretest-Posttest* cocok digunakan dalam penelitian ini karena dapat menghilangkan variabel eksternal yang mempengaruhi hasil penelitian. Dengan demikian, hasil penelitian dapat dianggap sebagai hasil dari pengaruh Pendekatan MIKIR dan dapat digeneralisasikan pada populasi siswa kelas IV.

**Tabel 3.1**  
**Rancangan *Pretest* dan *Posttest***

<i>Pretest</i>	Perlakuan	<i>Posttest</i>
O <sub>1</sub>	X	O <sub>2</sub>

**Keterangan :**

O<sub>1</sub> : *Pretest* pemberian pada tes awal

X : Perlakuan (*Treatment*)

O<sub>2</sub> : *Pretest* pemberian pada tes akhir

**B. Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 32 Rejang Lebong yang beralamat di JL. DI. Panjaitan Kelurahan Talang Benih, Kecamatan Curup, Kab. Rejang Lebong.

**C. Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 16 Juli-15 Agustus 2025

**D. Populasi dan Sampel**

1. Populasi

Populasi berasal dari bahasa Inggris “*population*”, yang berarti jumlah penduduk. Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.<sup>65</sup> Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV di SDN 32 Rejang Lebong yang berjumlah 28 siswa.

**Tabel 3.2**  
**Jumlah Anggota Populasi SD Negeri 32 Rejang Lebong**

<b>Kelas</b>	<b>Jumlah Siswa</b>
<b>IV</b>	<b>28</b>

## 2. Sampel

Sampel adalah bagian karakteristik yang dimiliki oleh populasi, sehingga jumlah sampel yang diambil harus dapat mewakili populasi secara proporsional. Dalam penelitian ini metode pengambilan sampel yang digunakan adalah sampling jenuh. Berarti seluruh anggota di populasi akan dijadikan sampel, suatu teknik yang cocok jika populasi relatif kecil (kurang dari 30 orang). Dengan demikian, 28 siswa sebagai sampel penelitian ini.

**Tabel 3.3**  
**Jumlah Anggota Sampel SD Negeri 32 Rejang Lebong**

<b>Kelas</b>	<b>Jumlah</b>		<b>Jumlah</b>
	<b>Laki-laki</b>	<b>Perempuan</b>	
<b>IV</b>	17	11	<b>28</b>

---

<sup>65</sup> Sugiyono, Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2019), 80.

## E. Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.<sup>66</sup>

Adapun variabel penelitian ini adalah sebagai berikut:

### 1. Variabel Bebas (*independent*)

Variabel ini sering disebut sebagai variabel stimulus, prediktor, antecedent. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab SEM (*Structural Equation Modeling*) / Pemodelan Persamaan Struktural, variabel independen disebut sebagai variabel eksogen.<sup>67</sup> Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Pendekatan MIKIR.

### 2. Variabel Terikat (*dependent*)

Variabel ini sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Dalam SEM (*Structural Equation Modeling*) / Pemodelan Persamaan Struktural, variabel dependen disebut sebagai variabel

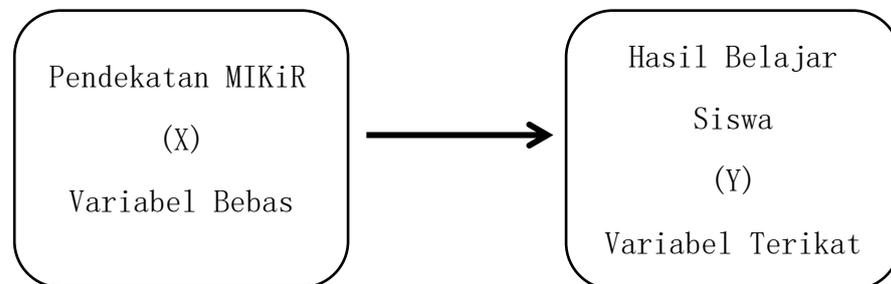
---

<sup>66</sup> Sugiyono, 58.

<sup>67</sup> Sugiyono, 60.

indogen.<sup>68</sup> Variabel terikat pada penelitian ini adalah Hasil belajar siswa kelas IV.

**Gambar 3.1 Variabel Penelitian**



Jadi, dalam penelitian ini Pendekatan MIKIR adalah variabel bebas (X), dan Hasil Belajar Siswa adalah variabel terikat (Y).

## **F. Definisi Operasional Variabel**

### **1. Variabel Bebas (X): Pendekatan MIKIR**

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah pendekatan MIKIR. Pendekatan MIKIR merupakan strategi pembelajaran yang dikembangkan oleh Tanoto Foundation dengan empat tahapan, yaitu Mengalami, Interaksi, Komunikasi, dan Refleksi. Dalam penelitian ini, pelaksanaan pendekatan MIKIR diukur menggunakan lembar observasi yang mencakup keterlibatan siswa pada setiap tahapan pembelajaran.

### **2. Variabel Terikat (Y): Hasil Belajar siswa pada mata pelajaran IPAS**

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS. Hasil belajar yang dimaksud adalah kemampuan kognitif siswa dalam memahami mata pelajaran IPAS pada materi perubahan wujud benda setelah diterapkannya pembelajaran dengan

---

<sup>68</sup> Sugiyono, 61.

pendekatan MIKIR. Hasil belajar diukur melalui tes *pretest* dan *posttest* berupa soal pilihan ganda.

## **G. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data**

### **1. Teknik pengumpulan data**

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes, observasi dan dokumentasi. Adapun Teknik penelitian data yang digunakan sebagai berikut:

#### **a. Observasi**

Observasi terstruktur merupakan observasi yang sudah dirancang secara sistematis, jadi peneliti telah mengetahui variabel apa yang akan diteliti.<sup>69</sup> Observasi yang akan peneliti lakukan adalah mengenai keadaan awal tentang hasil belajar siswa sebelum menggunakan pendekatan MIKIR dan hasil belajar akhir setelah menggunakan pendekatan MIKIR.

#### **b. Tes**

Tes merupakan alat atau prosedur yang digunakan untuk mengetahui atau mengukur sesuatu dalam suasana, dengan cara dan aturan-aturan yang sudah ditentukan. Adapun yang menjadi instrumen dalam penelitian ini adalah salah satu dari bentuk tes objektif yaitu tes

---

<sup>69</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Dan R & D*, 203–205.

pilihan ganda.<sup>70</sup> Tes yang dipergunakan untuk mendapatkan data nilai kognitif peserta didik di kelas IV SD Negeri 32 Rejang Lebong yaitu berbentuk soal pilihan ganda.

Tes Pilihan Ganda (*Multiple Choice Test*) terdiri atas suatu keterangan atau pemberitahuan tentang suatu pengertian yang belum lengkap. Dan untuk melengkapinya harus memilih satu dari beberapa kemungkinan jawaban yang telah disediakan. Tes pilihan ganda terdiri dari keterangan (*stem*) dan bagian jawaban (*option*) terdiri dari atas suatu jawaban yang benar yaitu kunci jawaban dan beberapa pengecoh (*distractor*).<sup>71</sup>

### c. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya.<sup>72</sup> Teknik ini digunakan untuk mendapatkan data-data tentang keadaan sekolah, daftar nama-nama peserta didik, daftar nilai-nilai peserta didik, keadaan peserta didik, dan jumlah peserta didik, serta data lainnya untuk mendukung penelitian. Teknik dokumentasi ini digunakan untuk memperoleh data peserta didik, dan mendokumentasikan kegiatan penelitian di SDN 32 Rejang Lebong.

---

<sup>70</sup> Hasanah, *Teknik-Teknik Observasi (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-Ilmu Sosial)*, 6.

<sup>71</sup> Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan (Edisi Revisi)* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), 80.

<sup>72</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2011), 274.

## 2. Instrumen penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

- a. Lembar Observasi

**Tabel 3.4**  
**Lembar Kegiatan Observasi Aktivitas Guru**

NO.	Aspek Yang Diamati
<b>1.</b>	<b>Kegiatan Pendahuluan</b>
	a. Situasi kelas nyaman dan kondusif
	b. Guru mengucapkan salam pembuka.
	c. Guru memeriksa kehadiran siswa.
	d. Guru memberikan apersepsi.
	e. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.
	f. Guru mengaitkan materi pembelajaran dengan pengalaman peserta didik/materi sebelumnya.
<b>2.</b>	<b>Kegiatan Inti</b>
	a. Guru meminta peserta didik memperhatikan penjelasan guru mengenai materi perubahan wujud benda.
	b. Setelah memperhatikan penjelasan, guru memberikan salah satu contoh dari perubahan wujud benda.
	c. Guru dan peserta didik melakukan tanya jawab tentang apa yang sudah dijelaskan.
	d. Setelah guru memberikan penjelasan dan tanya jawab, guru membentuk siswa dalam beberapa kelompok.

	e. Guru menjelaskan tugas kepada semua kelompok.
	f. Guru meminta setiap kelompok untuk mempraktekkan contoh dari perubahan wujud benda ( <b>Mengalami</b> )
	g. Guru membimbing peserta didik yang mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugas kelompok.
	h. Guru memberikan LKPD kepada setiap kelompok.
	i. Kemudian, sesudah setiap kelompok praktek, diminta untuk setiap kelompok mengisi LKPD
	j. Setiap kelompok mempresentasikan hasil dari praktek contoh dari perubahan wujud benda ( <b>Interaksi</b> )
	k. Sesama peserta didik diminta untuk melakukan tanya jawab, setelah praktek contoh dari perubahan wujud benda. ( <b>Komunikasi</b> )
	l. Guru dan peserta didik memberikan apresiasi kepada setiap kelompok yang telah presentasi.
	m. Guru memberikan penguatan terhadap hasil diskusi peserta didik. ( <b>Refleksi</b> )
	n. Guru memberikan soal evaluasi
<b>3.</b>	<b>Kegiatan Penutup</b>
	a. Guru dan peserta didik menyimpulkan pembelajaran yang telah dipelajari
	b. Guru memberikan kesempatan peserta didik bertanya.
	c. Guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya
	d. Guru mengakhiri pembelajaran dengan doa dan salam penutup.

**Tabel 3.5**  
**Lembar Kegiatan Observasi Aktivitas Siswa**

NO.	Aspek Yang Diamati	
<b>1.</b>	<b>Kegiatan Pendahuluan</b>	
	a. Siswa menjawab salam	
	b. Siswa berdoa sebelum memulai pembelajaran	
	c. Siswa menjawab absen	
<b>2.</b>	<b>Kegiatan Inti</b>	
	d. Siswa memperhatikan penjelasan yang disampaikan oleh guru materi Perubahan Wujud Benda.	
	e. Siswa memperhatikan guru ketika memberikan salah satu contoh dari perubahan wujud benda.	
	f. Siswa bergabung ke kelompok.	
	g. Siswa mempraktikkan contoh dari perubahan wujud benda	
	h. Siswa dengan teman kelompok nya mengerjakan LKPD yan diberikan oleh guru.	
	i. Siswa maju ke depan kelas, untuk mempresentasikan hasil kerja kelompok nya	
	j. Siswa saling bertanya kepada kelompok yang maju ke depan kelas	
	<b>3.</b>	<b>Kegiatan Penutup</b>
		a. Siswa menyimpulkan hasil belajar
b. Setelah guru menutup pembelajaran siswa berdoa menutup pembelajaran.		
c. Siswa mengucapkan salam.		

b. Tes

Tes merupakan sekumpulan pertanyaan yang digunakan untuk mengumpulkan data mengenai kemampuan kognitif peserta didik sebelum atau sesudah proses pembelajaran berlangsung. Terdapat bermacam bentuk tes, seperti soal pilihan ganda, soal *essay*, soal menjodohkan dan lain-lain. Tes yang digunakan dalam penelitian ini dalam bentuk soal pilihan ganda berupa *pretest* dan *posttest*.

1) *Pretest*

Tes yang diberikan sebelum perlakuan untuk mengetahui kondisi awal subjek penelitian.<sup>73</sup> Artinya *pretest* merupakan tes yang diberikan sebelum pembelajaran dimulai atau sebelum siswa diberikan perlakuan dengan tujuan untuk mengukur kemampuan awal siswa.

2) *Posttest*

Tes yang diberikan setelah perlakuan untuk mengetahui perubahan yang terjadi akibat perlakuan tersebut.<sup>74</sup> Artinya *posttest* merupakan tes yang diberikan pada akhir pelajaran untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menerima pelajaran yang telah dipelajari atau setelah siswa diberikan perlakuan dengan tujuan untuk mengukur hasil akhir siswa. Tes ini digunakan untuk memperoleh data mengenai hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS di SD Negeri 32 Rejang Lebong.

---

<sup>73</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Dan R & D*, 75.

<sup>74</sup> Sugiyono, 75.

**Tabel 3.6**  
**Kisi-Kisi Soal Uji Coba**

<b>Capaian Pembelajaran (CP)</b>	<b>Tujuan Pembelajaran</b>	<b>Indikator Soal</b>	<b>Bentuk Soal</b>	<b>Nomor Soal</b>
Peserta didik memahami konsep perubahan wujud benda (mencair, membeku, menguap, menyublim, mengembun) melalui pengamatan dan percobaan sederhana.	Siswa dapat mengidentifikasi macam-macam perubahan wujud benda.	Siswa mampu mengetahui perubahan wujud benda (C1)	Pilihan ganda	1, 2, 3, 4, 5
	Siswa dapat memberikan contoh perubahan wujud benda dalam kehidupan sehari-hari.	Siswa mampu memahami contoh perubahan wujud benda (C2)	Pilihan ganda	6, 7, 8, 9, 10
	Siswa dapat menjelaskan proses terjadinya perubahan wujud benda.	Siswa mampu menemukan proses perubahan wujud benda (C3)	Pilihan ganda	11, 12, 13, 14, 15
	Siswa dapat menganalisis sifat perubahan wujud benda berdasarkan hasil pengamatan.	Siswa mampu menganalisis perubahan wujud benda (C4)	Pilihan ganda	16, 17, 18, 19, 20
	Siswa dapat menyimpulkan manfaat perubahan wujud benda dalam kehidupan sehari-hari	Siswa mampu menyimpulkan manfaat perubahan wujud benda (C5)	Pilihan ganda	21, 22, 23, 24, 25, 26, 27
	Siswa dapat mengenali contoh peristiwa perubahan wujud benda dalam kehidupan sehari-hari.	Siswa mampu mengenali contoh peristiwa perubahan wujud benda (C4)	Pilihan ganda	28, 29, 30

## c. Dokumentasi

**Tabel 3.7**  
**Lembar Dokumentasi**

No	Jenis
1	Gambaran umum Lokasi SD Negeri 32 Rejang Lebong
2	Sejarah berdiri dan perkembangan SD Negeri 32 Rejang Lebong
3	Visi, misi, dan tujuan SD Negeri 32 Rejang Lebong
4	Jumlah seluruh guru, staff dan jumlah seluruh siswa di SD Negeri 32 Rejang Lebong
6	Sarana dan prasana SD Negeri 32 Rejang Lebong
7	Foto kegiatan saat proses pembelajaran berlangsung di SD Negeri 32 Rejang Lebong

**H. Uji Coba Instrumen**

Suatu instrumen yang baik harus memenuhi syarat valid dan reliabel. Validitas mengacu pada sejauh mana instrumen dapat mengukur apa yang seharusnya diukur, sedangkan reliabilitas menunjukkan konsistensi instrumen dalam menghasilkan data. Ole karena itu, uji coba instrumen soal *Pretest* dan *Posttest* dilaksanakan di SD Negeri 32 Rejang Lebong pada kelas IV dengan 30 siswa. Untuk uji coba instrumen ini diuji untuk validitas, reliabilitas, daya pembeda dan tingkat kesukaran pada soal *Pretest* dan *Posttest* sehingga soal tersebut layak digunakan untuk penelitian. Berikut ini merupakan langkah-langkah dalam pengujian instrumen, yaitu:

**1. Validitas Konstruk**

Validitas konstruk ini berkaitan dengan materi “Perubahan Wujud Benda” dan diukur oleh peneliti dengan melibatkan ahli atau verifer, yaitu Wali Kelas di Kelas IV SD Negeri 32 Rejang Lebong. Validator bertugas untuk mengevaluasi dan memberikan tanggapan terhadap instrumen yang telah disusun dengan menggunakan lembar validasi yang telah disediakan. Dalam penelitian ini, validator tersebut adalah:

No	Nama Wali Kelas	NIP	Keterangan
1.	Yurvi Tri Aneka, S.Pd.I	19880808 201902 2 002	Validator

Melalui instrumen penelitian dan lembar validasi yang ditujukan kepada validator untuk diperiksa, diberi saran, serta dievaluasi, dengan tujuan agar hasilnya dapat dipakai untuk perbaikan serta pengukuran hasil belajar siswa dengan pendekatan MIKIR. Input validator terdiri dari beberapa pernyataan dan pilihan pernyataan yang harus dilakukan validasi kepada peserta didik.

Uji validitas instrumen soal tes dalam penelitian ini berjumlah 30 butir soal pilihan ganda yang diajukan pada 25 peserta didik kelas 4 SDIT Juara.

## 2. Validitas Instrumen

Uji validitas instrumen merupakan salah satu langkah penting dalam penelitian untuk memastikan bahwa instrumen yang digunakan benar-benar mampu mengukur apa yang seharusnya diukur. Validitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesalahan suatu instrumen. Suatu instrumen yang valid mempunyai

validitas yang tinggi. Sebaliknya, instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah.<sup>75</sup> Artinya, instrumen dikatakan valid apabila mampu mengungkapkan data dari variabel yang diteliti secara tepat dan sesuai dengan kenyataan. Dengan demikian, validitas instrumen menjadi syarat utama agar hasil penelitian dapat dipercaya.

Pada Penelitian ini, validitas digunakan untuk mengetahui kevalidan butir soal yang digunakan dalam penelitian dan dilakukan sebelum dan sesudah butir soal diujikan kepada siswa. Penulis menggunakan aplikasi SPSS untuk menguji validitas data, apabila  $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ , maka butir soal yang dinyatakan valid. Adapun rumusnya adalah sebagai berikut:<sup>76</sup>

$$r_{xy} = \frac{(\Sigma xy) - (\Sigma x)(\Sigma y)}{\sqrt{[n \Sigma x^2 - (\Sigma x)^2][n \Sigma y^2 - (\Sigma y)^2]}}$$

keterangan:

$r_{xy}$  = koefisien korelasi antara x dan y

$n$  = Banyaknya subyek

$\Sigma X$  = jumlah seluruh skor X

$\Sigma Y$  = jumlah seluruh skor Y

$\Sigma XY$  = Jumlah hasil kali X dan Y

$\Sigma X^2$  = Jumlah kuadrat skor iX

$\Sigma Y^2$  = Jumlah kuadrat skor Y

---

<sup>75</sup> Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

<sup>76</sup> Sugiyono, 246.

Dalam penelitian ini, uji validitas dilakukan dengan menggunakan teknik *korelasi Pearson Product Moment* antara skor setiap butir pertanyaan dengan skor total. Kriteria yang digunakan adalah apabila nilai  $r_{hitung} > r_{tabel}$  (pada taraf signifikansi 5% dengan  $N=28$ , maka  $r_{tabel} = 0,374$ ), maka butir pertanyaan dinyatakan valid. Berdasarkan uji validitas dengan menggunakan aplikasi SPSS 25 peneliti menemukan data sebagai berikut:

**Tabel 3.8**  
**Hasil Uji Validitas Instrumen**

<b>No. Item</b>	<b>r<sub>hitung</sub></b>	<b>r<sub>tabel</sub> (5%, N=28)</b>	<b>Keterangan</b>
Soal 1	0,489	0,374	Valid
Soal 2	0,498	0,374	Valid
Soal 3	0,578	0,374	Valid
Soal 4	0,419	0,374	Valid
Soal 5	0,438	0,374	Valid
Soal 6	0,471	0,374	Valid
Soal 7	0,449	0,374	Valid
Soal 8	0,435	0,374	Valid
Soal 9	0,477	0,374	Valid
Soal 10	0,446	0,374	Valid
Soal 11	0,440	0,374	Valid
Soal 12	0,436	0,374	Valid
Soal 13	0,419	0,374	Valid
Soal 14	0,509	0,374	Valid
Soal 15	0,406	0,374	Valid
Soal 16	0,474	0,374	Valid

Soal 17	0,435	0,374	Valid
Soal 18	0,465	0,374	Valid
Soal 19	0,472	0,374	Valid
Soal 20	0,510	0,374	Valid
Soal 21	0,446	0,374	Valid
Soal 22	0,477	0,374	Valid
Soal 23	0,510	0,374	Valid
Soal 24	0,509	0,374	Valid
Soal 25	0,436	0,374	Valid
Soal 26	0,510	0,374	Valid
Soal 27	0,438	0,374	Valid
Soal 28	0,465	0,374	Valid
Soal 29	0,447	0,374	Valid
Soal 30	0,474	0,374	Valid

Berdasarkan hasil uji validitas yang dilakukan dengan bantuan program SPSS, diperoleh nilai korelasi ( $r$  hitung) untuk setiap butir pertanyaan. Nilai tersebut kemudian dibandingkan dengan  $r$  tabel pada taraf signifikansi 5% dengan jumlah responden sebanyak 28 orang, yaitu sebesar 0,374. Hasil pengujian menunjukkan bahwa semua butir pertanyaan memiliki nilai  $r$  hitung yang lebih besar daripada  $r$  tabel. Dengan demikian, setiap pertanyaan dalam instrumen penelitian dapat dikatakan valid karena mampu mengukur variabel yang diteliti secara tepat.

Jika diperhatikan lebih rinci, nilai  $r$  hitung terendah terdapat pada item soal nomor 15 dengan nilai sebesar 0,406, sedangkan nilai  $r$  hitung

tertinggi terdapat pada item soal nomor 20 dan 23 dengan nilai masing-masing sebesar 0,510. Meskipun terdapat perbedaan besar kecilnya nilai korelasi antar butir soal, semua item tetap dinyatakan valid karena nilainya masih lebih tinggi daripada r tabel. Dengan kata lain, tidak ada butir pertanyaan yang gugur atau harus dibuang. Oleh karena itu, instrumen penelitian yang digunakan sudah layak dipakai untuk mengumpulkan data, karena telah memenuhi syarat validitas dan diyakini dapat menghasilkan data yang sesuai dengan tujuan penelitian.

### 3. Uji Reliabilitas

Reliabilitas yaitu ketepatan atau kesenjangan alat tersebut dalam menilai apa yang dinilai. Instrumen yang reliabel yaitu instrumen yang digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama akan menghasilkan data yang sama.<sup>77</sup> Instrumen yang reliabel akan menghasilkan data yang juga dapat dipercaya. Dalam penelitian ini Alpha Cronbach's digunakan sebagai teknik untuk menguji reliabilitas. Instrumen penelitian akan dianggap reliabel jika koefisien reliabilitasnya  $(r_{11}) < 0.6$ .

Adapun rumusnya adalah sebagai berikut:<sup>78</sup>

$$r_{11} = \left[ \frac{k}{k-1} \right] \left[ 1 - \frac{\sum a_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan:

$r_{11}$  : koefisien reliabilitas instrumen

---

<sup>77</sup> Sugiyono, 121.

<sup>78</sup> Syafira Hafni Sahir, Metodologi Penelitian. (Jawa Timur: KBM INDONESIA,2022), 32

$k$  : jumlah item dalam instrumen

$\sum a_b^2$  : jumlah varians butir

$\sigma_t^2$  : varians total

Pada penelitian ini, uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan teknik Cronbach's Alpha melalui bantuan program SPSS. Berdasarkan output SPSS, diperoleh hasil sebagai berikut:

**Tabel 3.9**  
**Hasil Uji Reliabilitas Instrumen**

<b>Reliability Statistics</b>	
Cronbach's Alpha	N of Items
,901	30

Hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,901, yang berarti lebih besar dari batas minimal reliabilitas yaitu 0,70 (Nunnally dalam Ghozali, 2016). Hal ini menunjukkan bahwa instrumen penelitian berada pada kategori sangat reliabel. Dengan kata lain, setiap butir pertanyaan dalam instrumen penelitian memiliki konsistensi yang tinggi dan dapat dipercaya untuk mengukur variabel yang diteliti.

Jika dilihat lebih mendalam, nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,901 termasuk ke dalam kategori sangat baik, karena berada di atas 0,90. Artinya, instrumen ini tidak hanya reliabel, tetapi juga memiliki tingkat keajegan yang sangat tinggi. Dengan demikian, angket yang digunakan

dalam penelitian ini tidak hanya valid, tetapi juga reliabel, sehingga layak untuk digunakan dalam pengumpulan data penelitian.

#### 4. Tingkat Kesukaran

Tingkat kesukaran soal menunjukkan bahwa sejauh mana suatu soal mudah atau sukar dijawab oleh peserta tes.<sup>79</sup>

Adapun rumusnya sebagai berikut:

$$P = \frac{B}{Js}$$

Keterangan

P = Indeks Tingkat Kesukaran

B = Jumlah Siswa Yang Menjawab Benar

JS = Jumlah Seluruh Siswa Peserta Tes

Bandingkan nilai mean pada tabel statistik output SPSS dengan indeks tingkat kesukaran, sebagai berikut:

**Tabel 3.10**  
**Interpretasi Tingkat Kesukaran**

Interval	Keterangan
0,00-0,29	Sukar
0,30-0,069	Sedang
0,70-1,00	Mudah

Taraf Kesukaran mengacu pada tingkat level kesulitan suatu soal yang disajikan.

---

<sup>79</sup> Arikunto, Suharsimi, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan (Edisi Revisi)* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013)

Uji ini penting agar instrumen tidak hanya berisi soal-soal yang terlalu mudah atau terlalu sulit, tetapi memiliki variasi tingkat kesukaran yang proporsional. Berdasarkan hasil uji dengan menggunakan aplikasi SPSS 25 ditemukan data berikut:

**Tabel 3.11**  
**Hasil Uji Tingkat Kesukaran**

<b>No. Item</b>	<b>Mean</b>	<b>Kategori</b>
Soal 1	0,82	Mudah
Soal 2	0,89	Mudah
Soal 3	0,71	Mudah
Soal 4	0,86	Mudah
Soal 5	0,79	Mudah
Soal 6	0,71	Mudah
Soal 7	0,54	Sedang
Soal 8	0,75	Mudah
Soal 9	0,79	Mudah
Soal 10	0,89	Mudah
Soal 11	0,68	Sedang
Soal 12	0,71	Mudah
Soal 13	0,86	Mudah
Soal 14	0,75	Mudah
Soal 15	0,68	Sedang
Soal 16	0,68	Sedang
Soal 17	0,75	Mudah
Soal 18	0,86	Mudah
Soal 19	0,75	Mudah
Soal 20	0,86	Mudah
Soal 21	0,89	Mudah

Soal 22	0,79	Mudah
Soal 23	0,86	Mudah
Soal 24	0,68	Sedang
Soal 25	0,71	Mudah
Soal 26	0,86	Mudah
Soal 27	0,79	Mudah
Soal 28	0,86	Mudah
Soal 29	0,82	Mudah
Soal 30	0,68	Sedang

Berdasarkan hasil perhitungan, instrumen penelitian ini terdiri dari soal dengan kategori mudah dan sedang, tanpa ada soal yang termasuk kategori sukar. Sebagian besar soal berada pada kategori mudah dengan nilai mean berkisar antara 0,71 hingga 0,89. Sementara itu, terdapat enam soal yang masuk kategori sedang, yaitu soal nomor 7, 11, 15, 16, 24, dan 30 dengan nilai mean sebesar 0,54–0,68.

Nilai mean terendah terdapat pada soal nomor 7 yaitu sebesar 0,54, yang termasuk kategori sedang. Sedangkan nilai mean tertinggi terdapat pada soal nomor 2, 10, dan 21 dengan nilai sebesar 0,89, yang termasuk kategori mudah.

Secara keseluruhan, instrumen penelitian ini cenderung berada pada tingkat kesukaran mudah, namun tetap memiliki beberapa soal kategori sedang sehingga variasi tingkat kesukaran soal tetap terjaga. Hal ini menunjukkan bahwa instrumen yang digunakan cukup seimbang dan layak untuk dijadikan alat pengumpul data penelitian.

## 5. Daya Pembeda

Daya pembeda soal mengacu pada kemampuan suatu soal dalam membedakan antara siswa berkemampuan tinggi dan siswa berkemampuan rendah.

Adapun rumusnya sebagai berikut:

$$D = \frac{Ba}{Ja} - \frac{Bb}{Jb} = Pa - Pb$$

Keterangan:

$D$  = Daya pembeda soal

$Ba$  = Banyaknya peserta kelompok atas yang menjawab soal dengan benar

$Bb$  = Banyaknya peserta kelompok bawah yang menjawab soal dengan benar

$Ja$  = Jumlah siswa kelompok atas

$Jb$  = Jumlah siswa kelompok bawah

$Pa$  = Proporsi siswa kelompok atas yang menjawab benar

$Pb$  = Proporsi siswa kelompok bawah yang menjawab benar

Bandungkan nilai  $r$  hitung butir dapat dilihat dari nilai *person correlation* dengan kriteria indeks daya pembeda, sebagai berikut:

**Tabel 3.12**  
**Kriteria Indeks Daya Pembeda<sup>80</sup>**

Daya Pembeda	Keterangan
0,00-0,19	Jelek

<sup>80</sup> Arikunto, Suharsimi, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan (Edisi Revisi)* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013)

0,20-0,39	Cukup
0,40-0,69	Baik
0,70-1,00	Baik Sekali

Perhitungan daya pembeda dalam penelitian ini dilakukan dengan bantuan program SPSS melalui analisis statistik deskriptif. Butir soal dinyatakan memiliki daya pembeda baik apabila nilai korelasi item positif dan semakin mendekati 1. Berikut ini hasil analisis dengan menggunakan aplikasi SPSS 25:

**Tabel 3.13**  
**Hasil Uji Daya Pembeda**

No. Item	Std. Deviation	Keterangan
Soal 1	0,390	Baik
Soal 2	0,315	Cukup
Soal 3	0,460	Baik
Soal 4	0,356	Cukup
Soal 5	0,418	Baik
Soal 6	0,460	Baik
Soal 7	0,508	Baik
Soal 8	0,441	Baik
Soal 9	0,418	Baik
Soal 10	0,315	Cukup
Soal 11	0,476	Baik
Soal 12	0,460	Baik
Soal 13	0,356	Cukup
Soal 14	0,441	Baik
Soal 15	0,476	Baik
Soal 16	0,476	Baik

Soal 17	0,441	Baik
Soal 18	0,356	Cukup
Soal 19	0,441	Baik
Soal 20	0,356	Cukup
Soal 21	0,315	Cukup
Soal 22	0,418	Baik
Soal 23	0,356	Cukup
Soal 24	0,476	Baik
Soal 25	0,460	Baik
Soal 26	0,356	Cukup
Soal 27	0,418	Baik
Soal 28	0,356	Cukup
Soal 29	0,390	Baik
Soal 30	0,476	Baik

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel 4.7 di atas, diketahui bahwa semua butir soal memiliki nilai korelasi item-total positif dan lebih dari 0,40, sehingga dapat dikatakan bahwa daya pembeda tiap soal berada pada kategori baik. Hal ini menunjukkan bahwa soal-soal dalam instrumen penelitian sudah mampu membedakan antara responden dengan kemampuan tinggi dan rendah.

Secara lebih detail, nilai daya pembeda terendah terdapat pada item soal nomor 15 dengan nilai 0,406, sedangkan nilai tertinggi terdapat pada item soal nomor 20, 23, dan 26 dengan nilai 0,510. Meskipun terdapat variasi antarbutir soal, seluruhnya tetap dinyatakan baik dan dapat digunakan dalam penelitian. Dengan demikian, instrumen yang

digunakan telah memenuhi kriteria daya pembeda yang memadai sehingga layak dipakai untuk mengukur variabel penelitian.

## I. Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan setelah data yang diperoleh dari sampel melalui instrumen yang dipilih dan akan digunakan untuk menjawab masalah dalam penelitian atau menguji hipotesa yang diajukan melalui penyajian data.<sup>81</sup> Analisis uji hipotesis ini untuk membuktikan Pengaruh pendekatan MIKIR (variabel X) dengan tingkat hasil belajar siswa kelas IV (variabel Y). Dalam penelitian kuantitatif, analisis data biasanya dilakukan menggunakan metode statistik.

Berikut ini langkah-langkah teknik analisis data:

### 1. Uji Normalitas Data

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui sampel dari data berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas data adalah bentuk pengujian tentang kenormalan distribusi data.<sup>82</sup>

Aadpun rumusnya sebagai berikut:

$$W = \frac{(\sum_{i=1}^n ai X_{(i)})^2}{\sum_{i=1}^n (X_{i-} \bar{X})^2}$$

Keterangan:

W = Statistik uji Shapiro Wilk

$\bar{X}$  = Rata-rata

$X_{(i)}$  = Data urutan terkecil ke terbesar

---

<sup>81</sup> Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis* (Yogyakarta: Teras, 2011), 96.

<sup>82</sup> Juliansyah Noor, *Analisis Data Penelitian Ekonomi Dan Manajemen* (Jakarta: Gramedia, 2014), 47.

$a_i$  = Koefisien

$n$  = Jumlah sampel

Berdasarkan rumus perhitungan dilakukan dengan menyusun data secara berurutan, mengalikan dengan koefisien, serta menghitung varians data untuk memperoleh nilai statistik  $W$ . Selanjutnya, nilai  $W$  yang diperoleh dibandingkan dengan nilai kritis pada tabel Shapiro Wilk atau nilai signifikan ( $p$ ) dari hasil pengujian, jika:

- a. Jika Sig.  $> 0,05$ , maka data berdistribusi normal.
- b. Jika Sig.  $< 0,05$ , maka data tidak berdistribusi normal.

Dalam pengujian normalitas dilakukan dengan menggunakan program SPSS 25.0. Jika jumlah data kurang dari 50 menggunakan uji Shapiro Wilk, jika data lebih dari 50 maka menggunakan *kolmogorov smirnov*. Karena dalam penelitian ini menggunakan 328 sampel, maka peneliti menggunakan Shapiro Wilk untuk mengukur normalitas.

Selain itu, apabila hasil uji normalitas menggunakan Shapiro-Wilk menunjukkan bahwa data tidak berdistribusi normal, maka peneliti tidak dapat menggunakan uji statistik parametrik. Sebagai gantinya, peneliti menggunakan uji statistik non-parametrik yang lebih sesuai untuk data dengan distribusi tidak normal. Uji non-parametrik ini dipilih karena tidak mensyaratkan asumsi normalitas, sehingga hasil analisis tetap valid dan dapat menggambarkan kondisi sebenarnya dari data penelitian.

## 2. Uji hipotesis

Untuk menganalisis data dalam penelitian ini, digunakan uji-t yaitu uji Paired Samples t-Test. Melalui uji-t ini, dapat diketahui apakah setelah diberi perlakuan dalam pembelajaran ini yaitu pendekatan MIKIR, memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan hasil belajar siswa dengan membandingkan hasil nilai dari *Pretest* dan *Posttest*.

Adapun langkah-langkah dilakukannya uji hipotesis sebagai berikut:

$H_0$  = Penerapan Pendekatan MIKIR tidak berpengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas IV di SD Negeri 32 Rejang Lebong

$H_a$  = Penerapan Pendekatan MIKIR berpengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas IV di SD Negeri 32 Rejang Lebong

Uji-T dalam penelitian ini dilaksanakan dalam dua tahap. Tahap pertama adalah Uji-T untuk data *Pretest*, yang bertujuan untuk mengidentifikasi kondisi awal subjek penelitian pada dua kelompok. Tahap kedua adalah Uji-T untuk *Posttest*, yang digunakan untuk mengevaluasi dampak dari proses pembelajaran, yang dapat dilihat melalui kondisi akhir subjek setelah diberi perlakuan, setiap hipotesis dalam penelitian ini perlu diuji untuk memastikan validitasnya.

Uji-T menggunakan statistik parametrik dimana merupakan ilmu yang dapat diterapkan pada data yang memiliki sebaran atau distribusi normal. Intinya statistik parametrik bisa diterapkan bila memenuhi

asumsi normalitas. Untuk pengujian hipotesis, peneliti menggunakan SPSS sebagai alat bantu. Kriteria penerimaan dan penolakan hipotesis ditentukan berdasarkan sejumlah pertimbangan berikut:

- a. Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  Maka  $H_0$  ditolak  $H_a$  diterima (ada perbedaan yang signifikan)
- b. Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  Maka  $H_a$  ditolak  $H_0$  diterima (tidak ada perbedaan yang signifikan)

Untuk menganalisis dampak penggunaan Pendekatan MIKIR terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA kelas IV di SD Negeri 32 Rejang Lebong, digunakan rumus Uji-T sampel berpasangan yang membandingkan skor dari variabel X (*Pretest*) dan variabel Y (*Postest*) yang diperoleh dari objek penelitian berdasarkan data yang tersedia.

Langkah-langkah yang diambil adalah sebagai berikut:<sup>83</sup>

$$t_{hit} = \frac{\bar{D}}{\frac{SD}{\sqrt{n}}}$$

$$SD = \sqrt{var}$$

$$var (s^2) = \frac{\sum_{i=1}^n (x_1 - \bar{x})^2}{n-1} = \frac{1}{n-1}$$

Keterangan:

t = nilai t hitung

$\bar{D}$  = rata-rata selisih pengukuran 1 dan 2

---

<sup>83</sup> Nuriyadi, dkk, *Dasar-Dasar Statistik Penelitian*, (Yogyakarta: Si Buku Media, 2017),

$\overline{SD}$  = standar deviasi selisih pengukuran 1 dan 2

n = jumlah sampel

Namun apabila hasil uji normalitas dengan Shapiro-Wilk menunjukkan bahwa data tidak berdistribusi normal, maka pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji non-parametrik, yaitu Wilcoxon Signed Rank Test. Melalui uji ini dapat diketahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil sebelum dan sesudah perlakuan. Jika nilai signifikansi (p-value) yang diperoleh lebih kecil dari 0,05, maka hasil penelitian menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan, sedangkan apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara data yang dibandingkan.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Objek Penelitian**

##### **1. Sejarah SD Negeri 32 Rejang Lebong**

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 32 Rejang Lebong, yang merupakan salah satu sekolah dasar negeri di bawah naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Sekolah ini berlokasi di JL. DI. Panjaitan, Talang Benih, Kecamatan Curup, Kabupaten Rejang Lebong, Provinsi Bengkulu.

SD Negeri 32 Rejang Lebong berdiri pada tanggal 1 Januari 1961 berdasarkan SK Pendirian Nomor 160-1961, dan mulai beroperasi sejak tanggal 1 Januari 1910 dengan SK Operasional Nomor 180.381.VII TAHUN 2016. Hingga saat ini, sekolah ini telah melayani pendidikan dasar selama puluhan tahun untuk masyarakat di wilayah Kecamatan Curup dan sekitarnya, dengan harapan dapat terus mencerdaskan kehidupan bangsa.<sup>84</sup>

##### **2. Letak geografis**

Secara geografis, SD Negeri 32 Rejang Lebong berlokasi di lingkungan yang cukup strategis dan mudah dijangkau oleh masyarakat. Letaknya dikawasan permukiman membuat sekolah ini menjadi pilihan utama orang tua dalam menyekolahkan anak-anak mereka.

---

<sup>84</sup> Sumber dokumentasi di SD Negeri 32 Rejang Lebong

Dari segi sarana dan prasarana, SD Negeri 32 Rejang Lebong masih tergolong kurang memadai. Beberapa ruang kelas yang kurang, masih membutuhkan perbaikan, halaman sekolah yang masih menjadi satu halaman dengan Kantor Lurah Talang Benih. Walaupun fasilitas yang ada belum sepenuhnya, namun SD Negeri 32 Rejang Lebong tetap berupaya untuk memberikan pelayanan pendidikan terbaik kepada siswa-siswinya.<sup>85</sup>

### **3. Visi, Misi, dan Tujuan**

#### **a. Visi SD Negeri 32 Rejang Lebong**

Menjadi sekolah terpercaya di masyarakat untuk mencerdaskan bangsa dalam mensukseskan wajib belajar.

#### **b. Misi SD Negeri 32 Rejang Lebong**

- 1) Menyiapkan generasi unggulan yang di bidang imtaq dan iptek.
- 2) Membentuk sumber daya yang aktif, kreatif dan inovasi sesuai dengan perkembangan zaman.
- 3) Membangun citra sekolah sebagai mitra terpercaya di masyarakat.

#### **c. Tujuan SD Negeri 32 Rejang Lebong**

- 1) Siswa beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.
- 2) Siswa sehat jasmani dan rohani.
- 3) Siswa memiliki dasar-dasar pengetahuan untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi.
- 4) Mengenal dan mencintai bangsa, masyarakat dan kebudayaan

---

<sup>85</sup> Sumber dokumentasi di SD Negeri 32 Rejang Lebong

5) Membentuk karakter siswa dan berprestasi

#### 4. Identitas SD Negeri 32 Rejang Lebong

**Tabel 4.1**

**Identitas SD Negeri 32 Rejang Lebong**

1.	Nama Sekolah	:	SDN 32 Rejang Lebong
2.	Nama Kepala Sekolah/NIP	:	Titin Suzana, S.Pd.I NIP. 197803102006042004
3.	Status Sekolah	:	NEGERI
4.	NPSN	:	10700537
5.	NSS	:	101 260 201 006
6.	Akreditasi	:	B
7.	SK Pendirian/ Tanggal	:	1961 Tanggal: 01/01/1961
8.	SK Akreditasi Tanggal	:	2021 Tanggal: 08/12/2021
9.	Jumlah Rombel	:	6
10.	Alamat Sekolah	:	JL. DI. Panjaitan Kel. Talang Benih
11.	Kecamatan	:	Curup
12.	Kabupaten	:	Rejang Lebong
13.	Provinsi	:	Bengkulu
14.	No. Telp Sekolah/Fax/ No.HP	:	-

*Sumber: Dokumentasi SD Negeri 32 Rejang Lebong Tahun 2025/2026*

#### 5. Keadaan Tenaga Pengajar

Adapun tenaga pengajar di SD Negeri 32 Rejang Lebong yakni sebanyak 14 tenaga pengajar, 1 operator sekolah, 1 satpam sekolah, dan 1 penjaga sekolah antara lain sebagai berikut:

**Tabel 4.2**

**Keadaan Tenaga Pengajar**

<b>Nama</b>	<b>Jenis Kelamin</b>	<b>Jabatan</b>
-------------	----------------------	----------------

Titin Suzana, S.Pd.I	P	Kepala Sekolah
Reskan Hamidi, S.Pd	L	Guru Kelas 3
Musriani,S.Pd	P	Guru Kelas 2
Rusdi, S.Pd.I	L	Guru Kelas 6
Yurvi Tri Aneka,S.Pd.I	P	Guru Kelas 4
Julia Andriani, S.Pd	P	Guru Kelas 1
Junari, A.Ma. Pd	L	Guru PJOK
Titiek Lestari, S.Pd.I	P	Guru Kelas 5B
Satria Adhi Putra S.Pd.I	L	Guru Kelas 5A
Nia Faiza, S.Pd	P	Guru PAI
Zelika Nopriana, S.Pd	P	Operator Sekolah
Merlia Rosa, S.Si	P	Guru Bahasa Inggris
Rezani Ahzim, SPd	P	Guru PAI
Fajri Mediansyah, S.Pd	L	Guru PAI
Angga Pratama	L	Satpam Sekolah
Sudaryanto	L	Penjaga Sekolah

*Sumber: Dokumentasi SD Negeri 32 Rejang Lebong Tahun 2025/2026*

## 6. Keadaan Siswa

Menurut sumber data SD Negeri 32 Rejang Lebong yang diperoleh menunjukkan bahwa siswa-siswi SD Negeri 32 Rejang Lebong adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.3**  
**Keadaan Siswa**

No	Nama Rombel	Tingkat Kelas	Jumlah Siswa		
			L	P	Jumlah
1	Kelas 1	1	15	13	28
2	Kelas 2	2	11	12	23
3	Kelas 3	3	12	6	18
4	Kelas 4	4	17	11	28
5	Kelas 5 A	5	9	11	20
6	Kelas 5 B	5	9	6	15
7	Kelas 6	6	9	10	19

Sumber: Dokumentasi SD Negeri 32 Rejang Lebong Tahun 2025/2026

## 7. Sarana dan Prasarana

**Tabel 4.4**

### Sarana dan Prasarana

Sarana/Prasarana	Jumlah	Kondisi			
		Baik	Rusak Ringan	Rusak Sedang	Rusak Parah
Ruang Kepala Sekolah	1	1			
Ruang Guru	1	1			
Ruang Kelas	7		3	1	
WC Guru	1		1		
WC Siswa	2		2		
Pagar	1	1			
Rumah Penjaga Sekolah	1	1			
Komputer	2	1			
Laptop	2	1			
Printer	2	1			
TV	2		1		
Tip	1		1		
CD	1	1			
LED	1	1			

Bel Sekolah	1	1			
-------------	---	---	--	--	--

Sumber: Dokumentasi SD Negeri 32 Rejang Lebong Tahun 2025/2026

## B. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 32 Rejang Lebong dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh pendekatan MIKIR terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam kelas IV. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain *pre-experimental design* dalam bentuk *pre-test* dan *post-test control group design*, di mana seluruh siswa kelas IV menjadi sampel penelitian. Pengumpulan data diawali dengan *pre-test* untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik sebelum diberi perlakuan, kemudian dilanjutkan dengan *post-test* setelah penerapan pendekatan MIKIR guna melihat peningkatan hasil belajar siswa. Sampel dalam penelitian ini yaitu 28 siswa yang terdiri dari 17 laki-laki dan 11 perempuan.

### 1. Pelaksanaan Pendekatan MIKIR pada Pada Mata Pelajaran IPAS di Kelas IV SD Negeri 32 Rejang Lebong

Berdasarkan hasil observasi aktivitas guru dalam melaksanakan pembelajaran IPAS dengan pendekatan MIKIR, diperoleh data bahwa sebagian besar kegiatan pembelajaran terlaksana sesuai rencana. Guru telah melaksanakan kegiatan pembelajaran mulai dari pendahuluan, kegiatan inti, hingga penutup dengan baik.

Pada kegiatan pendahuluan, guru sudah menciptakan suasana kelas yang nyaman dan kondusif, menyampaikan salam, memeriksa kehadiran siswa, memberikan apersepsi, serta menyampaikan tujuan pembelajaran.

Hal ini menunjukkan kesiapan guru dalam mengondisikan siswa sebelum memasuki materi pembelajaran.

Pada kegiatan inti, guru melaksanakan sintaks pendekatan MIKIR (Mengalami, Interaksi, Komunikasi, Refleksi) dengan cukup baik. Guru mengajak siswa untuk memperhatikan penjelasan, memberikan contoh konkret perubahan wujud benda, serta membentuk kelompok untuk melakukan percobaan sederhana. Setiap kelompok diberi LKPD dan diarahkan untuk mempraktikkan contoh perubahan wujud benda. Selanjutnya, kelompok mempresentasikan hasilnya dan saling memberikan tanggapan. Guru juga memberi apresiasi, penguatan, dan evaluasi setelah diskusi berlangsung.

Pada kegiatan penutup, guru bersama siswa menyimpulkan hasil pembelajaran, memberi kesempatan bertanya, menyampaikan rencana pertemuan berikutnya, serta menutup pembelajaran dengan doa dan salam.

**Tabel 4.5**  
**Lembar Hasil Observasi Guru**

NO.	Aspek Yang Diamati	Skor				
		1	2	3	4	5
1.	<b>Kegiatan Pendahuluan</b>					
	a. Situasi kelas nyaman dan kondusif				✓	
	b. Guru mengucapkan salam pembuka.					✓
	c. Guru memeriksa kehadiran siswa.					✓
	d. Guru memberikan apersepsi.					✓
	e. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.				✓	
	f. Guru mengaitkan materi pembelajaran dengan pengalaman peserta didik/materi sebelumnya.				✓	
2.	<b>Kegiatan Inti</b>					
	a. Guru meminta peserta didik memperhatikan penjelasan					✓

	guru mengenai materi perubahan wujud benda.					
	b. Setelah memperhatikan penjelasan, guru memberikan salah satu contoh dari perubahan wujud benda.					
	c. Guru dan peserta didik melakukan tanya jawab tentang apa yang sudah dijelaskan.					✓
	d. Setelah guru memberikan penjelasan dan tanya jawab, guru membentuk siswa dalam beberapa kelompok.					✓
	e. Guru menjelaskan tugas kepada semua kelompok.					✓
	f. Guru meminta setiap kelompok untuk mempraktekkan contoh dari perubahan wujud benda ( <b>Mengalami</b> )					✓
	g. Guru membimbing peserta didik yang mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugas kelompok.					✓
	h. Guru memberikan LKPD kepada setiap kelompok.					✓
	i. Setiap kelompok mempresentasikan hasil dari praktek contoh dari perubahan wujud benda ( <b>Interaksi</b> )					✓
	j. Sesama peserta didik diminta untuk melakukan tanya jawab, setelah praktek contoh dari perubahan wujud benda. ( <b>Komunikasi</b> ).					✓
	k. Guru dan peserta didik memberikan apresiasi kepada setiap kelompok yang telah presentasi.					✓
	l. Guru memberikan penguatan terhadap hasil diskusi peserta didik. ( <b>Refleksi</b> )					✓
	m. Guru memberikan soal evaluasi					✓
<b>3.</b>	<b>Kegiatan Penutup</b>					
	a. Guru dan peserta didik menyimpulkan pembelajaran yang telah dipelajari					✓
	b. Guru memberikan kesempatan peserta didik bertanya.					✓
	c. Guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya				✓	
	d. Guru mengakhiri pembelajaran dengan doa dan salam penutup.					✓

Dari hasil penilaian, sebanyak 14 aspek memperoleh skor 4 (Baik), sedangkan 3 aspek memperoleh skor 5 (Sangat Baik). Dengan demikian,

total skor yang diperoleh adalah 71 dari skor maksimal 85. Apabila dikonversikan ke dalam persentase, hasil yang diperoleh adalah:

$$\frac{71}{85} \times 100\% = 83,5\%$$

Persentase sebesar 83,5% menunjukkan bahwa pelaksanaan pendekatan MIKIR dalam pembelajaran IPAS berada pada kategori Sangat Baik. Hal ini terlihat dari keterlibatan siswa dalam memperhatikan penjelasan guru, melakukan praktik perubahan wujud benda, berdiskusi dalam kelompok, mempresentasikan hasil kerja, hingga melakukan refleksi bersama. Guru juga konsisten memberikan apresiasi dan penguatan terhadap hasil kerja siswa, serta menutup pembelajaran dengan kegiatan doa dan salam penutup.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran pada mata pelajaran IPAS melalui pendekatan MIKIR di kelas IV SD Negeri 32 Rejang Lebong telah terlaksana dengan sangat baik dan mampu menciptakan suasana pembelajaran yang aktif, partisipatif, dan bermakna bagi siswa.

## **2. Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPAS di Kelas IV SD Negeri 32 Rejang Lebong**

Penelitian ini digunakan untuk melihat atau mengukur hasil belajar siswa sebelum menggunakan pendekatan MIKIR. Dalam penelitian ini peneliti bertindak sebagai guru dikelas. Sebelum diberi pembelajaran siswa terlebih dahulu diberi *pretest* (tes awal) menggunakan tes unjuk kerja. Berikut adalah tabel distribusi frekuensi:

a. Range (R)

$$\begin{aligned} R &= X_{max} - X_{min} \\ &= 80 - 24 = 56 \end{aligned}$$

b. Jumlah Kelas (K)

$$\begin{aligned} K &= 1 + 3,3 \log n \\ &= 1 + 3,3 \log 28 = 1 + 3,3 (1,45) = 5,78. \text{ Dibulatkan menjadi } 6. \end{aligned}$$

c. Panjang Kelas

$$P = \frac{R}{K} = \frac{56}{6} = 9,3. \text{ Dibulatkan menjadi } 10.$$

d. Interval kelas

$$21-30, 31-40, 41-50, 51-60, 61-70, 71-80$$

e. Frekuensi relatif

$$f_r = \frac{f}{n} \times 100\%$$

f. Frekuensi kumulatif

$$Fk_i = f_r + f_r + \dots \dots \dots f_r$$

**Tabel 4.6**  
**Tabel distribusi frekuensi soal *Pretest***

<b>Interval Nilai</b>	<b>F</b>	<b><math>f_r</math> (%)</b>	<b><math>f_k</math></b>
21-30	2	7,14 %	2
31-40	2	7,14 %	4
41-50	5	17,86 %	9
51-60	10	35,71 %	19
61-70	7	25,00 %	26
71-80	2	7,14 %	28
Jumlah	28	100 %	28

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi pretest, terlihat bahwa sebagian besar siswa memperoleh nilai pada interval 51–60 dengan

jumlah 10 siswa (35,71%). Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan awal siswa kelas IV SD Negeri 32 Rejang Lebong dalam mata pelajaran IPAS masih berada pada kategori rendah–sedang. Hanya sedikit siswa yang berada pada interval 71–80, dan tidak ada yang mencapai nilai sangat tinggi. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar awal siswa masih belum optimal sebelum diterapkannya pendekatan MIKIR.

Data hasil *pretest* kemudian dikelompokkan ke dalam tabel distribusi frekuensi sebagai berikut:

- a. Range (R)

$$\begin{aligned} R &= X_{max} - X_{min} \\ &= 100 - 33 = 67 \end{aligned}$$

- b. Jumlah Kelas (K)

$$\begin{aligned} K &= 1 + 3,3 \log n \\ &= 1 + 3,3 \log 28 = 5,78. \text{ Dibulatkan menjadi } 6. \end{aligned}$$

- c. Panjang Kelas

$$P = \frac{R}{K} = \frac{67}{6} = 11,1. \text{ Dibulatkan menjadi } 11.$$

- d. Interval kelas

21-30, 31-40, 41-50, 51-60, 61-70, 71-80

**Tabel 4.7**  
**Tabel distribusi frekuensi soal *Postest***

Interval Nilai	F	$f_r$ (%)	$f_k$
----------------	---	-----------	-------

33-43	3	10,71 %	3
44-54	2	7,14 %	5
55-65	2	7,14 %	7
66-76	2	7,14 %	9
77-87	5	17,86 %	14
88-98	11	39,29 %	25
99-109	3	10,71 %	28
Jumlah	28	100 %	28

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi posttest, mayoritas siswa memperoleh nilai pada interval 88–98 sebanyak 11 siswa (39,29%), serta pada interval 99–109 sebanyak 3 siswa (10,71%). Hal ini menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar setelah pembelajaran dengan menggunakan pendekatan MIKIR. Siswa yang sebelumnya banyak berada pada interval menengah (51–60) beralih ke interval tinggi (88–98 dan 99–109). Dengan demikian, penerapan pendekatan MIKIR terbukti mampu meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS.

**Tabel 4.8**  
**Daftar Nilai *Pretest* dan *Posttest***

NO.	Nama	Nilai <i>Pretest</i>	Nilai <i>Posttest</i>
1	ADM	30	90
2	ADA	50	43
3	AR	36	83
4	AZA	46	77
5	AZU	80	93
6	AYZ	50	33
7	BRB	66	90
8	DSA	66	93
9	DRA	76	97
10	DA	64	100
11	DSA	56	93

12	FKN	40	80
13	IH	50	53
14	IPBR	46	70
15	JDB	24	60
16	MAZTD	56	100
17	MRU	56	97
18	MOR	56	83
19	MFR	64	40
20	MA	66	93
21	MFH	60	77
22	MSAJ	66	97
23	NPM	56	57
24	QZ	54	40
25	RS	60	93
26	RPA	54	53
27	RHF	70	90
28	SPV	76	93
<b>Nilai Tertinggi</b>		<b>80</b>	<b>100</b>
<b>Nilai Terendah</b>		<b>24</b>	<b>33</b>
<b>Jumlah</b>		<b>1678</b>	<b>2301</b>
<b>Rata-rata</b>		<b>55</b>	<b>77</b>

Berdasarkan hasil data *Pretest* dan *Posttest* siswa kelas IV SD Negeri 32 Rejang Lebong pada mata pelajaran IPAS, terlihat adanya peningkatan yang signifikan pada hasil belajar siswa setelah diberi perlakuan pembelajaran. Nilai rata-rata *pretest* yang diperoleh siswa adalah 55, sedangkan nilai rata-rata *posttest* yang diperoleh siswa meningkat menjadi 77. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat peningkatan sebesar 22 poin dari sebelum dan sesudah pembelajaran diberikan.

Selain itu, nilai tertinggi pada saat *pretest* adalah 80, sedangkan pada *posttest* meningkat hingga 100. Begitu juga dengan nilai terendah yang semula 24 pada *pretest*, meningkat menjadi 33 pada *posttest*. Data

tersebut membuktikan bahwa hampir seluruh siswa mengalami peningkatan hasil belajar, meskipun terdapat perbedaan tingkat capaian antar individu.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran IPAS yang diterapkan di kelas IV SD Negeri 32 Rejang Lebong mampu memberikan pengaruh positif terhadap hasil belajar siswa. Hal ini menjawab rumusan masalah penelitian bahwa terdapat perbedaan hasil belajar siswa sebelum dan sesudah diberikan pembelajaran, yang dibuktikan dengan adanya peningkatan nilai pretest dan posttest.

### **3. Pengaruh Pendekatan MIKIR Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPAS di Kelas IV SD Negeri 32 Rejang Lebong**

Uji hipotesis digunakan untuk mengetahui apakah ada pengaruh pendekatan MIKIR terhadap hasil belajar siswa kelas IV di SD Negeri 32 Rejang Lebong. Sangat perlu diketahui apakah data tersebut normal atau tidaknya, untuk mengetahui nya maka diperlukan uji prasyarat terlebih dahulu.

#### **a. Uji Normalitas**

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data penelitian berdistribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan dengan menggunakan uji Shapiro-Wilk, karena jumlah sampel kurang dari 50 responden. Kriteria pengujiannya adalah apabila nilai signifikansi (Sig.)  $> 0,05$  maka data berdistribusi normal, sedangkan jika nilai Sig.  $\leq 0,05$  maka data tidak berdistribusi normal.

Hasil uji normalitas dengan pendekatan Shapiro-Wilk dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.9**  
**Hasil Uji Normalitas Pendekatan Shapiro- Wilk**

	Tests of Normality					
	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Hasil Belajar Pretes	,113	28	,200 <sup>*</sup>	,967	28	,511
Hasil Belajar Postes	,224	28	,001	,851	28	,001

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa nilai signifikansi pada data pretes sebesar  $0,511 > 0,05$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa data pretes berdistribusi normal. Sementara itu, nilai signifikansi pada data postes sebesar  $0,001 < 0,05$ , sehingga data postes tidak berdistribusi normal. Oleh karena itu, untuk pengujian hipotesis tidak digunakan uji parametrik (paired sample t-test), melainkan uji non-parametrik yaitu Wilcoxon *Signed Ranks Test*. Pada pendekatan Wilcoxon peneliti mendapatkan data sebagai berikut:

**Tabel 4.10**  
**Hasil Uji Normalitas Dengan Pendekatan Wilcoxon**

		Ranks		
		N	Mean Rank	Sum of Ranks
Hasil Belajar Postes -	Negative Ranks	5 <sup>a</sup>	6,50	32,50
	Positive Ranks	23 <sup>b</sup>	16,24	373,50
	Ties	0 <sup>c</sup>		

Total	28		
-------	----	--	--

Berdasarkan hasil uji Wilcoxon Signed Ranks Test pada tabel di atas, terlihat bahwa terdapat 5 responden yang hasil belajar postesnya lebih rendah dibandingkan pretes (*negative ranks*) dengan nilai mean rank sebesar 6,50 dan jumlah peringkat (*sum of ranks*) sebesar 32,50. Selanjutnya, terdapat 23 responden yang mengalami peningkatan hasil belajar postes dibandingkan pretes (*positive ranks*) dengan mean rank sebesar 16,24 dan sum of ranks sebesar 373,50. Sementara itu, tidak ada responden yang memiliki hasil belajar postes sama dengan pretes (*ties = 0*).

Hasil ini menunjukkan bahwa mayoritas responden mengalami peningkatan hasil belajar setelah diberikan perlakuan. Hal ini terlihat dari jumlah responden pada kelompok *positive ranks* yang jauh lebih banyak dibandingkan dengan kelompok *negative ranks*. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa perlakuan yang diberikan dalam penelitian berpengaruh positif terhadap hasil belajar peserta didik.

#### **b. Uji Hipotesis**

Uji hipotesis dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar sebelum (*pretest*) dan sesudah (*posttest*) perlakuan. Karena data *posttest* tidak berdistribusi normal, maka pengujian hipotesis dilakukan dengan Wilcoxon Signed Ranks Test, di mana berdasarkan uji pada aplikasi SPSS 25 didapatkan data sebagai berikut:

**Tabel 4.11**  
**Hasil Uji Hipoteis Dengan Wilcoxon Signed Ranks Test**

**Test Statistics<sup>a</sup>**

	Hasil Belajar Postes - Hasil Belajar Pretes
Z	-3,884 <sup>b</sup>
Asymp. Sig. (2-tailed)	,000

Berdasarkan hasil uji hipotesis menggunakan Wilcoxon Signed Ranks Test, diperoleh nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,000. Nilai ini lebih kecil daripada taraf signifikansi yang digunakan yaitu 0,05. Dengan demikian, sesuai dengan kaidah pengambilan keputusan, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Artinya, terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa sebelum (*pretest*) dan sesudah (*posttest*) penerapan Pendekatan MIKIR.

Hasil ini memperlihatkan bahwa Pendekatan MIKIR benar-benar memberikan pengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas IV di SDN 32 Rejang Lebong. Hal ini terlihat jelas pada tabel ranks, di mana sebanyak 23 siswa mengalami peningkatan hasil belajar setelah diberi perlakuan, sementara hanya 5 siswa yang mengalami penurunan hasil belajar, dan tidak ada siswa yang nilainya tetap. Jumlah siswa yang mengalami peningkatan jauh lebih banyak daripada yang mengalami penurunan, sehingga dapat dipastikan bahwa penerapan pendekatan ini efektif dalam meningkatkan hasil belajar.

Jika diinterpretasikan lebih lanjut, kondisi ini menunjukkan bahwa strategi pembelajaran yang digunakan mampu memfasilitasi siswa untuk lebih aktif, memahami materi dengan lebih baik, serta mengingat pengetahuan yang dipelajari. Penerapan Pendekatan MIKIR bukan hanya memberikan pengalaman belajar yang bermakna, tetapi juga membantu siswa menguasai materi secara lebih mendalam. Hal ini sejalan dengan teori belajar konstruktivisme, yang menekankan bahwa pembelajaran efektif terjadi ketika siswa dilibatkan secara aktif dalam proses membangun pemahamannya sendiri.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan Pendekatan MIKIR terbukti efektif dan berpengaruh secara signifikan terhadap peningkatan hasil belajar siswa. Temuan ini juga mendukung hipotesis penelitian, yaitu  $H_a$  diterima, bahwa penerapan Pendekatan MIKIR berpengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas IV di SDN 32 Rejang Lebong.

### **C. Pembahasan**

Pada hasil penelitian di atas, peneliti menemukan beberapa poin penting yang dapat memberikan jawaban terhadap rumusan masalah penelitian. Poin-poin tersebut mencakup bagaimana penerapan Pendekatan MIKIR dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial di kelas IV SD Negeri 32 Rejang Lebong, bagaimana hasil belajar siswa setelah mengikuti pembelajaran dengan pendekatan tersebut, serta bagaimana pengaruh

Pendekatan MIKIR terhadap peningkatan hasil belajar siswa. Adapun poin-poin penting ini peneliti bahas dalam penjabaran sebagai berikut:

**1. Pelaksanaan pendekatan MIKIR pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial di Kelas IV SD Negeri 32 Rejang Lebong**

Pendekatan MIKIR (Mengalami, Interaksi, Komunikasi, Refleksi) pada pembelajaran IPAS di kelas IV SDN 32 RL dapat diimplementasikan sebagai strategi pembelajaran yang berpusat pada peserta didik sehingga mereka lebih aktif, kreatif, dan kritis dalam memahami konsep-konsep IPA. Dalam tahap Mengalami, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan pengamatan, eksperimen sederhana, atau praktik langsung terkait materi yang dipelajari. Hal ini bertujuan agar siswa memperoleh pengalaman nyata, bukan hanya menerima informasi dari guru.

Selanjutnya, pada tahap Interaksi, siswa diarahkan untuk berdiskusi, bertanya, serta bekerja sama dalam kelompok untuk menyelesaikan tugas atau memecahkan masalah. Tahap ini menumbuhkan sikap sosial, kerja sama, dan keterampilan berpikir kritis. Pada tahap Komunikasi, siswa menyampaikan hasil pengamatan atau diskusi kelompok melalui presentasi, laporan lisan, maupun tulisan. Guru berperan sebagai fasilitator untuk mengarahkan serta memberikan umpan balik yang membangun. Terakhir, tahap Refleksi dilakukan dengan cara siswa bersama guru meninjau kembali proses dan hasil pembelajaran,

mengevaluasi apa yang telah dipahami, serta mengaitkannya dengan pengalaman sehari-hari.

Hal tersebut sejalan dengan pendapat Fery Muhammad Firdaus *yang menekankan bahwa* urgensi aktivitas mengalami dan interaksi pada rangkaian kegiatan pembelajaran memiliki maksud belajar di saat bekerja. Oleh karenanya pendekatan MIKIR bisa dikatakan sebagai solusi lain dalam melaksanakan pembelajaran yang aktif dan berpusat pada peserta didik.<sup>86</sup> Artinya, pendekatan MIKIR mendorong siswa untuk belajar sambil melakukan, bukan hanya menerima informasi secara pasif.

Dengan kata lain Pendekatan MIKIR pada pembelajaran IPAS di kelas IV SD Negeri 32 Rejang Lebong telah dilaksanakan melalui empat tahapan inti yang menekankan keterlibatan siswa secara aktif. Dengan demikian, proses belajar menjadi lebih menyenangkan, bermakna, dan berpusat pada peserta didik.

## **2. Hasil belajar siswa pada mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial di Kelas IV SD Negeri 32 Rejang Lebong**

Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa setelah diterapkannya Pendekatan MIKIR. Berdasarkan uji Wilcoxon, dari total 28 siswa terdapat **23 siswa yang mengalami peningkatan nilai postes dibandingkan nilai pretes, 5 siswa mengalami penurunan**, dan tidak ada siswa yang hasil belajarnya tetap.

---

<sup>86</sup> Fery Muhamad Firdaus, "Peningkatan Kemampuan Representasi Matematis Siswa Sekolah Dasar Melalui Pendekatan MIKIR Dengan Menggunakan Whatsapp Group Pada Masa Pandemi Covid 19," *Pedagogik* 8, no. 2 (2020): 8

Data ini menunjukkan bahwa mayoritas siswa berhasil meningkatkan pemahaman dan kemampuan mereka setelah mengikuti pembelajaran dengan pendekatan tersebut.

Peningkatan ini dapat dipahami karena dalam Pendekatan MIKIR siswa diajak untuk belajar secara menyeluruh, baik melalui pengalaman langsung, diskusi, maupun refleksi. Dengan demikian, aspek kognitif mereka meningkat karena memperoleh pengetahuan baru melalui aktivitas mengamati dan berdiskusi; aspek afektif mereka berkembang melalui interaksi dan komunikasi dalam kelompok; sedangkan aspek psikomotorik terasah ketika mereka melakukan aktivitas nyata, seperti mencoba atau mempraktikkan sesuatu. Sejalan dengan hal ini, telah disebutkan bahwa hasil belajar merupakan puncak dari keberhasilan belajar siswa terhadap tujuan belajar yang telah ditetapkan. Hasil belajar siswa dapat meliputi aspek kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), dan psikomotorik (tingkah laku).<sup>87</sup>

Dengan demikian, hasil penelitian membuktikan bahwa pendekatan yang diterapkan mampu mendorong siswa untuk mengembangkan kemampuan mereka secara utuh. Tidak hanya meningkatkan nilai akademik (kognitif), tetapi juga melatih sikap (afektif) dan keterampilan (psikomotorik).

**Dengan kata lain** hasil belajar siswa kelas IV mengalami peningkatan yang cukup signifikan setelah mengikuti pembelajaran

---

<sup>87</sup> Firosalia Kristin, "Analisis Model Pembelajaran Discovery Learning Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa SD," *Talenta Conference Series: Science and Technology (ST)* 2, no. 2 (2016): 92, <https://doi.org/10.32734/st.v2i2.532>

dengan Pendekatan MIKIR. Hal ini ditunjukkan oleh banyaknya siswa yang nilai postesnya lebih tinggi dibandingkan pretes, sehingga dapat dinyatakan bahwa pendekatan ini efektif dalam membantu siswa memahami materi IPAS.

### **3. Pengaruh pendekatan MIKIR dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial di kelas IV SD Negeri 32 Rejang Lebong**

Pengaruh Pendekatan MIKIR terhadap hasil belajar siswa dibuktikan melalui uji Wilcoxon Signed Ranks Test. Hasil pengujian menunjukkan nilai **Asymp. Sig. (2-tailed) = 0,000 < 0,05**, sehingga hipotesis alternatif diterima. Hal ini berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai pretes dan postes. Dengan kata lain, penerapan Pendekatan MIKIR berpengaruh nyata terhadap peningkatan hasil belajar IPA siswa kelas IV SD Negeri 32 Rejang Lebong.

Hasil ini diperkuat dengan data bahwa jumlah siswa yang mengalami peningkatan (23 siswa) jauh lebih banyak dibandingkan dengan siswa yang mengalami penurunan (5 siswa). Tidak ada siswa yang hasil belajarnya tetap, yang semakin menegaskan bahwa pendekatan ini benar-benar berdampak positif.

Temuan ini dapat dijelaskan melalui pandangan beberapa ahli seperti Luluk dalam buku Pintar Tanoto Foundation mengungkapkan bahwa skenario pembelajaran dengan pendekatan MIKIR membuat pembelajaran bahasa Arab dianggap lebih mudah dimengerti oleh peserta

didik.<sup>88</sup> Pernyataan ini menunjukkan bahwa MIKIR mampu mengurangi hambatan belajar siswa, menjadikan materi lebih mudah dipahami, dan suasana belajar lebih menyenangkan. Hal yang sama terjadi dalam pembelajaran IPAS, di mana siswa lebih cepat memahami konsep karena terlibat aktif.

Selain itu, Sonya Trikandi mengatakan pendekatan MIKIR akan menjadikan pembelajaran aktif dan semakin interaktif lewat kegiatan berpikir sistematis, kreatif, analitik dan inovatif dengan konsep berpikir kritis lewat observasi secara langsung.<sup>89</sup> Pendapat ini sejalan dengan kenyataan bahwa siswa yang mengalami, berdiskusi, dan berkomunikasi cenderung lebih kritis dan analitis, sehingga hasil belajarnya meningkat.

Lebih jauh, ditegaskan bahwa MIKIR adalah sebuah model pembelajaran aktif dan interaktif agar kecakapan abad 21 muncul dalam diri peserta didik, seperti kemampuan berpikir kritis, kolaborasi, komunikasi, berpikir kreatif, berpikir komputasi dan munculnya kasih sayang.<sup>90</sup> Dengan demikian, pengaruh MIKIR tidak hanya terbatas pada peningkatan nilai hasil belajar semata, tetapi juga mendukung pengembangan keterampilan berpikir dan sikap sosial siswa.

Maka dapat dipahami bahwa pendekatan MIKIR terbukti berpengaruh signifikan terhadap peningkatan hasil belajar siswa kelas IV

---

<sup>88</sup> Tim Program PINTAR Tanoto Foundation, *Praktik Baik: Pembelajaran HOTS, Kepemimpinan Sekolah Dan Perkuliahan Calon Guru*, 2019, 83.

<sup>89</sup> Sonya Trikandi, Imam Suwardi Wibowo, and Priyanto Priyanto, "Pembelajaran Teks Deskripsi Berbasis Pendekatan MIKiR Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri Muaro Jambi," *Jurnal Bindo Sastra* 6, no. 1 (2022): 13, <https://doi.org/10.32502/jbs.v6i1.4198>.

<sup>90</sup> Noviana, Rusdi T, and Ali, "Pembelajaran Aktif Konsep 'MIKiR' Dan Pengaruhnya Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik," 105.

SD Negeri 32 Rejang Lebong. Peningkatan ini terlihat baik dari hasil uji statistik maupun dari jumlah siswa yang mengalami peningkatan nilai postes. Dengan demikian, hipotesis penelitian terbukti benar bahwa penerapan Pendekatan MIKIR berpengaruh terhadap hasil belajar IPAS.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai penerapan Pendekatan MIKIR dalam pembelajaran IPA di kelas IV SD Negeri 32 Rejang Lebong, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

Pelaksanaan pendekatan MIKIR pada mata pelajaran IPAS di kelas IV SD Negeri 32 Rejang Lebong terlaksana dengan baik. Guru mampu mengarahkan siswa sesuai tahapan MIKIR, dan siswa aktif berpartisipasi dalam setiap kegiatan pembelajaran.

Hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS di kelas IV SD Negeri 32 Rejang Lebong terjadi adanya peningkatan sebelum dan sesudah diterapkannya Pendekatan MIKIR.

Pengaruh Pendekatan MIKIR terhadap hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 32 Rejang Lebong terbukti secara signifikan terjadi peningkatan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 32 Rejang Lebong pada mata pelajaran IPAS. Dengan demikian, hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima, artinya pendekatan MIKIR efektif digunakan dalam proses pembelajaran untuk membantu siswa memahami materi dan meningkatkan capaian hasil belajar siswa.

#### **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan penelitian, maka saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

##### **1. Bagi Guru**

Disarankan agar guru menggunakan Pendekatan MIKIR dalam pembelajaran IPAS maupun mata pelajaran lainnya. Pendekatan ini dapat membantu siswa lebih aktif, terlibat langsung dalam pembelajaran, dan memperoleh pemahaman yang lebih mendalam. Guru juga perlu merancang skenario pembelajaran yang sesuai dengan tahapan MIKIR agar kegiatan belajar lebih terarah dan efektif.

## **2. Bagi Siswa**

Siswa diharapkan dapat lebih aktif mengikuti setiap tahap pembelajaran dengan Pendekatan MIKIR, seperti mengamati, berdiskusi, berkomunikasi, dan melakukan refleksi. Dengan keterlibatan aktif, siswa akan memperoleh pengalaman belajar yang lebih bermakna dan mudah memahami materi pelajaran.

## **3. Bagi Sekolah**

Sekolah diharapkan dapat mendukung guru dalam menerapkan pendekatan-pendekatan pembelajaran inovatif seperti MIKIR dengan menyediakan sarana prasarana yang memadai, baik berupa fasilitas kelas, media pembelajaran, maupun dukungan manajerial dari pihak sekolah.

## **4. Bagi Peneliti Selanjutnya**

Penelitian ini masih terbatas pada penerapan Pendekatan MIKIR dalam pembelajaran IPAS di kelas IV. Oleh karena itu, peneliti selanjutnya dapat mengembangkan penelitian ini pada mata pelajaran lain, jenjang kelas yang berbeda, atau dengan menambahkan variabel lain seperti

motivasi belajar, keterampilan berpikir kritis, dan hasil belajar jangka panjang.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adelia, Meisya, Devi Armila, Ahmad Tarmizi Hasibuan, Adinda Juwita, and Rahma Dita. "Penerapan Pendekatan MIKIR Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa SD Pada Pelajaran PKn Di Kelas Tinggi." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 6, no. 2 (2022): 8732–37.
- Aditama, Wiranda Bayu, Agus Ramdani, and Khairunnisa Khairunnisa. "Penerapan Computer Based Instruction Model Simulasi Dalam Pembelajaran IPA Sekolah Dasar." *Journal of Classroom Action Research* 3, no. 1 (2021): 30–45. <https://doi.org/10.29303/jcar.v3i1.651>.
- Anisah, Lestari Umi. "Implementasi Pendekatan Pembelajaran Mengalami Interaksi Komunikasi Dan Refleksi (MIKIR) Dalam Kegiatan Belajar Di Kelas IV MI Ma'arif Brangsong Kecamatan Brangsong Kabupaten Kendal." IAIN Salatiga, 2020.
- Anwar, Chairul. *Teori-Teori Pendidikan Klasik Hingga Kontemporer*. Yogyakarta: IRCiSoD, 2017.
- Arikunto, Suharsimi. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan (Edisi Revisi)*. Jakarta: Bumi Aksara, 2013.
- Aryani, Asih. "Pembelajaran Aktif Pada Pelatihan Guru Matematika Madrasah Ibtidaiyah." *Wawasan: Jurnal Kediklatan Balai Diklat Keagamaan Jakarta* 2, no. 2 (2021): 134–43.
- Asih Widi Wisudawati, Eka Sulistyowati. *Metodologi Pembelajaran IPA*. Edited by Restu Damayanti. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014.
- Astiti, Nyoman Dewi, Luh Putu Putrini Mahadewi, and I Made Suarjana. "Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar IPA." *Mimbar Ilmu* 26, no. 2 (2021): 193. <https://doi.org/10.23887/mi.v26i2.35688>.
- Azra, Azyumardi. *Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana, 2012.
- Daryanto, and Syaiful Karim. *Pembelajaran Abad 21*. Yogyakarta: Gava Media, 2017.
- Diniya, D, Aldeva Ilhami, Ira Mahartika, Niki Dian Permana P, and Om Prakash. "Kemampuan Argumentasi Ilmiah Calon Guru IPA Melalui Pendekatan MIKIR Selama Pandemi Covid-19." *Journal of Natural Science and Integration* 4, no. 1 (2021): 141–48. <https://doi.org/10.24014/jnsi.v4i1.12770>.

- Erwin, Rahma Anisa dan. "Jurnal Basicedu. Jurnal Basicedu,," *Jurnal Basicedu* 5, no. 5 (2020): 3(2), 524–32. <https://journal.uui.ac.id/ajie/article/view/971>.
- Firdaus, Fery Muhamad. "Peningkatan Kemampuan Representasi Matematis Siswa Sekolah Dasar Melalui Pendekatan MIKIR Dengan Menggunakan Whatsapp Group Pada Masa Pandemi Covid 19." *Pedagogik* 8, no. 2 (2020): 1–9.
- Fiteriani, Ida. "Studi Komparasi Perbedaan Pengaruh Pemahaman Konsep Dan Penguasaan Keterampilan Proses Sains Terhadap Kemampuan Mendesain Eksperimen Sains." *TERAMPIL: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar* 4, no. 1 (2017): 47–80. <https://doi.org/10.24042/terampil.v4i1.1805>.
- Flora Siagian, Roida Eva. "Pengaruh Minat Dan Kebiasaan Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Matematika." *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA* 2, no. 2 (2015): 122–31. <https://doi.org/10.30998/formatif.v2i2.93>.
- Hamalik, Omear. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara, 2007.
- Hasanah. *Teknik-Teknik Observasi (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-Ilmu Sosial)*, n.d.
- Kemenag RI, Tim Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an. *Al-Qur'anulkarim At-Taqwa Perkata*. Bandung: Al-Qosbah, 2020.
- Kristin, Firosalia. "Analisis Model Pembelajaran Discovery Learning Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa SD." *Talenta Conference Series: Science and Technology (ST)* 2, no. 2 (2016). <https://doi.org/10.32734/st.v2i2.532>.
- Maryanti, Indra, Nur 'Afifah, Ismail Saleh Nasution, and Sri Wahyuni. "Pengembangan Pembelajaran Matematika Berbasis Pendekatan Pembelajaran Mengalami Interaksi Komunikasi Dan Refleksi (MIKIR)." *Jurnal Basicedu* 5, no. 6 (2021): 6385–6400. <https://doi.org/doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1814> ISSN.
- Maryono, and Hendra Budiono. "Implementasi Pembelajaran Aktif Program Pintar Tanoto Foundatuion Di Sekolah Mitra LPTK." *ELSE (Elementary School Education Journal)* 5, no. 2 (2021): 172–84.
- Mudjiono, Dimiyati Dan. *Belajar Dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta, 2009.
- Muhammad, Fahmi, and Ani Rusilowati. "Penerapan Pendekatan MIKIR Materi Getaran Dan Gelombang Untuk Meningkatkan Literasi Sains Dan Kreativitas Siswa SMP." *Unnes Physics Education Journal* 9, no. 2 (2020): 77–83.
- Mulyadi. *Evaluasi Pendidikan Pengembangan Model Evaluasi Pendidikan Agama Di Sekolah*. UIN-Maliki Press, 2010.

- Mulyanti, Sri, Resi Pratiwi, and Ana Mardiyah. "Pendekatan 'MIKIR' Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Dalam Pembelajaran Online Pada Perkuliahan Kimia Organik Pokok Bahasan Senyawa Aldehida Dan Keton." *Orbital: Jurnal Pendidikan Kimia* 5, no. 1 (2021): 1–12.
- Nasiah, Siti. "Pengaruh Pelatihan Berbasis Pembelajaran Aktif Terhadap Kreativitas Guru Madrasah Ibtidaiyah." *Jurnal Tarbiyah & Ilmu Keguruan (JTIK) Borneo* 3, no. 1 (2022): 1–16.
- Nasution, Mardiah Kalsum. "Penggunaan Metode Pembelajaran Dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa." *STUDIA DIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Bidang Pendidikan* 11, no. 1 (2017): 9–16.
- Noor, Juliansyah. *Analisis Data Penelitian Ekonomi Dan Manajemen*. Jakarta: Gramedia, 2014.
- Noviana, M Rusdi T, and Ahmad Ali. "Pembelajaran Aktif Konsep 'MIKIR' Dan Pengaruhnya Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik." *Ahya: Jurnal Pendidikan Biologi* 3, no. 3 (2021): 99–109. <https://journal3.uin-alauddin.ac.id/index.php/alahya/article/view/27811>.
- Nurbudiyani, Iin. "Pelaksanaan Pengukuran Ranah Kognitif, Afektif, Dan Psikomotor Pada Mata Pelajaran IPS Kelas III SD Muhammadiyah Palangkaraya" 13 (2013): 88–93.
- Oktarina, Ani, Naimah, and Heldanita. "Keaktifan Belajar Mahasiswa Melalui Konsep MIKIR Pada Mata Kuliah Disain Pembelajaran PAUD Di Era Pandemi Covid-19." *Kindergarten : Journal of Islamic Early* 4, no. 2 (2021): 131–44. <https://doi.org/dx.doi.org/10.24014/kjiece.v4i2.12890>.
- Pernantah, Piki Setri. "Desain Skenario Pembelajaran Aktif Dengan Metode 'MIKIR' Pada Mata Kuliah Pendidikan IPS." *Indonesian Journal of Social Science Education (IJSSE)* 1, no. 2 (2019): 145. <https://doi.org/10.29300/ijssse.v1i2.1929>.
- Pramesti, Getut. *Kupas Tuntas Data Penelitian Dengan SPSS 22*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2014.
- Pramudya, Ikrar, Mardiyana, Sutrima, Ponco Sujatmika, Dyah Ratri Aryuna, Umbarno, and Sulawestio. "Pelatihan Pembelajaran Matematika Dengan Pendekatan 'MIKIR' Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Logis Matematis Guru Matematika Sekolah Menengah Atas Kabupaten Brebes." *Jurnal Pendidikan Matematika Dan Matematika (JPMM) Solusi* 5, no. 6 (2021): 281–87.
- Prastyo, Siti Fatonah & Zuhdan K. *Pembelajaran Sains*. Yogyakarta: Ombak, 2014.

- Purnamawati, Heni. “Mengembangkan Keterampilan Komunikasi Dan Kolaborasi Melalui Pembelajaran Aktif Dengan Pendekatan MIKIR.” *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi* 21, no. 2 (2021): 664–68. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v21i2.1521>.
- Purwanto, Ngalm. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.
- Rahmansyah, Eky. “Peningkatan Hasil Belajar IPA Melalui Media Papan Buletin Pada Siswa Kelas IV SDN 01 Kibang Mulya Jaya Tulang Bawang Barat.” Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2020.
- Ranni, Nur, Idi Warsah, and Dewi Purnama Sari. “Upaya Guru PAI Dalam Mewujudkan Pembelajaran Efektif Dengan Model Blended Learning Di MAN Curup” 10, no. 3 (2022): 539–43.
- Rohatul Fikriyah Safira, and Dede Salim Nahdi. “Keragaman Perangkat Lunak Multimedia Interaktif Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Ipa Sekolah Dasar.” *JURNAL MADINASIKA Manajemen Pendidikan Dan Keguruan* 5, no. 2 (2024): 68–77. <https://doi.org/10.31949/madinasika.v5i2.7812>.
- Rostrieningsih, Maisaroh dan. “Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Metode Pembelajaran Active Learning Tipe Quiz Team Pada Mata Pelajaran Keterampilan Dasar Komunikasi Di SMK Negeri 1 Bogor.” *Jurnal Ekonomi Dan Pendidikan* 7, no. 2 (2012): 157–72. <https://doi.org/10.21831/jep.v7i2.571>.
- Samatowa, Usman. *Pembelajaran Ipa Di Sekolah Dasar*. Jakarta: Indeks, 2016.
- Saragih, Novayanti. “Penggunaan Metode MIKIR (Mengalami, Interaksi, Komunikasi, Refleksi) Dalam Pembelajaran Bahasa.” *Skylandsea Profesional: Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Teknologi* 2, no. 2 (2022): 206–9.
- Separen. “Penggunaan Model Dan Konsep Pembelajaran Teknik ‘MIKIR’ Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Pengantar Ilmu Hukum Di Program Studi PPKn FKIP UNRI.” *Jurnal PPKn & Hukum* 14, no. 2 (2019): 1–17.
- Shihab, M. Quraish. *Tafsir Al-Misbah (Pesan, Kesan Dan Keserasian Al-Qur’an) Vol. 14*. Jakarta: Lentera Hati, 2009.
- Slameto. *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2011.
- . *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Dan R & D*. Bandung: Alfabeta, 2019.

- . *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Susanto, Ahmad. *Teori Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana, 2013.
- Syah, Muhibin. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011.
- Tanoto Foundation, Tim Program PINTAR. *Praktik Baik: Pembelajaran HOTS, Kepemimpinan Sekolah Dan Perkuliahan Calon Guru*, 2019.
- Tanzeh, Ahmad. *Metodologi Penelitian Praktis*. Yogyakarta: Teras, 2011.
- Trianto. *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: Bumi Aksara, 2015.
- Trikandi, Sonya, Imam Suwardi Wibowo, and Priyanto Priyanto. “Pembelajaran Teks Deskripsi Berbasis Pendekatan MIKIR Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri Muaro Jambi.” *Jurnal Bindo Sastra* 6, no. 1 (2022): 1–14. <https://doi.org/10.32502/jbs.v6i1.4198>.
- Zulmaulida, Rahmy, and Edy Saputra. “Memfasilitasi Pembelajaran Yang Aktif Bagi Guru SMP IT Adzkie Bireuen.” *Catimore: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 1, no. 2 (2022): 18–22.

**L**

**A**

**M**

**P**

**I**

**R**

**A**

**N**

## Lampiran 1. Modul Ajar IPAS Kelas IV

### MODUL AJAR

#### A. Informasi Umum

Nama Penyusun : .....  
 Instansi : .....  
 Tahun Penyusunan : 2024/2025  
 Jenjang Sekolah : Sekolah Dasar  
 Mata Pelajaran : IPAS  
 Materi : Perubahan Wujud Benda  
 Alokasi Waktu : 2 JP (2 x 35 Menit)

#### B. Kompetensi Awal

Peserta didik dapat menyebutkan jenis-jenis perubahan wujud benda yang termasuk padat, cair dan gas.

#### C. Profil Pelajar Pancasila

- Beriman
- Bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia
- Berkebhinekaan Global
- Gotong Royong
- Mandiri
- Bernalar Kritis
- Kreatif

#### D. Sarana dan Prasarana

- Perlengkapan Peserta Didik
- Papan Tulis

#### E. Target Peserta Didik

Regular/ tipikal  
 Cerdas Istimewa Berbakat Istimewa

#### F. Metode dan Model Pembelajaran

- **Metode** : MIKIR (Mengalami, Interaksi, Komunikasi, Refleksi)
- **Model** : Problem Based Learning

### Komponen Inti

#### A. Capaian Pembelajaran

Pemahaman IPAS (Sains dan Sosial): Peserta didik mengidentifikasi proses perubahan wujud benda dalam kehidupan sehari-hari.

#### B. Tujuan Pembelajaran

Peserta didik dapat mengidentifikasi proses perubahan wujud benda dalam kehidupan sehari-hari.

#### C. Tujuan Kegiatan Pembelajaran

1. Melalui penugasan, peserta didik dapat mengidentifikasi perubahan wujud benda dengan tepat.
2. Melalui percobaan, peserta didik dapat membuktikan wujud benda dengan tepat.

3. Melalui diskusi, peserta didik dapat menganalisis perubahan wujud benda dengan tepat.

#### **D. Pemahaman Bermakna**

Meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menempatkan berbagai jenis benda sesuai dengan sifat-sifat dan perubahan wujudnya. Misalnya: es krim agar tidak mencair, disimpan dalam freezer.

#### **E. Pertanyaan Pemantik**

1. Mengapa benda dapat berubah wujud?
2. Bagaimana benda dapat berubah wujud dari cair, padat dan gas ?

#### **F. Kegiatan Pembelajaran**

##### **Kegiatan Pendahuluan**

1. Situasi kelas nyaman dan kondusif
2. Guru mengucapkan salam pembuka.
3. Guru menanyakan kabar dan memeriksa kehadiran siswa.
4. Guru memberikan apersepsi.
5. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.
6. Guru mengaitkan materi pembelajaran dengan pengalaman peserta didik/materi sebelumnya.

##### **Kegiatan Inti**

1. Guru meminta peserta didik memperhatikan penjelasan guru mengenai materi perubahan wujud benda.
2. Setelah memperhatikan penjelasan, guru memberikan salah satu contoh dari perubahan wujud benda.
3. Guru dan peserta didik melakukan tanya jawab tentang apa yang sudah dijelaskan.
4. Setelah guru memberikan penjelasan dan tanya jawab, guru membentuk siswa dalam beberapa kelompok.
5. Guru menjelaskan tugas kepada semua kelompok.
6. Guru meminta setiap kelompok untuk mempraktekkan contoh dari perubahan wujud benda (**Mengalami**)
7. Guru membimbing peserta didik yang mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugas kelompok.
8. Guru memberikan LKPD kepada setiap kelompok.
9. Kemudian, sesudah setiap kelompok praktek, diminta untuk setiap kelompok mengisi LKPD
10. Setiap kelompok mempresentasikan hasil dari praktek contoh dari perubahan wujud benda (**Interaksi**)
11. Sesama peserta didik diminta untuk melakukan tanya jawab, setelah praktek contoh dari perubahan wujud benda. (**Komunikasi**)
12. Guru dan peserta didik memberikan apresiasi kepada setiap kelompok yang telah presentasi.
13. Guru memberikan penguatan terhadap hasil diskusi peserta didik. (**Refleksi**)

14. Guru memberikan soal evaluasi

**Kegiatan Penutup**

1. Guru dan peserta didik menyimpulkan pembelajaran yang telah dipelajari
2. Guru memberikan kesempatan peserta didik bertanya.
3. Guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya
4. Guru mengakhiri pembelajaran dengan doa dan salam penutup.

**G. Penilaian**

1. Tes Tertulis
2. Penilaian Unjuk Kerja

**H. Kegiatan Pengayaan dan Remedial**

**Pengayaan**

Guru menyampaikan materi pengayaan untuk dipelajari oleh peserta didik secara mandiri atau berkelompok.

**Remedial**

Diberikan kepada peserta didik yang membutuhkan bimbingan untuk memahami materi atau pembelajaran mengulang kepada peserta didik.

**I. Refleksi Guru dan Peserta Didik**

**Refleksi Peserta Didik**

1. Apa yang telah kamu pelajari hari ini?
2. Hal apa yang paling kamu suka pada pembelajaran hari ini?
3. Hal apa yang paling sulit kamu lakukan?
4. Bagaimana caramu mengatasi kesulitan dalam pembelajaran?
5. Hal apa yang kan kamu perbaiki di pembelajaran selanjutnya?

**Refleksi Guru**

1. Apa tujuan saya mengajar hari ini?
2. Hal apa yang saya sukai selama mengajar hari ini?
3. Aspek apa dalam pembelajaran yang berhasil?
4. Aspek apa dalam pembelajaran yang menjadi tantangan dan perlu ditingkatkan?
5. Bagaimana cara saya mengatasi tantangan tersebut?

## Lampiran 2. Kisi-kisi soal uji coba

### Kisi-Kisi Soal Uji Coba

Capaian Pembelajaran (CP)	Tujuan Pembelajaran	Indikator Soal	Bentuk Soal	Nomor Soal
Peserta didik memahami konsep perubahan wujud benda (mencair, membeku, menguap, menyublim, mengembun) melalui pengamatan dan percobaan sederhana.	Siswa dapat mengidentifikasi macam-macam perubahan wujud benda.	Siswa mampu mengetahui perubahan wujud benda (C1)	Pilihan ganda	1, 2, 3, 4, 5
	Siswa dapat memberikan contoh perubahan wujud benda dalam kehidupan sehari-hari.	Siswa mampu memahami contoh perubahan wujud benda (C2)	Pilihan ganda	6, 7, 8, 9, 10
	Siswa dapat menjelaskan proses terjadinya perubahan wujud benda.	Siswa mampu menemukan proses perubahan wujud benda (C3)	Pilihan ganda	11, 12, 13, 14, 15
	Siswa dapat menganalisis sifat perubahan wujud benda berdasarkan hasil pengamatan.	Siswa mampu menganalisis perubahan wujud benda (C4)	Pilihan ganda	16, 17, 18, 19, 20
	Siswa dapat menyimpulkan manfaat perubahan wujud benda dalam kehidupan sehari-hari	Siswa mampu menyimpulkan manfaat perubahan wujud benda (C5)	Pilihan ganda	21, 22, 23, 24, 25, 26, 27
	Siswa dapat mengenali contoh peristiwa perubahan wujud benda dalam kehidupan sehari-hari.	Siswa mampu mengenali contoh peristiwa perubahan wujud benda (C4)	Pilihan ganda	28, 29, 30

**Lampiran 3. INSTRUMEN SOAL PENELITIAN DI KELAS IV sebelum divalidasi****INSTRUMEN SOAL PENELITIAN DI KELAS IV**

NAMA : .....

KELAS : .....

**Pilihlah jawaban yang paling tepat dari pilihan yang tersedia! Jawablah soal-soal berikut dengan memberi tanda silang (X) pada huruf jawaban yang benar!**

1. Berikut ini yang termasuk perubahan mencair adalah ...
  - A. Es mencair menjadi air
  - B. Air menjadi cair
  - C. Air menjadi uap
  - D. Uap menjadi air
  
2. Perubahan padat menjadi gas disebut ...
  - A. Menguap
  - B. Membeku
  - C. Menyublim
  - D. Mengembun
  
3. Contoh perubahan mengembun terjadi saat ...
  - A. Air dipanaskan
  - B. Uap air terkena permukaan dingin
  - C. Es dibiarkan di udara terbuka
  - D. Garam dilarutkan
  
4. Es batu yang mencair merupakan contoh perubahan ...
  - A. Mencair
  - B. Membeku
  - C. Menguap
  - D. Menyublim
  
5. Kapur barus yang mengecil dalam lemari adalah contoh ...
  - A. Menguap

- B. Mencair
  - C. Menyublim
  - D. Mengembun
6. Es berubah menjadi air adalah perubahan wujud benda karena penurunan suhu disebut ...
- A. Membeku
  - B. Mencair
  - C. Menyublim
  - D. Menguap
7. Menguap terjadi ketika ...
- A. Gas berubah menjadi cair
  - B. Padat menjadi gas
  - C. Cair menjadi gas
  - D. Cair menjadi padat
8. Titik-titik air yang ada dikaca yang dinamakan Mengembun. Mengembun adalah perubahan dari ...
- A. Uap air menjadi es
  - B. Air menjadi es
  - C. Cair menjadi gas
  - D. Uap air menjadi cair
9. Es meleleh karena ...
- A. Suhu Naik
  - B. Udara dingin
  - C. Udara lembap
  - D. Ditekan
10. Perubahan membeku terjadi ketika ...
- A. Zat cair didinginkan
  - B. Zat cair dipanaskan
  - C. Zat padat dipanaskan
  - D. Gas didinginkan
11. Ketika hujan turun, air hujan merupakan hasil dari ...

- A. Menyublim
  - B. Menguap
  - C. Mencair
  - D. Mengembun
12. Air yang dimasak di panci lama-kelamaan habis karena ...
- A. Mengembun
  - B. Mencair
  - C. Menguap
  - D. Membeku
13. Perubahan wujud yang terjadi pada es krim adalah ...
- A. Mengembun
  - B. Mencair
  - C. Membeku
  - D. Menyublim
14. Bensin yang dibiarkan terbuka di dalam botol, peristiwa tersebut adalah proses ...
- A. Menyublim
  - B. Mencair
  - C. Membeku
  - D. Menguap
15. Kegiatan menjemur pakaian memanfaatkan proses ...
- A. Mengembun
  - B. Menguap
  - C. Menyublim
  - D. Mencair
16. Saat es mencair lalu menguap, perubahan yang terjadi adalah ...
- A. Padat → Gas
  - B. Gas → Cair → Padat
  - C. Padat → Cair → Gas
  - D. Cair → Padat → Gas

17. Apa yang menyebabkan kaca jendela berembun di pagi hari?
- A. Uap air berubah menjadi cair karena suhu rendah
  - B. Air berubah menjadi gas karena panas
  - C. Air mencair di permukaan kaca
  - D. Kaca menyerap air
18. Yang termasuk peristiwa mencair dibawah ini adalah ...
- A. kayu dibakar
  - B. Mentega dipanaskan
  - C. Kertas yang dibakar
  - D. Besi berkarat
19. Perubahan yang terjadi saat lilin dibakar adalah ...
- A. Mencair saja
  - B. Membeku dan menyublim
  - C. Mencair dan pembakaran
  - D. Mengembun
20. Urutan perubahan wujud es batu hingga hilang adalah ...
- A. Membeku → Mencair
  - B. Mencair → Menguap
  - C. Membeku → Menyublim
  - D. Mencair → Mengembun
21. Air yang dibekukan menjadi es batu digunakan untuk....
- A. Menyiram tanaman
  - B. Menyusun bentuk
  - C. Menguapkan air
  - D. Mendinginkan minuman
22. Es batu yang dibiarkan di luar kulkas akan berubah menjadi air. Proses ini terjadi karena....
- A. Suhu tinggi
  - B. Suhu rendah
  - C. Perubahan wujud
  - D. Suhu stabil

23. Air yang berubah menjadi uap disebut juga....
  - A. Menguap
  - B. Mencair
  - C. Mengembun
  - D. Membeku
24. Manfaat perubahan wujud dari gas menjadi cair sangat penting untuk....
  - A. Membuat makanan
  - B. Mendinginkan ruangan
  - C. Menghasilkan hujan
  - D. Membekukan air
25. Proses menguap dapat terjadi ketika suhu udara....
  - A. Rendah
  - B. Tinggi
  - C. Stabil
  - D. Beku
26. Mengapa kita perlu menyimpan makanan di dalam kulkas?
  - A. Agar makanan menguap
  - B. Agar makanan mencair
  - C. Agar makanan menyublim
  - D. Agar makanan membeku dan awet
27. Mengapa pakaian yang basah bisa kering saat dijemur di bawah sinar matahari?
  - A. Karena air berubah menjadi es
  - B. Karena air membeku
  - C. Karena air menguap menjadi gas
  - D. Karena air menyublim
28. Perubahan wujud yang digunakan untuk membuat es krim adalah....
  - A. Membeku
  - B. Mencair
  - C. Menguap
  - D. Menyublim
29. Perubahan wujud es batu menjadi air adalah contoh peristiwa....
  - A. Menguap
  - B. Membeku
  - C. Mencair
  - D. Menyublim
30. Proses yang menyebabkan air di sungai menguap menjadi awan adalah....
  - A. Mengembun

- B. Mencair
- C. Membeku
- D. Menguap

**Lampiran 4. INSTRUMEN SOAL PENELITIAN DI KELAS IV yang sudah divalidasi**

**INSTRUMEN SOAL PENELITIAN DI KELAS IV**

NAMA : .....

KELAS : .....

**Pilihlah jawaban yang paling tepat dari pilihan yang tersedia! Jawablah soal-soal berikut dengan memberi tanda silang (X) pada huruf jawaban yang benar!**

11. Berikut ini yang termasuk perubahan mencair adalah ...
- A. Es mencair menjadi air
  - B. Air menjadi cair
  - C. Air menjadi uap
  - D. Uap menjadi air
12. Perubahan padat menjadi gas disebut ...
- A. Menguap
  - B. Membeku
  - C. Menyublim
  - D. Mengembun
13. Contoh perubahan mengembun terjadi saat ...
- A. Air dipanaskan
  - B. Uap air terkena permukaan dingin
  - C. Es dibiarkan di udara terbuka
  - D. Garam dilarutkan
14.  Es batu yang mencair merupakan contoh perubahan ...
- A. Mencair
  - B. Membeku
  - C. Menguap
  - D. Menyublim
15.  Kapur barus yang mengecil dalam lemari adalah contoh ...
- A. Menguap

- B. Mencair
- C. Menyublim
- D. Mengembun

16.  Gambar disamping adalah perubahan wujud benda karena penurunan suhu disebut ...

- A. Membeku
- B. Mencair
- C. Menyublim
- D. Menguap

17. Menguap terjadi ketika ...
- A. Gas berubah menjadi cair
  - B. Padat menjadi gas
  - C. Cair menjadi gas
  - D. Cair menjadi padat



18. gambar disamping yang dinamakan Mengembun. Mengembun adalah perubahan dari ...

- A. Uap air menjadi es
- B. Air menjadi es
- C. Cair menjadi gas
- D. Uap air menjadi cair

19. Es meleleh karena ...
- A. Suhu Naik
  - B. Udara dingin
  - C. Udara lembap
  - D. Ditekan
20. Perubahan membeku terjadi ketika ...
- A. Zat cair didinginkan
  - B. Zat cair dipanaskan

C. Zat padat dipanaskan

D. Gas didinginkan



12. Ketika hujan turun, air hujan merupakan hasil dari ...

A. Menyublim

B. Menguap

C. Mencair

D. Mengembun



13. Gambar disamping adalah air yang dimasak di panci lama-kelamaan habis karena ...

A. Mengembun

B. Mencair

C. Menguap

D. Membeku



14. Perubahan wujud yang terjadi pada gambar disamping adalah ...

A. Mengembun

B. Mencair

C. Membeku

D. Menyublim

15. Bensin yang dibiarkan terbuka di dalam botol, peristiwa tersebut adalah proses ...

A. Menyublim

B. Mencair

C. Membeku

D. Menguap



16. Kegiatan menjemur pakaian memanfaatkan proses ...

- A. Mengembun
- B. Menguap
- C. Menyublim
- D. Mencair

17. Saat es mencair lalu menguap, perubahan yang terjadi adalah ...

- A. Padat → Gas
- B. Gas → Cair → Padat
- C. Padat → Cair → Gas
- D. Cair → Padat → Gas

18. Apa yang menyebabkan kaca jendela berembun di pagi hari?

- A. Uap air berubah menjadi cair karena suhu rendah
- B. Air berubah menjadi gas karena panas
- C. Air mencair di permukaan kaca
- D. Kaca menyerap air

19. Yang termasuk peristiwa mencair dibawah ini adalah ...



19. Perubahan yang terjadi saat lilin dibakar adalah ...

- A. Mencair saja
- B. Membeku dan menyublim
- C. Mencair dan pembakaran
- D. Mengembun

20. Urutan perubahan wujud es batu hingga hilang adalah ...

- A. Membeku → Mencair

- B. Mencair → Menguap
  - C. Membeku → Menyublim
  - D. Mencair → Mengembun
21. Air yang dibekukan menjadi es batu digunakan untuk....
- A. Menyiram tanaman
  - B. Menyusun bentuk
  - C. Menguapkan air
  - D. Mendinginkan minuman
22. Es batu yang dibiarkan di luar kulkas akan berubah menjadi air. Proses ini terjadi karena....
- A. Suhu tinggi
  - B. Suhu rendah
  - C. Perubahan wujud
  - D. Suhu stabil
23. Air yang berubah menjadi uap disebut juga....
- A. Menguap
  - B. Mencair
  - C. Mengembun
  - D. Membeku
24. Manfaat perubahan wujud dari gas menjadi cair sangat penting untuk....
- A. Membuat makanan
  - B. Mendinginkan ruangan
  - C. Menghasilkan hujan
  - D. Membekukan air
25. Proses menguap dapat terjadi ketika suhu udara....
- A. Rendah
  - B. Tinggi
  - C. Stabil
  - D. Beku
26. Mengapa kita perlu menyimpan makanan di dalam kulkas?
- A. Agar makanan menguap
  - B. Agar makanan mencair
  - C. Agar makanan menyublim
  - D. Agar makanan membeku dan awet
27. Mengapa pakaian yang basah bisa kering saat dijemur di bawah sinar matahari?
- A. Karena air berubah menjadi es
  - B. Karena air membeku

- C. Karena air menguap menjadi gas
  - D. Karena air menyublim
28. Perubahan wujud yang digunakan untuk membuat es krim adalah....
- A. Membeku
  - B. Mencair
  - C. Menguap
  - D. Menyublim
29. Perubahan wujud es batu menjadi air adalah contoh peristiwa....
- A. Menguap
  - B. Membeku
  - C. Mencair
  - D. Menyublim
30. Proses yang menyebabkan air di sungai menguap menjadi awan adalah....
- A. Mengembun
  - B. Mencair
  - C. Membeku
  - D. Mengua

**Lampiran 5. Kunci Jawaban Uji Coba soal dan Instrumen soal penelitian dikelas IV**

**KUNCI JAWABAN UJI COBA SOAL**

1.	A	11.	B	21.	D
2.	C	12.	C	22.	A
3.	B	13.	B	23.	A
4.	A	14.	D	24.	C
5.	C	15.	B	25.	B
6.	B	16.	C	26.	D
7.	C	17.	A	27.	C
8.	D	18.	B	28.	A
9.	A	19.	C	29.	C
10.	A	20.	A	30.	D

**KUNCI JAWABAN INSTRUMEN SOAL PENELITIAN**

1.	A	11.	B	21.	D
2.	C	12.	C	22.	A
3.	B	13.	B	23.	A
4.	A	14.	D	24.	C
5.	C	15.	B	25.	B
6.	B	16.	C	26.	D
7.	C	17.	A	27.	C
8.	D	18.	B	28.	A
9.	A	19.	C	29.	C
10.	A	20.	A	30.	D

**Lampiran 6. Daftar nilai *pretest* dan *posttest* siswa kelas IV**

NO.	Nama	Nilai Pretest	Nilai Posttest
1	Abizam	30	90
2	Adelle	50	43
3	Adrian	36	83
4	Adilla	46	77
5	Alkhalifi	80	93
6	Anggitha	50	33
7	Brata Raka	66	90
8	Deswita	66	93
9	Dio Rizki	76	97
10	Dzaki Ahmad	64	100
11	Dzaky Savaraz	56	93
12	Felisa	40	80
13	Ilham	50	53
14	Intan	46	70
15	Juliando	24	60
16	M. Algah Zalih	56	100
17	M. Raya	56	97
18	Meisa	56	83
19	Meyshia	64	40
20	M. Aprilio	66	93
21	M. Fathan	60	77
22	M.Sakha	66	97
23	Narendra	56	57
24	Queennesa	54	40
25	Ramadakha	60	93
26	Raysa	54	53
27	Razan	70	90
28	Shalsabilah	76	93
	<b>Nilai tertinggi</b>	<b>80</b>	<b>100</b>
	<b>Nilai terendah</b>	<b>24</b>	<b>33</b>
	<b>jumlah</b>	<b>1678</b>	<b>2301</b>
	<b>rata-rata</b>	<b>55</b>	<b>77</b>













6	S Pearson al Correl 2 ation	,3	,5	,6	,4	,5	,1	,4	,2	,0	,1	,3	,1	,1	,4	,3	,3	,2	,4	,4	,1	,5	,0	
		43	19	45	17	33	94	39	36	36	36	89	75	94	25	71	75	75	36	17	71	25	19	36
			**	**	*	**		*					*			*	*	*		*	*		**	
7	S Pearson al Correl 2 ation	,0	,0	,0	,0	,0	,3	,0	,2	,8	,3	,0	,3	,5	,0	,0	,0	,2	,0	,0	,5	,0	,8	
		74	05	00	27	03	23	20	27	58	37	50	23	26	11	50	50	27	27	11	26	05	58	
8	S Pearson al Correl 2 ation	,0	,1	,1	-	,2	,1	,2	-	-	,1	,3	-	,1	,2	,3	,1	,2	,1	,4	,4	,5	,0	
		76	89	94	,1	84	94	34	,2	,2	89	75	,0	25	36	75	56	36	25	71	17	19	36	
					67				36	13		*	32			*				*	*	**		
9	S Pearson al Correl 2 ation	,7	,3	,3	,3	,1	,3	,2	,2	,2	,3	,0	,8	,5	,2	,0	,4	,2	,5	,0	,0	,0	,8	
		35	11	81	58	59	85	79	11	42	57	08	04	43	11	46	08	19	58	19	43	11	57	
3	S Pearson al Correl 2 ation	,0	,1	,1	-	,2	,1	,5	-	-	,1	,0	-	,0	,1	,2	,0	-	,0	,3	,3	,4	,4	
		26	40	18	,1	11	18	01	,0	,2	40	78	,2	76	62	78	78	,0	76	77	43	41	38	
					90			**	54	43			95				54			*	*	*	*	
6	S Pearson al Correl 2 ation	,8	,4	,5	,3	,2	,5	,0	,7	,2	,4	,6	,1	,7	,4	,1	,6	,7	,7	,0	,0	,0	,0	
		95	77	50	32	81	50	07	86	12	77	92	28	00	12	52	92	86	00	48	74	19	20	
3	S Pearson al Correl 2 ation	,2	,5	,5	,1	,2	-	,1	,3	,3	,2	,3	,0	-	,1	-	,3	,4	,1	,1	,1	,2	,2	
		78	03	80	56	00	,0	26	09	86	56	45	73	,0	32	,1	45	86	56	32	56	56	00	
			**	**			97			*				62		46	**							

0	Sig. (2-tailed)	,152	,006	,001	,428	,308	,624	,523	,110	,042	,188	,072	,714	,752	,502	,458	,072	,009	,428	,502	,428	,188	,308
	N	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28
T	Pearson	,489	,498	,578	,419	,438	,471	,449	,435	,477	,446	,440	,436	,419	,509	,406	,474	,435	,465	,472	,510	,446	,477
al	Correlation	**	**	**	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	**	*	*	*	*	*	**	*	*
	Sig. (2-tailed)	,008	,007	,001	,027	,020	,011	,017	,021	,010	,017	,019	,020	,027	,006	,032	,011	,021	,013	,011	,006	,017	,010
	N	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28

### Correlations

		Soal23	Soal24	Soal25	Soal26	Soal27	Soal28	Soal29	Soal30	Total
Soal1	Pearson Correlation	,343	,078	,118	,343	-,016	,076	,026	,278	,489**
	Sig. (2-tailed)	,074	,692	,550	,074	,935	,700	,895	,152	,008
	N	28	28	28	28	28	28	28	28	28
Soal2	Pearson Correlation	,189	,256	,037	,519**	,101	,189	,140	,503**	,498**
	Sig. (2-tailed)	,337	,188	,854	,005	,611	,337	,477	,006	,007
	N	28	28	28	28	28	28	28	28	28
Soal3	Pearson Correlation	,420*	,411*	,300	,645**	,055	,194	,118	,580**	,578**
	Sig. (2-tailed)	,026	,030	,121	,000	,781	,323	,550	,001	,001
	N	28	28	28	28	28	28	28	28	28
Soal4	Pearson Correlation	,417*	-,062	,420*	,417*	,036	-,167	-,190	,156	,419*

	Sig. (2-tailed)	,027	,752	,026	,027	,858	,397	,332	,428	,027
	N	28	28	28	28	28	28	28	28	28
Soal5	Pearson Correlation	,284	,200	,248	,533**	-,061	,284	,211	,200	,438*
	Sig. (2-tailed)	,143	,308	,204	,003	,759	,143	,281	,308	,020
	N	28	28	28	28	28	28	28	28	28
Soal6	Pearson Correlation	,194	,073	,125	,194	-,138	,194	,118	-,097	,471*
	Sig. (2-tailed)	,323	,714	,526	,323	,485	,323	,550	,624	,011
	N	28	28	28	28	28	28	28	28	28
Soal7	Pearson Correlation	,439*	,433*	,362	,439*	,212	,234	,501**	,126	,449*
	Sig. (2-tailed)	,020	,021	,058	,020	,279	,231	,007	,523	,017
	N	28	28	28	28	28	28	28	28	28
Soal8	Pearson Correlation	,236	,132	,365	,236	-,101	-,236	-,054	,309	,435*
	Sig. (2-tailed)	,227	,502	,056	,227	,611	,227	,786	,110	,021
	N	28	28	28	28	28	28	28	28	28
Soal9	Pearson Correlation	,036	,200	,055	,036	,152	-,213	-,243	,386*	,477*
	Sig. (2-tailed)	,858	,308	,781	,858	,442	,276	,212	,042	,010
	N	28	28	28	28	28	28	28	28	28
Soal10	Pearson Correlation	-,141	,256	,037	,189	-,181	,189	,140	,256	,446*

	Sig. (2-tailed)	,473	,188	,854	,337	,357	,337	,477	,188	,017
	N	28	28	28	28	28	28	28	28	28
Soal11	Pearson Correlation	-,062	,345	,242	,375*	,200	,375*	,078	,345	,440*
	Sig. (2-tailed)	,752	,072	,215	,050	,308	,050	,692	,072	,019
	N	28	28	28	28	28	28	28	28	28
Soal12	Pearson Correlation	,194	-,097	,125	,194	,248	-,032	-,295	,073	,436*
	Sig. (2-tailed)	,323	,624	,526	,323	,204	,870	,128	,714	,020
	N	28	28	28	28	28	28	28	28	28
Soal13	Pearson Correlation	,708**	-,062	-,032	,125	,284	,125	,076	-,062	,419*
	Sig. (2-tailed)	,000	,752	,870	,526	,143	,526	,700	,752	,027
	N	28	28	28	28	28	28	28	28	28
Soal14	Pearson Correlation	,236	,132	,548**	,471*	-,101	,236	,162	,132	,509**
	Sig. (2-tailed)	,227	,502	,003	,011	,611	,227	,412	,502	,006
	N	28	28	28	28	28	28	28	28	28
Soal15	Pearson Correlation	,375*	,018	,073	,375*	,013	,375*	,278	-,146	,406*
	Sig. (2-tailed)	,050	,929	,714	,050	,946	,050	,152	,458	,032
	N	28	28	28	28	28	28	28	28	28
Soal16	Pearson Correlation	,593**	,181	,242	,375*	,200	,156	,078	,345	,474*

	Sig. (2-tailed)	,001	,356	,215	,050	,308	,428	,692	,072	,011
	N	28	28	28	28	28	28	28	28	28
Soal17	Pearson Correlation	,000	,132	,000	,236	,302	,236	-,054	,486**	,435*
	Sig. (2-tailed)	1,000	,502	1,000	,227	,119	,227	,786	,009	,021
	N	28	28	28	28	28	28	28	28	28
Soal18	Pearson Correlation	,417*	-,062	,194	,417*	,036	,125	,076	,156	,465*
	Sig. (2-tailed)	,027	,752	,323	,027	,858	,526	,700	,428	,013
	N	28	28	28	28	28	28	28	28	28
Soal19	Pearson Correlation	,707**	,132	,183	,471*	,302	,471*	,377*	,132	,472*
	Sig. (2-tailed)	,000	,502	,352	,011	,119	,011	,048	,502	,011
	N	28	28	28	28	28	28	28	28	28
Soal20	Pearson Correlation	,417*	,156	-,032	,125	,284	,417*	,343	,156	,510**
	Sig. (2-tailed)	,027	,428	,870	,526	,143	,027	,074	,428	,006
	N	28	28	28	28	28	28	28	28	28
Soal21	Pearson Correlation	,189	,256	,292	,519**	,101	,519**	,441*	,256	,446*
	Sig. (2-tailed)	,337	,188	,131	,005	,611	,005	,019	,188	,017
	N	28	28	28	28	28	28	28	28	28
Soal22	Pearson Correlation	,533**	,386*	,440*	,036	,364	,036	,438*	,200	,477*

	Sig. (2-tailed)	,003	,042	,019	,858	,057	,858	,020	,308	,010
	N	28	28	28	28	28	28	28	28	28
Soal23	Pearson Correlation	1	,156	,194	,417*	,533**	,417*	,343	,156	,510**
	Sig. (2-tailed)		,428	,323	,027	,003	,027	,074	,428	,006
	N	28	28	28	28	28	28	28	28	28
Soal24	Pearson Correlation	,156	1	,411*	,375*	,200	,375*	,677**	,509**	,509**
	Sig. (2-tailed)	,428		,030	,050	,308	,050	,000	,006	,006
	N	28	28	28	28	28	28	28	28	28
Soal25	Pearson Correlation	,194	,411*	1	,420*	,055	-,032	,324	,242	,436*
	Sig. (2-tailed)	,323	,030		,026	,781	,870	,092	,215	,020
	N	28	28	28	28	28	28	28	28	28
Soal26	Pearson Correlation	,417*	,375*	,420*	1	,036	,417*	,343	,375*	,510**
	Sig. (2-tailed)	,027	,050	,026		,858	,027	,074	,050	,006
	N	28	28	28	28	28	28	28	28	28
Soal27	Pearson Correlation	,533**	,200	,055	,036	1	,533**	,438*	,013	,438*
	Sig. (2-tailed)	,003	,308	,781	,858		,003	,020	,946	,020
	N	28	28	28	28	28	28	28	28	28
Soal28	Pearson Correlation	,417*	,375*	-,032	,417*	,533**	1	,609**	,156	,465*

	Sig. (2-tailed)	,027	,050	,870	,027	,003		,001	,428	,013
	N	28	28	28	28	28	28	28	28	28
Soal29	Pearson Correlation	,343	,677**	,324	,343	,438*	,609**	1	,278	,447*
	Sig. (2-tailed)	,074	,000	,092	,074	,020	,001		,152	,017
	N	28	28	28	28	28	28	28	28	28
Soal30	Pearson Correlation	,156	,509**	,242	,375*	,013	,156	,278	1	,474*
	Sig. (2-tailed)	,428	,006	,215	,050	,946	,428	,152		,011
	N	28	28	28	28	28	28	28	28	28
Total	Pearson Correlation	,510**	,509**	,436*	,510**	,438*	,465*	,447*	,474*	1
	Sig. (2-tailed)	,006	,006	,020	,006	,020	,013	,017	,011	
	N	28	28	28	28	28	28	28	28	28

\*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

**Tabel**  
**Hasil Uji Reliabilitas**  
**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
,901	30

**Tabel**  
**Hasil tingkat kesukaran**

**Notes**

Output Created 24-AUG-2025 04:34:50

---

Comments

---

Input	Active Dataset	DataSet3
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	28

---

Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics are based on all cases with valid data.

---

Syntax	<p>FREQUENCIES  VARIABLES=Soal1 Soal2  Soal3 Soal4 Soal5 Soal6  Soal7 Soal8 Soal9 Soal10  Soal11 Soal12    Soal13 Soal14 Soal15  Soal16 Soal17 Soal18  Soal19 Soal20 Soal21  Soal22 Soal23 Soal24  Soal25 Soal26    Soal27 Soal28 Soal29  Soal30    /STATISTICS=MEAN    /ORDER=ANALYSIS.</p>
--------	--

---

Resources	Processor Time	00:00:00,00
	Elapsed Time	00:00:00,02

### Statistics

		Soal1	Soal2	Soal3	Soal4	Soal5	Soal6	Soal7
N	Valid	28	28	28	28	28	28	28
	Missing	0	0	0	0	0	0	0
Mean		,8214	,8929	,7143	,8571	,7857	,7143	,5357

### Statistics

		Soal8	Soal9	Soal10	Soal11	Soal12	Soal13	Soal14
N	Valid	28	28	28	28	28	28	28
	Missing	0	0	0	0	0	0	0
Mean		,7500	,7857	,8929	,6786	,7143	,8571	,7500

### Statistics

		Soal15	Soal16	Soal17	Soal18	Soal19	Soal20	Soal21
N	Valid	28	28	28	28	28	28	28
	Missing	0	0	0	0	0	0	0
Mean		,6786	,6786	,7500	,8571	,7500	,8571	,8929

### Statistics

		Soal22	Soal23	Soal24	Soal25	Soal26	Soal27	Soal28
N	Valid	28	28	28	28	28	28	28
	Missing	0	0	0	0	0	0	0

Mean	,7857	,8571	,6786	,7143	,8571	,7857	,8571
------	-------	-------	-------	-------	-------	-------	-------

### Statistics

		Soal29	Soal30
N	Valid	28	28
	Missing	0	0
Mean		,8214	,6786

### RELIABILITY

RELIABILITY

```
/VARIABLES=Soal1 Soal2 Soal3 Soal4 Soal5 Soal6 Soal7 Soal8
Soal9 Soal10 Soal11 Soal12 Soal13
```

```
Soal14 Soal15 Soal16 Soal17 Soal18 Soal19 Soal20 Soal21
Soal22 Soal23 Soal24 Soal25 Soal26 Soal27
```

```
Soal28 Soal29 Soal30
```

```
/SCALE('ALL VARIABLES') ALL
```

```
/MODEL=ALPHA
```

```
/STATISTICS=DESCRIPTIVE SCALE
```

```
/SUMMARY=TOTAL.
```

### Tabel

### Hasil Uji Daya Pembeda

### Notes

Output Created

24-AUG-2025 04:39:54

Comments

Input	Active Dataset	DataSet3
	Filter	<none>
	Weight	<none>

	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	28
	Matrix Input	
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics are based on all cases with valid data for all variables in the procedure.
Syntax		RELIABILITY  /VARIABLES=Soal1 Soal2 Soal3 Soal4 Soal5 Soal6 Soal7 Soal8 Soal9 Soal10 Soal11 Soal12 Soal13  Soal14 Soal15 Soal16 Soal17 Soal18 Soal19 Soal20 Soal21 Soal22 Soal23 Soal24 Soal25 Soal26 Soal27  Soal28 Soal29 Soal30  /SCALE('ALL VARIABLES') ALL  /MODEL=ALPHA  /STATISTICS=DESCRIPTIV E SCALE  /SUMMARY=TOTAL.
Resources	Processor Time	00:00:00,03
	Elapsed Time	00:00:00,03

### Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Soal1	,8214	,39002	28
Soal2	,8929	,31497	28
Soal3	,7143	,46004	28
Soal4	,8571	,35635	28
Soal5	,7857	,41786	28
Soal6	,7143	,46004	28
Soal7	,5357	,50787	28
Soal8	,7500	,44096	28
Soal9	,7857	,41786	28
Soal10	,8929	,31497	28
Soal11	,6786	,47559	28
Soal12	,7143	,46004	28
Soal13	,8571	,35635	28
Soal14	,7500	,44096	28
Soal15	,6786	,47559	28
Soal16	,6786	,47559	28
Soal17	,7500	,44096	28

Soal18	,8571	,35635	28
Soal19	,7500	,44096	28
Soal20	,8571	,35635	28
Soal21	,8929	,31497	28
Soal22	,7857	,41786	28
Soal23	,8571	,35635	28
Soal24	,6786	,47559	28
Soal25	,7143	,46004	28
Soal26	,8571	,35635	28
Soal27	,7857	,41786	28
Soal28	,8571	,35635	28
Soal29	,8214	,39002	28
Soal30	,6786	,47559	28

### Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
23,2500	40,194	6,33991	30

### Lampiran 8. Hasil pretest dan postest siswa Kelas IV

8-20

SOAL PRETEST KELAS IV

66

NAMA : B. Pristia  
KELAS : IV (3)

Pilihlah jawaban yang paling tepat dari pilihan yang tersedia dan lingkari nama soal berikut dengan membuat tanda silang (X) pada huruf A jawaban yang benar!

1. Berikut ini yang termasuk perubahan musai adalah ...  
X  A. Luas memuai menjadi air  
 B. Air menjadi es  
 C. Air menjadi uap  
 D. Uap menjadi air

2. Perubahan paku menjadi gas disebut ...  
X  A. Mengap  
 B. Membeku  
 C. Menyublim  
 D. Mengembun

3. Contoh perubahan sesungguh terjadi saat ...  
X  A. Air dipanaskan  
 B. Uap air ketika paku masak dingin  
 C. Es dibekukan di suhu rendah  
 D. Gasun ditanaskan

4. Es batu yang mencair merupakan contoh perubahan ...  
X  A. Mencair  
 B. Membeku  
 C. Mengap  
 D. Menyublim

5. Kertas hitam yang mengkilap dalam lemari adalah contoh ...  
X  A. Mengap  
 B. Mencair

6. Gambar di samping adalah perubahan wujud benda karena penerapan suhu di bawah ...  
X  A. Membeku  
 B. Mencair  
 C. Menyublim  
 D. Mengap

7. Mangkuk menjadi beku ...  
X  A. Suhu berubah menjadi cair  
 B. Padat menjadi gas  
 C. Cair menjadi gas  
 D. Cair menjadi padat

8. Gambar di samping yang dinamakan Mengembun. Mengembun adalah perubahan dari ...  
X  A. Uap air menjadi es  
 B. Air menjadi es  
 C. Cair menjadi gas  
 D. Uap air menjadi cair

9. Contoh kawat ...  
X  A. Suhu naik  
 B. Suhu dingin  
 C. Titik leleh  
 D. Titik dididid

10. Perubahan tembaga menjadi ledak ...  
X  A. Es cair dituangkan  
 B. Es cair dituangkan  
 C. Es padat dipanaskan

11. Gas didinginkan ...  
X  A. Mengembun  
 B. Mengap  
 C. Mencair  
 D. Mengembun

12. Gambar di samping adalah es yang dimasak di panci. Setelah beberapa lama ...  
X  A. Mengembun  
 B. Mencair  
 C. Mengap  
 D. Membeku

13. Perubahan wujud yang terjadi pada perahu di samping adalah ...  
X  A. Mengembun  
 B. Mencair  
 C. Membeku  
 D. Menyublim

14. Benda yang dibekukan sebelum di dalam botol, perubahan tersebut adalah proses ...  
X  A. Mencair  
 B. Mencair  
 C. Membeku  
 D. Mengap

15. Kertas mengkilap karena memantulkannya proses ...  
X  A. Mengembun

16. Mengembun  
B. Mengap  
C. Menyublim  
D. Mencair

17. Saat es mencair lalu mengap, perubahan yang terjadi adalah ...  
X  A. Padat → Gas  
 B. Gas → Cair → Padat  
 C. Padat → Cair → Gas  
 D. Cair → Padat → Gas

18. Apa yang menyebabkan kaca jendela berembun di pagi hari?  
X  A. Uap air berubah menjadi cair karena suhu rendah  
 B. Air berubah menjadi gas karena panas  
 C. Air mencair di permukaan kaca  
 D. Kaca menyerap air

19. Yang termasuk peristiwa mencair di bawah ini adalah ...  
X  A. B. C. D.

20. Perubahan yang terjadi saat lilin dibakar adalah ...  
X  A. Mencair saja  
 B. Membeku dan menyublim  
 C. Mencair dan pembekuan  
 D. Mengembun

21. Urutan perubahan wujud es batu hingga hilang adalah ...  
X  A. Membeku → Mencair  
 B. Mencair → Mengap  
 C. Membeku → Menyublim  
 D. Mencair → Mengembun

22. Air yang dibekukan menjadi es batu digunakan untuk ...  
X  A. Menyiram tanaman  
 B. Menyusun beku  
 C. Mengapukan air  
 D. Menadatkan minuman

23. Es batu yang dibekukan di luar ruangan akan berubah menjadi air. Proses ini terjadi karena ...  
X  A. Suhu tinggi  
 B. Suhu rendah  
 C. Perubahan wujud  
 D. Suhu stabil

24. Air yang berubah menjadi uap disebut juga ...  
X  A. Mengap  
 B. Mencair  
 C. Mengembun  
 D. Membeku

25. Manfaat perubahan wujud dari gas menjadi cair sangat penting untuk ...  
X  A. Membuat makanan  
 B. Menyalakan tungku  
 C. Menghasilkan hujan  
 D. Membekukan air

26. Proses mengap dapat terjadi ketika suhu udara ...  
X  A. Rendah  
 B. Tinggi  
 C. Stabil  
 D. Beku

27. Mengapa kita perlu menyimpan makanan di dalam lemari?  
X  A. Agar makanan mengap  
 B. Agar makanan mencair  
 C. Agar makanan menyublim  
 D. Agar makanan membeku dan awet

28. Mengapa pakaian yang basah bisa kering saat dijemur di bawah sinar matahari?  
X  A. Karena air berubah menjadi es  
 B. Karena air mencair  
 C. Karena air mengap menjadi gas  
 D. Karena air menyublim

29. Perubahan wujud yang digunakan untuk membuat es krim adalah ...  
X  A. Membeku

30. Proses yang menyebabkan air di sungai mengap menjadi awan adalah ...  
X  A. Mengembun  
 B. Mencair  
 C. Membeku  
 D. Mengap



## Lampiran 9. Lembar Validasi Instrumen

**SURAT PERNYATAAN VALIDASI**  
**INSTRUMEN PENELITIAN TUGAS AKHIR SKRIPSI**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : YURVI TRI ANEKA, S.Pd.1 GR  
Jabatan : GURU KELAS IV

Menyatakan bahwa instrument penelitian tugas akhir skripsi atas nama mahasiswa:

Nama : Nur Endah Affah  
Nim : 20591133  
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Fakultas : Tarbiyah  
Judul : Pengaruh Pendekatan MIKiR terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran IPA kelas IV di SD Negeri 32 Rejang Lebong

Setelah dilakukan kajian atas instrument penelitian tugas akhir skripsi tersebut dapat dinyatakan :

Layak digunakan  
 Layak digunakan dengan perbaikan  
 Tidak layak digunakan

Curup, 23-7-2025

Validator  
  
YURVI TRI ANEKA, S.Pd.1 GR  
NIP 19880808 2019021002

**LEMBAR VALIDASI SOAL PRETEST-POSTTEST**  
**IPA KELAS IV MATERI PERUBAHAN WUJUD BENDA**

Nama Validator : YURVI TRI ANEKA, S.Pd.1 GF  
 NIP/NIPDN : 198808082019022002  
 Jabatan : Guru kelas IV  
 Judul Skripsi : Pengaruh Pendekatan MIKiR terhadap hasil belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran IPA di SD Negeri 32 Rejang Lebong

**Petunjuk:**

1. Mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk menilai instrumen penelitian dengan aspek-aspek yang diberikan.
2. Berilah tanda (✓) pada kolom yang tersedia dengan skala skor sebagai berikut:
  - 5: Sangat Baik
  - 4: Baik
  - 3: Cukup
  - 2: Kurang
  - 1: Sangat Kurang
3. Komentar dan saran Bapak/Ibu mohon dituliskan pada kolom yang telah disediakan.
4. Atas kesediaan Bapak/Ibu dalam mengisi lembar validasi, diucapkan terimakasih.

Aspek Yang Diamati	Skor				
	1	2	3	4	5
<b>A. Materi</b>					
1. Soal sesuai dengan indikator pembelajaran pada kisi-kisi					✓
2. Materi yang ditanyakan sesuai dengan kompetensi yang diukur					✓
3. Setiap soal mempunyai kunci jawaban yang benar					✓
<b>B. Konstruksi</b>					
1. Soal dirumuskan secara jelas, singkat dan tegas					✓

2. Soal tidak memberi petunjuk kearah jawaban yang benar					✓
3. Soal tidak mengandung pernyataan bersifat negative ganda				✓	
4. Pilihan jawaban logis ditinjau dari segi materi					✓
5. Pilihan jawaban tidak mengandung "semua pilihan diatas salah" atau "semua pilihan diatas benar"					✓
<b>C. Bahasa</b>					
1. Setiap soal menggunakan Bahasa yang sesuai dengan kaidah Bahasa Indonesia					✓
2. Bahasa yang digunakan bersifat komunikatif					✓
3. Kalimat soal menggunakan yang sederhana dan mudah dipahami				✓	

**Komentar dan saran perbaikan:**

Tambahkan gambar, agar lebih variasi  
 disisipkan juga gambar di pilihan gandanya.

**Kesimpulan:**

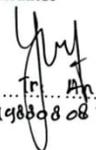
Berdasarkan penilaian yang telah dilakukan, instrument soal *pretest-posttest* dinyatakan :

1. Layak digunakan untuk tes tanpa revisi
2. Layak digunakan untuk tes setelah revisi
3. Tidak layak digunakan untuk tes

Mohon Bapak/Ibu melingkari pada poin yang sesuai dengan Kesimpulan Bapak/Ibu terhadap instrument *pretest-posttest* yang telah dibuat.

Curup, 23...7... 2025

Validator

  
 Yurvi Tr. Aneka, S.Pd.1  
 NIP. 198808082019022002

## LEMBAR VALIDASI

### PRETEST-PROTEST HASIL BELAJAR SISWA

**Petunjuk pengisian:**

Lembar validasi ini dimaksudkan untuk mengetahui pendapat Bapak/Ibu tentang kualitas tes yang akan diberikan kepada siswa. Pendapat dan komentar Bapak/Ibu akan sangat memperbaiki kualitas tes ini. Sehubungan dengan hal tersebut Bapak/Ibu dimohon untuk mengisi pada setiap pertanyaan yang tersedia sesuai dengan pemahaman Bapak/Ibu dengan membutuhkan tanda centang (✓) pada kolom yang tersedia.

**Keterangan:**

Kriteria	Keterangan
SL	Sangat Layak (jika pertanyaan pada tes sangat baik)
L	Layak (jika pertanyaan tes baik)
KL	Kurang Layak (jika pertanyaan tes kurang baik)
TL	Tidak Layak (jika pertanyaan pada tes tidak layak)

Atas bantuan Bapak/Ibu, peneliti mengucapkan terima kasih.

**TES HASIL BELAJAR SISWA**

No.	Pertanyaan	Jawaban			
		SL	L	KL	TL
1.	Berikut ini yang termasuk perubahan mencair adalah ...		✓		
2.	Perubahan padat menjadi gas disebut ...		✓		
3.	Contoh perubahan mengembun terjadi saat ...		✓		
4.	Es batu yang mencair merupakan contoh perubahan ...		✓		
5.	Kapur barus yang mengecil dalam lemari adalah contoh ...		✓		
6.	Perubahan wujud benda karena penurunan suhu disebut ...		✓		
7.	Menguap terjadi ketika ...		✓		
8.	Mengembun adalah perubahan ...		✓		
9.	Es meleleh karena ...		✓		
10.	Perubahan membeku terjadi Ketika ...		✓		
11.	Ketika hujan turun, air hujan merupakan hasil dari ...		✓		
12.	Air yang dimasak di panci lama-kelamaan habis karena ...		✓		
13.	Perubahan wujud yang terjadi ketika es krim meleleh adalah ..		✓		
14.	Bensin yang dibiarkan terbuka di dalam botol, peristiwa tersebut adalah proses ...		✓		
15.	Kegiatan menjemur pakaian memanfaatkan proses ...		✓		
16.	Saat es mencair lalu menguap, perubahan yang terjadi adalah..		✓		
17.	Apa yang menyebabkan kaca jendela berembun di pagi hari?		✓		
18.	Yang termasuk peristiwa mencair adalah ...		✓		
19.	Perubahan yang terjadi saat lilin dibakar adalah ...		✓		
20.	Urutan perubahan wujud es batu hingga hilang adalah ...		✓		

21.	Air yang dibekukan menjadi es batu digunakan untuk ...		✓		
22.	Es batu yang dibiarkan di luar kulkas akan berubah menjadi air. Proses ini terjadi karena ...		✓		
23.	Air yang berubah menjadi uap disebut juga....		✓		
24.	Manfaat perubahan wujud dari gas menjadi cair sangat penting untuk ...		✓		
25.	Proses menguap dapat terjadi ketika suhu udara		✓		
26.	Mengapa kita perlu menyimpan makanan di dalam kulkas?		✓		
27.	Mengapa pakaian yang basah bisa kering saat dijemur di bawah sinar matahari?		✓		
28.	Perubahan wujud yang digunakan untuk membuat es krim adalah ...		✓		
29.	Perubahan wujud es batu menjadi air adalah contoh peristiwa ...		✓		
30.	Proses yang menyebabkan air di sungai menguap menjadi awan adalah ...		✓		

## Lampiran 10. SK Pembimbing



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP  
FAKULTAS TARBIYAH**

Alamat : Jalan DR. A.K. Gani No 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telpn. (0732) 21010  
Fax. (0732) 21010 Homepage <http://www.iaincurup.ac.id> E-Mail : [admin@iaincurup.ac.id](mailto:admin@iaincurup.ac.id)

**KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH**

Nomor : Tahun 2024

Tentang

**PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN 2 DALAM PENULISAN SKRIPSI  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP**

- Menimbang** : a. Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud ;  
b. Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai pembimbing I dan II ;
- Mengingat** : 1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ;  
2. Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Negeri Islam Curup;  
3. Peraturan Menteri Agama RI Nomor : 30 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup;  
4. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi;  
5. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 019558/B.11/3/2022, tanggal 18 April 2022 tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2022-2026.  
6. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor : 3514 Tahun 2016 Tanggal 21 oktober 2016 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi pada Program Sarjana STAIN Curup  
7. Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor : 0317 tanggal 13 Mei 2022 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup.
- Memperhatikan** : 1. Permohonan Sdr. Nur Endah Afifah tanggal 23 September 2024 dan Kelengkapan PERSYARATAN Pengajuan Pembimbing Skripsi  
2. Berita Acara Seminar Proposal pada Hari Senin, 7 Maret 2024

**M E M U T U S K A N :**

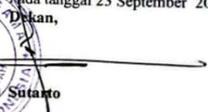
- Menetapkan**  
**Pertama** : 1. Agus Riyani Oktori, M.Pd.I 199108182019031008  
2. Yosi Yulizah, M.Pd.I 199107142019032026

Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa :

N A M A : Nur Endah Afifah  
N I M : 20591133

JUDUL SKRIPSI : Pengaruh Pendekatan MIKIR terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA Kelas V di MIS 01 Kepahiang

- Kedua** : Proses bimbingan dilakukan sebanyak 12 kali pembimbing I dan 12 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ;
- Ketiga** : Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan ;
- Keempat** : Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku ;
- Kelima** : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya ;
- Keenam** : Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan ;
- Ketujuh** : Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku ;

Ditetapkan di Curup,  
pada tanggal 23 September 2024  
Dekan,  
  
Sutarjo

- Tembusan** :
1. Rektor
  2. Bendahara IAIN Curup;
  3. Kabag Akademik kemahasiswaan dan kerja sama;
  4. Mahasiswa yang bersangkutan

## Lampiran 11. Surat Izin Penelitian



**PEMERINTAH KABUPATEN REJANG LEBONG**  
**DINAS PENANAMAN MODAL**  
**DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**  
*Jalan Basuki Rahmat No. 10 Kelurahan Dwi Tunggal*

---

**SURAT IZIN**  
 Nomor: 503/90726022/IP/DPMTSP/VII/2025

**TENTANG PENELITIAN**  
**KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PTSP KABUPATEN REJANG LEBONG**

Dasar : 1. Keputusan Bupati Rejang Lebong Nomor 14 Tahun 2022 Tentang Pendelegasian Wewenang Pelayanan Perizinan Berusaha Berbasis Resiko dan Non Perizinan Kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong  
 2. -- Hal Rekomendasi Izin Penelitian

Dengan ini mengizinkan, melaksanakan Penelitian Kepada

Nama / TTL	: NUR ENDAH AFIFAH
NIM	: 20591133
Program Studi/Fakultas	: PGMII/ TARBIYAH
Judul Proposal Penelitian	: PENGARUH PENDEKATAN MIKIR TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPA KELAS IV DI SD NEGERI 32 REJANG LEBONG
Lokasi Penelitian	: SD NEGERI 32 REJANG LEBONG
Waktu Penelitian	: 2025-07-10 s/d 2025-10-09
Pernanggung Jawab	: WAKIL DEKAN 1

Dengan ketentuan sebagai berikut :

- Harus mentaati semua ketentuan Perundang-undangan yang berlaku.
- Selesai melakukan penelitian agar melaporkan / menyampaikan hasil penelitian kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong
- Apabila masa berlaku Izin ini sudah berakhir sedangkan pelaksanaan penelitian belum selesai perpanjangan izin Penelitian harus diajukan kembali kepada instansi pemohon
- Izin ini dicabut dan dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang surat Izin ini tidak menaati mengindahkan ketentuan-ketentuan seperti tersebut diatas.

Demikian Izin ini dikeluarkan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya

Dikeluarkan di : C U R U P  
 Pada Tanggal : 09 Juli 2025

**KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN  
 PELAYANAN TERPADU SATU PINTU  
 KABUPATEN REJANG LEBONG**

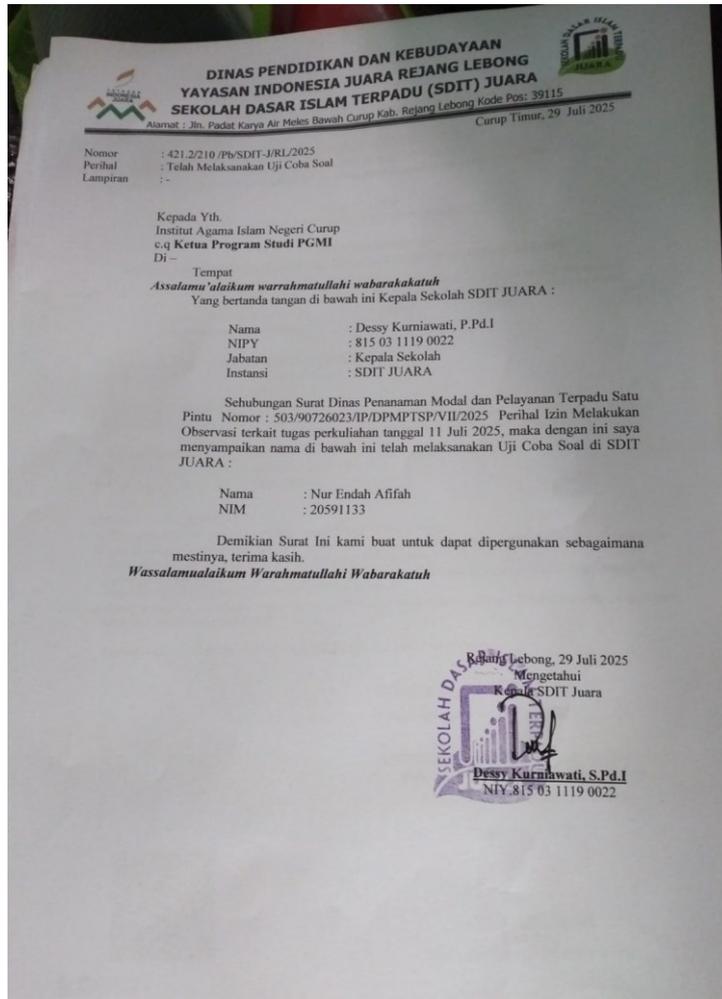


**ZULKARNAIN, SH**  
 Pembina  
 NIP. 19751010 200704 1 001

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Sertifikasi Elektronik (BSrE), BSSN.

CS Dipindai dengan CamScanner

## Lampiran 12 Surat izin uji coba soal



### Lampiran 13. Surat Selesai Penelitian

**PEMERINTAH KABUPATEN REJANG LEBONG**  
**DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN**  
**SDN 32 REJANG LEBONG**  
Alamat: JLDI Panjaitan, Curup Kab. Rejang Lebong, Prov. Bengkulu

---

**Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian**

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Sekolah SD Negeri 32 Rejang Lebong dengan ini menerangkan:

Nama : Nur Endah Afifah  
NIM : 20591133  
Fakultas/Prodi : Tarbiyah/Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Judul Skripsi : Pengaruh Pendekatan MIKiR Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Kelas IV di SD Negeri 32 Rejang Lebong.  
Waktu Penelitian : 10 Juli s/d 09 Oktober 2025  
Lokasi Penelitian : SD Negeri 32 Rejang Lebong

Yang bersangkutan telah selesai mengadakan penelitian, demikian surat penelitian ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagai mestinya.

Mengetahui,  
Kepala SD Negeri 32 Rejang Lebong

  
Titin Suzana, S.Pd.1  
NIP. 197803102006042000

### Lampiran 13. Dokumentasi



### Pelaksanaan *Pretest*



### Penerapan Pendekatan MIKIR





**Pelaksanaan Posttest**



### **BIODATA PENULIS**



Nur Endah Afifah adalah penulis skripsi ini, yang lahir di Kota Bekasi, pada tanggal 06 April tahun 2002. Penulis merupakan anak kedua dari tiga bersaudara. Penulis pertama kali memasuki pendidikan di TK Tunas Bina lulus di tahun 2008. Kemudian melanjutkan jenjang Sekolah Dasar di SD Negeri 12 Curup Kota pada tahun 2008 dan lulus di tahun 2014. Setelah lulus dari SD, penulis melanjutkan pendidikan di SMPN 1 Curup Utara dan lulus di tahun 2017. Kemudian melanjutkan pendidikan di SMK S3 Idhata Curup lulus di tahun 2020. Setelah itu penulis melanjutkan studi di IAIN Curup di tahun 2020 dengan mengambil program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)